



TUGAS AKHIR – RP 141501

**STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU
PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI
MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK KELAPA,
JAKARTA TIMUR**

**FAISAL VIDI WIJAYA
NRP 0821 14 4000 0094**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



TUGAS AKHIR – RP 141501

**STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU
PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI
MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK KELAPA,
JAKARTA TIMUR**

**FAISAL VIDI WIJAYA
NRP 0821 14 4000 0094**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



TUGAS AKHIR – RP 141501

**OPTIMIZATION STRATEGY OF PUBLIC GREEN
SPACE BASED ON SOCIETY PERCEPTION IN
PONDOK KELAPA, EAST JAKARTA**

**FAISAL VIDI WIJAYA
NRP 0821 14 4000 0094**

**Advisor
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Architecture Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU
BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI
KELURAHAN PONDOK KELAPA, JAKARTA TIMUR

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FAISAL VIDI WIJAYA

NRP. 08211440000094

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistiyarso

NIP. 195504281983031001



SURABAYA, JULI 2018

STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK KELAPA, JAKARTA TIMUR

Nama Mahasiswa : Faisal Vidi Wijaya
NRP : 0821144000094
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Kelurahan Pondok Kelapa merupakan salah satu kelurahan yang berada pada kota administrasi Jakarta Timur yang memiliki permasalahan pada pemanfaatan ruang terbuka hijau publik.. Berdasarkan data yang tercatat, pada Kelurahan Pondok Kelapa terdapat 22 RTH Publik (Taman Kelurahan) yang tercatat oleh Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur, dan RTH tersebut akan digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa berdasarkan preferensi masyarakat. Sasaran yang akan disusun ialah mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa dan sasaran terakhir yaitu merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Metode analisis yang akan digunakan berupa analisis kualitatif dan analisis Delphi. Output yang akan dihasilkan dari penelitian ini strategi optimalisasi RTH Publik yang berdasarkan pada kondisi eksisting, kebutuhan RTH, serta faktor pengaruh optimalisasi RTH Publik. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa didominasi oleh Taman Lingkungan dengan skala RT dan RW. Sedangkan untuk jenis vegetasi didominasi oleh tanaman penutup tanah, tanaman perdu dan tanaman peneduh. Sementara untuk fungsi yang dibutuhkan ialah RTH dengan fungsi ekologis, sosial dan estetika. Sedangkan faktor

yang dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau publik pada Kelurahan Pondok Kelapa ialah penyelenggaraan program terkait RTH, pengawasan dan pengelolaan pemerintah, pemanfaatan lahan, fungsi lahan, jenis rekreasi, wawasan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kepedulian masyarakat.

Kata Kunci: RTH Publik, Optimalisasi

OPTIMIZATION STRATEGY OF PUBLIC GREEN SPACE BASED ON SOCIETY PERCEPTION IN PONDOK KELAPA, EAST JAKARTA

Name : Faisal Vidi Wijaya
NRP : 0821144000094
Department : Urban and Regional Planning
Supervisor : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarsa

ABSTRACT

District of Pondok Kelapa is one of the district that located in administration city of East Jakarta which has problems on the utilization of green open space. Based on the recorded data, in district of Pondok Kelapa, there are 22 Public Spaces which are recorded by East Jakarta Spatial Planning Agency, and that public space will be used for this study. This study aims to generate strategies for optimizing public space in Pondok Kelapa village based on community preference. The objectives to be formulated are identify the characteristics of green open space in Pondok Kelapa urban village, analyze the public's need for public space function in Pondok Kelapa urban village, analyze the factors that influencing the optimization of green open space in Pondok Kelapa urban village and the final target is to formulate the optimization strategy of green open space in district Pondok Kelapa. Analytical methods which is used in this study are qualitative and Delphi analysis. The output that will be generated from this study is the strategy of optimizing RTH based on existing condition, RTH requirement, and influence factor of Public RTH optimization. Existing condition shows that Public Spaces in district Pondok Kelapa is dominated by Environment Park with neighborhood and hamlet scale. Meanwhile for the type of vegetation is dominated by cover crops plant, shrubs and shade. And for the function required is green open space with the ecological, social and aesthetic functions. Factors that affecting the optimization of green open space in District Pondok Kelapa are the implementation of RTH related programs, supervision and

management of the government, land use, land function, recreation type, community insight, community participation, and community awareness.

Keywords : Green Open Space, Optimization

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar **“Strategi Optimalisasi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur”** sebagai langkah awal menyelesaikan Tugas Akhir Program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, ITS Surabaya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian proposal penelitian ini, khususnya kepada:

1. Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso selaku dosen pembimbing Seminar yang telah banyak membantu dan memberikan masukan terkait laporan seminar.
2. Ibu Ketut Dewi Martha Erli Handayani, ST., MT. , Bapak Mochamad Yusuf, ST., M.Sc. , dan Bapak Nursakti Adhi Partomoatmojo, ST., M.SC. sebagai dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir.
3. Nasiruddin Mahmud, ST, SSi, MSc sebagai penanggungjawab Kerja Praktek yang sudah memberi masukan selama proses pengerjaan Tugas Akhir berlangsung.
4. Kedua orang tua Silvana Evi Linda dan Prijono Budi Susilo, keluarga serta teman-teman terdekat yang telah membantu proses pengerjaan seminar.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini

Surabaya, 2018
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR PETA.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	9
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
1.7 Kerangka Berpikir	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik.....	13

2.2	Ruang Terbuka Hijau.....	14
2.2.1	Definisi Ruang Terbuka Hijau	14
2.2.2	Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.2.3	Tipologi Ruang Terbuka Hijau	17
2.2.4	Karakteristik Ruang Terbuka Hijau.....	21
2.2.5	Vegetasi Ruang Terbuka Hijau	22
2.3	Kebutuhan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau.....	24
2.4	Teknis Perencanaan Ruang Terbuka Hijau	30
2.5	Aspek yang Mempengaruhi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau	31
2.6	Tujuan Penyelenggaraan dan Penataan Ruang Terbuka Hijau	34
2.7	Tinjauan Studi Terdahulu.....	35
2.8	Sintesa Tinjauan Pustaka	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
3.1.1	Pendekatan Penelitian	40
3.1.2	Jenis Penelitian	40
3.2	Variabel Penelitian	41
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.4.1	Data Primer.....	51
3.4.2	Data Sekunder.....	55
3.5	Teknik Analisis Data.....	58
3.5.1	Identifikasi Karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.....	58

3.5.2	Menganalisis Kebutuhan Masyarakat terhadap RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	60
3.5.3	Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa	61
3.5.4	Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.....	63
3.6	Tahapan Penelitian	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		70
4.1	Gambaran Umum.....	70
4.1.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	70
4.1.2	Gambaran Umum RTH Publik di Wilayah Penelitian 75	
4.2	Analisis	87
4.2.1	Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Pondok Kelapa.....	88
4.2.2	Analisis Kebutuhan Masyarakat terhadap Fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	103
4.2.3	Analisis Faktor Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.....	118
4.2.4	Perumusan Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	132
BAB V KESIMPULAN.....		159
5.1	Kesimpulan.....	159
5.2	Rekomendasi	162
DAFTAR PUSTAKA.....		164

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Taman Swakarsa 1A	3
Gambar I.2 Taman Sabut.....	4
Gambar I.3 Taman Kelapa Sawit XI	4
Gambar IV.1 (a) Taman Cengkir dan (b) Taman Swakarsa 1A.....	87
Gambar IV.2 Kondisi Taman Lingkungan pada Kelurahan Pondok Kelapa.....	104
Gambar IV.3 Keberadaan Taman Lingkungan bagi Masyarakat...	105
Gambar IV.4 Fungsi Ekologis Terpenuhi	107
Gambar IV.5 Fungsi Estetika Terpenuhi.....	108
Gambar IV.6 Fungsi Sosial Terpenuhi	109
Gambar IV.7 Persepsi Masyarakat terhadap Kekurangan pada Taman Lingkungan.....	111
Gambar IV.8 Pilihan Prioritas Masyarakat terhadap.....	113
Gambar IV.9 Pilihan Prioritas Masyarakat terhadap Aspek Sosial	114
Gambar IV.10 Pilihan Prioritas Masyarakat terhadap Aspek Estetika	116
Gambar IV.11 Fungsi Prioritas terhadap Taman Lingkungan Pada Kelurahan Pondok Kelapa.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	15
Tabel II.2 Tipologi Ruang Terbuka Hijau	17
Tabel II.3 Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau.....	18
Tabel II.4 Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan.....	20
Tabel II.5 Contoh Tanaman untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota.....	23
Tabel II.6 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	25
Tabel II.7 Visualisasi RTH berdasarkan Lingkup Wilayah.....	27
Tabel II.8 Sintesa Tinjauan Pustaka	38
Tabel III.1 Variabel Penelitian	42
Tabel III.2 Pemetaan Stakeholder	47
Tabel III.3 Pemetaan Stakeholder Penelitian.....	49
Tabel III.4 Data dan Perolehan Data Primer.....	53
Tabel III.5 Data dan Perolehan Data Sekunder.....	57
Tabel III.6 Tahapan Analisa	66
Tabel IV.1 Distribusi Penduduk Tiap Kelurahan di Kecamatan Duren Sawit.....	70
Tabel IV.2 Daftar RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa yang terdaftar pada Dinas Kehutanan DKI Jakarta.....	77
Tabel IV.3 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Proporsi Wilayah Terhadap Populasi Penduduk	89
Tabel IV.4 Persebaran Fungsi Ekologis yang Terdapat Pada Tama Lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa	91
Tabel IV.5 Persebaran Fungsi Sosial yang Terdapat Pada Tama Lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa	94
Tabel IV.6 Persebaran Fungsi Estetika yang Terdapat Pada Tama Lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa	96
Tabel IV.7 Persebaran Vegetasi pada Taman Lingkungan	97
Tabel IV.8 Karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	101
Tabel IV.9 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.....	120

Tabel IV.10 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	128
Tabel IV.11 Analisis Strategi Berdasarkan Kebutuhan RTH Menurut Masyarakat.....	133
Tabel IV.12 Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kelurahan Pondok Kelapa Berdasarkan Fungsi	137
Tabel IV.13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Kelembagaan..	150
Tabel IV.14 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Tata Guna Lahan	152
Tabel IV.15 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Rekreasi.....	154
Tabel IV.16 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Sosial	155

DAFTAR PETA

Peta I.1 Wilayah Penelitian	7
Peta IV.1 Batas Kelurahan Wilayah Penelitian.....	73
Peta IV.2 Persebaran RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa yang terdaftar pada Dinas Kehutanan DKI Jakarta	85
Peta IV.3 Arahaan Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diartikan sebagai area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (*PERMEN PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Di Perkotaan*). Optimalisasi RTH harus disesuaikan dengan peruntukan yang telah ditentukan oleh rencana tata ruang yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. RTH Publik yang dilaksanakan oleh pemerintah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yang dilihat dari segi pengoptimalan dan pemanfaatannya. (*Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Bidang Penataan Ruang, 2014*).

Saat ini pembangunan yang cukup pesat terjadi di kota-kota besar di Indonesia salah satunya kota Jakarta (*Indonesia Apartement, 2008*). Perlahan-lahan ruang kosong di Jakarta berubah fungsi menjadi gedung-gedung pencakar langit serta pemukiman penduduk dengan hanya menyisakan sedikit ruang terbuka hijau. Hal inilah yang kemudian memunculkan berbagai permasalahan khususnya permasalahan lingkungan seperti banjir yang kerap melanda Jakarta dan tingkat polusi udara yang cukup tinggi. Dalam mengurangi dampak tersebut salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah ialah dengan mengembangkan kawasan hijau di Jakarta (*Putra Wijaya, 2014*). Oleh karena itu, pemerintah membuat aturan yang mengatur proporsi RTH di kota-kota besar sebesar 30% dari luasan wilayah perkotaan tersebut dimana 20% merupakan ruang terbuka hijau publik dan 10% ialah ruang terbuka hijau privat. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota

(PERMEN PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Di Perkotaan).

Berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penduduk yang tinggal pada kawasan tersebut. Untuk menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan PERMEN PU No. 5 Tahun 2008, penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk pada tingkatan Kelurahan sebesar $0,3 \text{ m}^2/\text{jiwa}$. Kelurahan Pondok Kelapa merupakan satu dari tujuh kelurahan yang berada di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Memiliki luas wilayah terbesar yakni mencakup $5.720.000 \text{ m}^2$ dan dengan populasi penduduk terpadat kedua di Kecamatan Duren Sawit dengan angka 77.766 jiwa dari total 405.818 jiwa jumlah penduduk di Kecamatan Duren Sawit (*Profil Kecamatan Duren Sawit Dalam Angka, 2016*). Penggunaan lahan di Kelurahan Pondok Kelapa, diperuntukan sebagai perumahan serta sebagian kecil untuk perdagangan. Berdasarkan data yang tercatat, di Kelurahan Pondok Kelapa terdapat 22 RTH Publik (Taman Lingkungan) yang telah dihibahkan dan 105 Taman Lingkungan yang belum dihibahkan dengan total luas mencapai 23.329 m^2 . Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa sudah mencakup $0,41 \text{ m}^2/\text{jiwa}$, hal itu memang sudah sesuai dengan Permen PU No.5/PRT/M/2008 yang menyatakan bahwa RTH yang ada di suatu kelurahan minimal mencakup $0,3 \text{ m}^2/\text{jiwa}$. Namun berdasarkan fakta empiri di lapangan, masih terdapat pemanfaatan ruang terbuka hijau publik yang belum optimal dilihat dari fungsinya.

Fakta empiri menunjukkan, pada Kelurahan Pondok Kelapa terdapat pemanfaatan RTH yang belum optimal dari segi pemanfaatan fungsi yang ada pada RTH di Kelurahan tersebut, untuk fungsi RTH yang terdapat pada Kelurahan tersebut meliputi

fungsi ekologis, sosial dan estetika. Untuk fungsi ekologis belum optimalnya pemanfaatan vegetasi sebagai fungsi peneduh dan resapan pada ruang terbuka hijau di Kelurahan Pondok Kelapa menjadi masalah yang sedang dihadapi. Lalu untuk fungsi sosial, adanya taman aktif yang terdapat di Kelurahan Pondok Kelapa dengan fasilitas seperti pendopo dan lapangan untuk berinteraksinya warga, masih jarang dimanfaatkan oleh warga, sehingga terkesan terabaikan. Untuk fungsi estetika pada ruang terbuka hijau, di Kelurahan Pondok Kelapa terdapat beberapa taman aktif dan pasif yang terkesan diabaikan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga fungsi estetika yang seharusnya dapat memperindah lingkungan dan membentuk faktor keindahan arsitektural tidak berjalan sehingga menimbulkan kesan kumuh pada ruang terbuka hijau tersebut.



Gambar L1 Taman Swakarsa 1A

Sumber : Survei Primer, 2017



Gambar L2 Taman Sabut
Sumber : Survei Primer, 2017



Gambar L3 Taman Kelapa Sawit XI
Sumber : Survei Primer, 2017

1.2 Rumusan Masalah

Pada hakikatnya, Ruang Terbuka Hijau merupakan tempat untuk berkembang berbagai jenis tanaman dan tempat untuk masyarakat sekitar dapat berinteraksi sehingga fungsi daripada RTH tersebut dapat terpenuhi. Namun jika pemanfaatan RTH tersebut masih belum optimal dari segi fungsinya terutama fungsi ekologis, sosial dan estetika yang terdapat pada wilayah tersebut, hal tersebut dapat mengganggu aktivitas sosial pada masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah ***“Bagaimana Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat yang diperlukan pada Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan strategi optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur agar dapat meningkatkan kualitas pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan beberapa sasaran dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.
2. Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.
3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa.
4. Merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini akan terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup pembahasan.

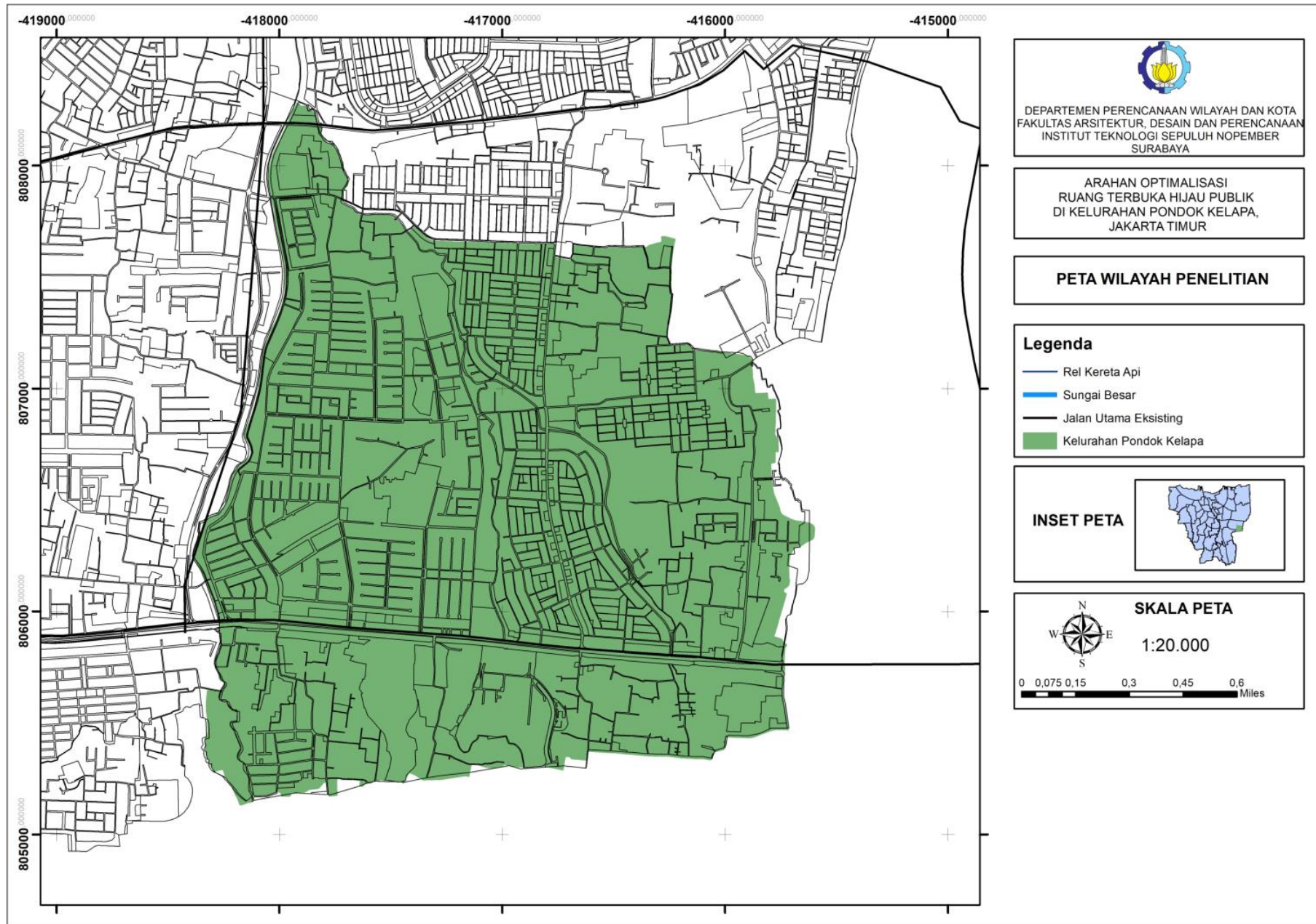
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah pada penelitian ini dibatasi pada kawasan Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur yang terdiri dari 163 RT dan 14 RW dengan Luas Wilayah 5.72 km². Sedangkan untuk batas administrasi wilayah penelitian ialah sebagian berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Malaka Sari, Kelurahan Malaka Jaya, Kelurahan Pondok Kopi
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jatibening
- Sebelah Barat : Kelurahan Duren Sawit
- Sebelah Timur : Kelurahan Bintara Jaya

•

Peta L1 Wilayah Penelitian



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang digunakan untuk meneliti Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, akan ditunjang beberapa ilmu dan atau teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang akan dipakai terkait Ruang Terbuka Hijau yang meliputi definisi, manfaat, fungsi, tipologi, klasifikasi jenis dan bentuk RTH, lalu karakteristik penyediaan. Serta akan ditunjang dengan preferensi masyarakat untuk kebutuhan RTH Publik dan juga stakeholder terkait dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini, berkaitan strategi optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik yang terdapat di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis karakteristik Ruang Terbuka Hijau yang sudah ada pada Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur melalui survei langsung/primer pada lokasi tersebut dengan difokuskan pada 22 Ruang Terbuka Hijau Publik khususnya taman lingkungan (H2). Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan mengetahui preferensi masyarakat mengenai kebutuhan ruang terbuka hijau di Kelurahan Pondok Kelapa berdasarkan fungsi dari RTH tersebut. Selain itu dibutuhkan juga mengenai pendapat para stakeholder terkait pembangunan RTH guna mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH. Hasil analisis tersebut lalu akan digunakan sebagai faktor untuk menentukan strategi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini meliputi

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai

pentingnya optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik dalam suatu wilayah khususnya wilayah permukiman agar keseimbangan akan suatu lingkungan tetap terjaga.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan ini yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah dalam rencana optimalisasi suatu Ruang Terbuka Hijau Publik pada kawasan permukiman agar fungsinya dapat maksimal dan tidak salah sasaran pada setiap Ruang Terbuka Hijau yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang ada dalam makalah penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup wilayah penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan RTH, definisi RTH menurut para pakar, manfaat RTH, tipologi RTH, kriteria fungsi RTH Publik, kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik, penelitian sebelumnya, dan sintesa kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta obyek studi yang berkaitan dengan aspek yang diteliti sesuai dengan pengamatan atau pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum wilayah penelitian yang akan dilakukan dan membahas profil wilayah daerah penelitian sesuai dengan pengamatan atau pengumpulan data yang diperoleh serta informasi lapangan. Lalu, bab ini juga memuat analisis dan pembahasan data/informasi serta pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat elaborasi dan rincian kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran untuk kajian lanjutan.

1.7 Kerangka Berpikir

LATAR BELAKANG

- Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur mempunyai permasalahan fungsi pada RTH Publik terutama pada masalah ekologis, sosial dan estetika.
- Permasalahan yang utama pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu banyaknya RTH Publik terutama pada taman lingkungan yang masih belum optimalnya pemanfaatannya.
- Diperlukan optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa agar dapat menyelesaikan permasalahan ekologis, estetis dan sosial yang berada di wilayah tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Arahkan Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat yang diperlukan pada Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur?

TUJUAN

Merumuskan arahan optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur agar dapat meningkatkan kualitas pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik

IDENTIFIKASI

Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

ANALISIS

Menganalisis karakteristik dan kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

ANALISIS

Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

HASIL

Merumuskan arahan optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Dalam UU no. 26 Tahun 2007 yang mengatur mengenai penataan ruang di Indonesia, ruang merupakan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Ruang terbuka merupakan lahan terbuka yang tidak berkembang (tidak memiliki bangunan atau bangunan bangunan lainnya) dan dapat diakses oleh publik. Ruang terbuka bisa meliputi: Ruang hijau (tanah yang sebagian atau seluruhnya ditutupi rumput, pepohonan, semak belukar, atau vegetasi lainnya). Ruang hijau meliputi taman, taman masyarakat, dan kuburan, kebun sekolah, taman bermain, area tempat duduk umum, dan plaza umum. Ruang terbuka menyediakan area rekreasi untuk penduduk dan membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan keindahan lingkungan. Tapi dengan jangkauan luas situs rekreasi ini, ada isu lingkungan yang sama luasnya. Sama seperti penggunaan lahan lainnya, cara taman dikelola dapat memiliki dampak lingkungan yang baik atau buruk, dari limpasan pestisida, lumpur dari jalur hiking dan logging yang terlalu banyak, dan penghancuran habitat (*United States Environmental Protection Agency*, 2017).

Sementara itu menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, ruang terbuka ialah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang dasarnya tanpa bangunan.

2.2 Ruang Terbuka Hijau

2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan menurut *World Health Organization* (2017) Ruang terbuka hijau seperti taman dan lapangan olah raga serta hutan dan padang rumput alami, lahan basah atau ekosistem lainnya, merupakan komponen mendasar dari ekosistem perkotaan manapun. Kawasan perkotaan hijau memfasilitasi aktivitas fisik dan relaksasi, dan membentuk tempat berlindung dari kebisingan. Pohon menghasilkan oksigen, dan membantu menyaring polusi udara yang berbahaya, termasuk partikel partikulat udara. Bintik air, dari danau sampai sungai dan air mancur, suhu sedang. Sumarmi (2006) mendefinisikan RTH sebagai bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Selain itu, RTH juga dapat diartikan sebagai area terbuka dengan batas dan luasan tertentu sesuai peran dan fungsinya, bisa berbentuk memanjang (jalur) dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam (Purnomohadi, 2016).

Keberadaan RTH sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi manusia. ruang publik berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2009)

2.2.2 Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH memiliki fungsi utama dan fungsi tambahan, berikut ialah fungsi ruang terbuka hijau:

Tabel II.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

NO	FUNGSI	KETERANGAN
1	Utama (Intrinsik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara/paru-paru kota 2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar 3. Sebagai peneduh 4. Produsen oksigen 5. Penyerap air hujan 6. Penyedia habitat satwa 7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah 8. Penahan angin
2	Tambahan (Ekstrinsik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi sosial dan budaya : <ol style="list-style-type: none"> a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal b. Merupakan media komunikasi warga kota c. Tempat rekreasi d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam 2. Fungsi ekonomi : <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

NO	FUNGSI	KETERANGAN
		<p>3. Fungsi estetika :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun mikro seperti lansekap kota secara keseluruhan b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota c. Pembentuk faktor keindahan arsitektural d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Sumber: *Permen PU NO.5/PRT/M/2008*

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa fungsi ruang terbuka hijau menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan mempunyai fungsi yang beragam dan jika dikerucutkan menjadi fungsi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini juga sebanding dengan fungsi RTH pada peraturan yang dibuat sebelumnya yaitu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Fungsi RTH yang beragam pada dasarnya dapat memberikan gambaran mengenai bentukan ruang terbuka hijau yang sesuai pada masyarakat. Penyesuaian fungsi dengan lokasi dan juga kondisi sosial masyarakat yang akan dibangun diharapkan dapat menghasilkan keberlanjutan ruang terbuka hijau publik di suatu kawasan.

Berdasarkan fakta empiri di lapangan, ruang terbuka hijau pada kelurahan Pondok Kelapa terdapat pada daerah permukiman penduduk. Hal tersebut menyebabkan aspek ekonomi dari suatu ruang terbuka hijau pada daerah tersebut tidak nampak. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk tidak memasukan

aspek ekonomi pada fungsi ruang terbuka hijau di daerah Kelurahan Pondok Kelapa.

2.2.3 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) Tipologi ialah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing. Dan juga Tipologi menurut (dalam Arsitektur dan Perancangan Kota) ialah klasifikasi (biasanya berupa klasifikasi fisik suatu bangunan) karakteristik umum ditemukan pada bangunan dan tempat-tempat perkotaan, menurut hubungan mereka dengan kategori yang berbeda, seperti intensitas pembangunan (dari alam atau pedesaan ke perkotaan) derajat, formalita dan sekolah pemikiran (misalnya, modernis atau tradisional).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tipologi dibagi menjadi empat yaitu berdasarkan fisik, fungsi, struktur dan kepemilikan. Berikut ialah klasifikasi tipologi ruang terbuka hijau:

Tabel II.2 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

NO	TIPOLOGI (1)	KLASIFIKASI (2)
1	Fisik	a. RTH Alami b. RTH Non Alami
2	Fungsi	a. Ekologis b. Sosial Budaya c. Estetika d. Ekonomi
3	Struktur	a. Pola Ekologis b. Pola Planologis
4	Kepemilikan	a. RTH Publik b. RTH Privat

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Secara fisik, RTH dapat diklasifikasikan menjadi RTH Alami yang berupa taman nasional, habitat liar alami dan kawasan lindung. Sedangkan untuk RTH Non Alami seperti lapangan olahraga, taman, pemakaman, atau jalur hijau jalan. Secara fungsi, RTH diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu secara ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Sementara RTH berdasarkan struktur ruang diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu pola ekologis yakni dalam bentuk mengelompok, memanjang, atau tersebar sedangkan untuk pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Sementara itu dari segi kepemilikan, RTH diklasifikasikan menjadi dua yaitu RTH Publik dimana RTH tersebut diperuntukan untuk semua kalangan dan juga RTH Privat yang dimiliki oleh kalangan tertentu. Berikut ialah pembagian jenis-jenis RTH Publik dan RTH Privat:

Tabel II.3 Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau

No	Jenis (1)	RTH Publik (2)	RTH Privat (3)
1	Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal		√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		√
	c. Taman atap bangunan		√
2	Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman kelurahan	√	√
	d. Taman kecamatan	√	√
	e. Taman kota	√	
	f. Hutan kota	√	
	g. <i>Green Belt</i>	√	
3	Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jalan dan median jalan	√	√
	b. Jalur pejalan kaki	√	√

No	Jenis (1)	RTH Publik (2)	RTH Privat (3)
	c. Ruang di bawah jalan layang	√	
4	RTH Fungsi Tertentu		
	a. RTH sempadan rel kereta api	√	
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	
	c. RTH sempadan sungai	√	
	d. RTH sempadan pantai	√	
	e. RTH pengamanan sumber air baku	√	
	f. Pemakaman	√	

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Lalu menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, karakteristik RTH juga disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Berikut ialah strategi karakteristik RTH di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan :

Tabel II.4 Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan

No	Tipologi Kawasan Perkotaan (1)	Karakteristik RTH	
		Fungsi Utama (2)	Penerapan Kebutuhan RTH (3)
1	Pantai	a. Pengamanan wilayah pantai b. Sosial budaya c. Mitigasi bencana	a. Berdasarkan luas Wilayah b. Berdasarkan fungsi tertentu
2	Pegunungan	a. Konservasi tanah b. Konservasi air c. Keanekaragaman hayati	a. Berdasarkan luas Wilayah b. Berdasarkan fungsi tertentu
3	Rawan Bencana	a. Mitigasi / evakuasi bencana	a. Berdasarkan fungsi tertentu
4	Berpenduduk jarang s.d. sedang	a. Dasar perencanaan kawasan b. Sosial	a. Berdasarkan fungsi tertentu b. Berdasarkan jumlah penduduk
5	Berpenduduk padat	a. Ekologis b. Sosial c. Hidrologis	a. Berdasarkan fungsi tertentu b. Berdasarkan jumlah penduduk

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Berdasarkan Permen PU NO.5/PRT/M/2008, RTH secara fisik terbagi menjadi dua yaitu fisik non alami dan alami. Selain itu, RTH juga dibedakan menjadi RTH Publik dan Privat dimana RTH Publik dapat berbentuk taman dan hutan kota, jalur hijau jalan ataupun RTH dengan fungsi tertentu, serta untuk masing-masing tipologi kawasan memiliki karakteristik RTH yang berbeda-beda

dengan meninjau dari fungsi utama serta penerapan kebutuhan RTH.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat dibataskan pada ruang terbuka hijau yang akan menjadi bahasan merupakan RTH dengan tipologi fisik non alami karena RTH bukan berupa habitat liar alami, kawasan lindung, maupun taman nasional melainkan berupa jalur hijau atau taman kota, sehingga RTH pada kawasan penelitian termasuk dalam tipe RTH non alami atau buatan. Pada segi struktur ruang, RTH pada kawasan penelitian termasuk pada RTH dengan struktur ekologis yang mengikuti struktur ruang secara alami baik secara memanjang, mengelompok, atau tersebar. Sedangkan dari segi kepemilikan, RTH pada kawasan penelitian merupakan RTH Publik yang dikelola oleh pemerintah.

Pada studi kasus penelitian ini, wilayah yang akan diteliti merupakan suatu kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga dalam penerapannya harus memiliki fungsi utama yaitu fungsi ekologis serta sosial yang dalam penerapannya memperhatikan kebutuhan berdasarkan fungsi tertentu dan jumlah penduduk yang ada.

2.2.4 Karakteristik Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, karakteristik ruang terbuka hijau pada kawasan berpendudukan padat terbagi menjadi tiga yaitu fungsi ekologis, sosial, dan hidrologis.

Karakteristik ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu skala RTH, kategori fisik, jenis RTH, fungsi RTH serta luasan RTH (Amiany, 2014). Belia Anes dalam penelitiannya juga menuliskan bahwa karakteristik ruang terbuka dapat dilihat dari kondisi fisik dan karakteristik sosial kawasan perkotaan. Sedangkan, Indri (2012) menjadikan karakteristik vegetasi sebagai salah satu indikator dari karakteristik RTH.

Dari ketiga teori tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik RTH perkotaan dapat dilihat dari skala, kategori fisik atau kondisi

fisik, jenis dan fungsi RTH, komposisi vegetasi. Sehingga, dalam penelitian ini dapat digunakan indikator sebagai berikut :

1. Pemanfaatan RTH.

Indikator ini dapat dijelaskan dengan variabel jenis RTH, variabel fungsi RTH dan skala RTH. Indikator ini dipilih karena meliputi variabel yang sejalan dengan pernyataan Amiany (2014) yang menyatakan bahwa jenis dan fungsi RTH serta skala RTH merupakan aspek yang dapat digunakan sebagai penilaian karakteristik RTH perkotaan.

2. Kondisi Fisik.

Indikator ini dipilih karena sejalan dengan Amiany (2014) dan Belia Anes (2010) yang menyatakan bahwa karakteristik RTH dapat dilihat dari kondisi fisik. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel fisik binaan, variabel fisik alami serta luas RTH.

3. Karakteristik Vegetasi.

Indikator ini dipilih karena sejalan dengan Indri (2012) yang menjadikan karakteristik vegetasi sebagai salah satu indikator dari karakteristik RTH. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel jenis dan fungsi tanaman.

2.2.5 Vegetasi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang yang dibangun dari kumpulan tanaman atau vegetasi yang telah disesuaikan dengan lokasi serta rencana dan rancangan peruntukannya.

Menurut *Indonesian Institute for Infrastructure Studies* (2011) vegetasi merupakan keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon yang merupakan tumbuhan berbatang pokok tunggal berkayu keras, perdu yang merupakan tumbuhan berkayu dengan percabangan mulai dari pangkal batang dan memiliki lebih dari satu batang utama, semak yang memiliki arti tumbuhan berbatang hijau serta tidak berkayu, dan rumput. Sifat, ciri serta kriteria arsitektural dan holtikultural tanaman dan vegetasi penyusun RTH harus menjadi bahan pertimbangan dalam seleksi

jenis tanaman yang akan ditanam untuk keberhasilan rancangan, penanaman dan kelestariannya.

2.2.5.1 Kriteria Vegetasi RTH Taman dan Taman Kota

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ada beberapa kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota, kriteria tersebut seperti :

- a. Tidak bercaun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi
- b. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap
- c. Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang
- d. Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah
- e. Kecepatan tumbuh sedang
- f. Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya
- g. Jenis tanaman tahunan atau musiman
- h. Jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal
- i. Tahan terhadap hama penyakit tanaman
- j. Mampu menyerap dan menyerap cemaran udara
- k. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

Pada pedoman tersebut juga dijabarkan contoh tanaman yang cocok untuk taman lingkungan dan taman kota, berikut ialah tabel jenis tanaman :

Tabel II.5 Contoh Tanaman untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota

No	Nama Tanaman (1)	Keterangan (2)
1	Bunga Kupu-kupu	Berbunga
2	Sikat Botol	Berbunga

No	Nama Tanaman (1)	Keterangan (2)
3	Kemboja Merah	Berbunga
4	Kersen	Berbuah
5	Kendal	Berbunga
6	Kesumba	Berbunga
7	Jambu Batu	Berbuah
8	Bungur Sakura	Berbunga
9	Bunga Saputangan	Berbunga
10	Lengkeng	Berbuah
11	Bunga Lampion	Berbunga
12	Bungur	Berbunga
13	Tanjung	Berbunga
14	Kenanga	Berbunga
15	Sawo Kecil	Berbuah
16	Jambu Air	Berbuah
17	Kenari	Berbuah

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

2.3 Kebutuhan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Permen PU NO. 5 Tahun 2008, ada beberapa penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan antara lain :

1. Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah
 - a. Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH Privat
 - b. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan ialah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.
 - c. Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaanya.
2. Penyediaan RTH Berdasarkan Kebutuhan Fungsi Tertentu

Fungsi RTH pada kategori ini ialah untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengaman pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan agar fungsi utamanya tidak terganggu. RTH kategori ini meliputi: jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, dan RTH pengamanan sumber air baku/mata air

3. Penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk

Untuk menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel IL6 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk



No	Unit Lingkungan (1)	Tipe RTH (2)	Luas Minimal/Unit (m ²) (3)	Luas Minimal/Kapita (m ²) (4)	Lokasi (5)
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2	2500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kelurahan
4	120.000 jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar



No	Unit Lingkungan (1)	Tipe RTH (2)	Luas Minimal/Unit (m ²) (3)	Luas Minimal/Kapita (m ²) (4)	Lokasi (5)
5	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Didalam kawasan pinggiran
		Untuk fungsi-fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan



Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

Adapun berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008, ruang terbuka hijau (RTH) memiliki visualisasi berbeda berdasarkan lingkup wilayahnya, berikut ialah visualisasi RTH berdasarkan lingkup wilayah RTH tersebut berada:

Tabel II.7 Visualisasi RTH berdasarkan Lingkup Wilayah

No.	Tipe RTH	Visualisasi RTH	
1	Taman RT		
			

No.	Tipe RTH	Visualisasi RTH
		
2	Taman RW	

No.	Tipe RTH	Visualisasi RTH
3	Taman Kelurahan	
4	Taman Kecamatan	

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

Berdasarkan data dan gambar tersebut, maka dapat diketahui suatu ruang terbuka hijau diperuntukan untuk lingkup wilayah yang mana. Data tersebut diurutkan untuk menentukan lingkup RTH yang akan diteliti pada lapangan.

2.4 Teknis Perencanaan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan tahun 2009, dalam rencana pembangunan dan pengembangan RTH yang fungsional suatu wilayah perkotaan, ada empat hal utama yang harus diperhatikan yaitu:

1. Luas RTH minimum yang diperlukan dalam suatu wilayah perkotaan ditentukan secara komposit oleh tiga komponen berikut ini, yaitu:
 - a. Kapasitas atau daya dukung alami wilayah
 - b. Kebutuhan per kapita (kenyamanan, kesehatan, dan bentuk pelayanan lainnya)
 - c. Arah dan tujuan pembangunan kota

RTH berluas minimum merupakan RTH berfungsi ekologis yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti, yang melingkupi RTH Publik dan RTH Privat. Dalam suatu wilayah perkotaan maka RTH Publik harus berukuran sama atau lebih luas dari RTH luas minimal, dan RTH Privat merupakan RTH pendukung dan penambah nilai rasio terutama dalam meningkatkan nilai dan kualitas lingkungan dan kultural kota.

2. Lokasi lahan kota yang potensial dan tersedia untuk RTH
3. Struktur dan pola RTH yang akan dikembangkan (bentuk, konfigurasi, dan distribusi)
4. Seleksi tanaman sesuai kepentingan dan tujuan pembangunan kota.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan dan pengembangan RTH di suatu kawasan yang harus disesuaikan dengan manfaat kebutuhan yang ingin dicapai pada penelitian. Pada

penelitian ini, adapun manfaat yang akan dicapai dalam penyediaan RTH ialah tersedianya RTH yang sesuai dengan fungsi dan keinginan masyarakat agar penggunaannya dapat berjalan optimal.

2.5 Aspek yang Mempengaruhi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau

Lynch (1981) pernah berpendapat bahwa jiwa suatu tempat tidak hanya terbentuk oleh tatanan fisik semata namun juga tatanan aktivitas atau fungsi dan bagaimana terjadi dialog diantara keduanya. Lalu menurut Danisworo (1992), mencakup juga makna dari keberadaan RTH Publik tersebut dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria seperti kualitas fungsional, kualitas visual dan lingkungan (fisik dan non-fisik). Dari ketiga aspek diatas semuanya membawa penekanan terhadap aspek-aspek fungsi atau aktivitas, aspek fisik dan aspek non fisik (makna)

Menurut Carr (1992) indikator yang harus dipunyai oleh sebuah ruang publik, agar dapat memenuhi persyaratan yang berkualitas dapat ditinjau dari dua pokok aspek yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik dapat berupa ukuran, kelengkapan sarana elemen pendukung, desain, dan kondisi. Sedangkan untuk aspek non fisik ialah responsif, demokratis, *meaningful* dan *accessible*.

Attayaya (2009) menguraikan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan. Lalu pada dasarnya, ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau pada perkotaan menurut beberapa ahli. Yang pertama mengenai faktor penentu perubahan jumlah RTH di perkotaan yaitu adanya penambahan lahan kosong yang tidak digunakan sebagai RTH dan adanya penambahan jumlah fasilitas umum yang mengalihkan fungsi RTH sehingga

menyebabkan terus menurunnya jumlah RTH di suatu perkotaan, hal tersebut dikemukakan oleh Patria (2010).

Sedangkan menurut Rinawati (2002) menyatakan bahwa penerapan serta pelaksanaan kebijakan RTH masih sangat lemah karena beberapa aspek yang mempengaruhi, yaitu rendahnya program pengelolaan RTH, rendahnya komitmen para pelaku dalam penerapan strategi kebijaksanaan, rendahnya kemampuan pendanaan pelaku RTH, dan rendahnya wawasan pelaku RTH tentang jenis manfaat, dan fungsi RTH. Menurut Darmawan (2009) faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi pemanfaatan taman kota ialah lahan taman cukup luas, kerindangan pohon peneduh harus menaungi tempat duduk, maupun jalan setapak, kepedulian terhadap perawatan dan kebersihan serta proses perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena taman kota merupakan taman umum yang dimanfaatkan bersama menjadi tanggung jawab bersama pula.

Berdasarkan PERMENDAGRI No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengenai taman lingkungan perumahan dan permukiman merupakan taman dengan klasifikasi yang lebih kecil dan diperuntukkan untuk kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas/masyarakat sekitar. Taman ini mempunyai fungsi sebagai paru-paru kota (sirkulasi udara dan penyinaran), peredam kebisingan, menambah keindahan visual, area interaksi, rekreasi, tempat bermain, dan menciptakan kenyamanan lingkungan.

Menurut Lestari (2008), ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi ketersediaan RTH yaitu adanya keterbatasan lahan dan tingginya harga lahan, lalu kepemilikan lahan yang bukan dimiliki oleh pemerintah, pengawasan dan pengendalian yang masih belum optimal, perubahan fungsi penggunaan lahan, adanya keterbatasan dana, kurangnya kesadaran masyarakat dan sedikitnya faktor peruntukan zonasi RTH.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori tersebut, menunjukan bahwa terdapat beberapa aspek yang secara umum dibahas oleh para pakar/ahli. Aspek tersebut meliputi :

1. Aspek Fisik

a. Aspek Penggunaan Lahan

Menurut Lestari (2008) kondisi suatu lahan dan nilai dari suatu lahan dapat mempengaruhi ketersediaan RTH pada kawasan perkotaan serta sesuai dengan kondisi wilayah studi yang memiliki keterbatasan lahan karena mayoritas penggunaan lahan yang ada berupa lahan terbangun. Oleh karena itu, indikator tersebut dapat berupa variabel:

- a. Keterbatasan jumlah lahan yang ada
- b. Terjadinya alih fungsi lahan

b. Aspek Rekreasi

Seperti yang terpampang pada PERMENDAGRI No. 1 Tahun 2007 taman pada lingkungan perumahan dan permukiman dapat diperuntukan sebagai kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas atau hanya masyarakat sekitar. Adapun variabel pada indikator ini berupa:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pariwisata
- b. Jenis rekreasi

2. Aspek Non-Fisik

a. Aspek Kelembagaan

Menurut Rinawati (2002) dan Lestari (2008) menyatakan bahwa ketersediaan RTH turut dipengaruhi oleh kondisi kelembagaan pada suatu kawasan perkotaan. Kondisi kelembagaan yang dimaksud oleh keduanya berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pihak kelembagaan serta fungsi *controlling* yang seharusnya dapat diimplementasikan oleh pihak kelembagaan. Untuk aspek kelembagaan, dapat diuraikan menjadi variabel seperti :

- a. Program-program penyediaan dan pengelolaan RTH
- b. Pengawasan dan pengendalian RTH

Secara keseluruhan aspek ini mencakup kurangnya program-program terkait penyediaan dan pengelolaan RTH serta pengawasan dan pengendalian terhadap penyediaan RTH dan juga rendahnya kemampuan pendanaan pelaku RTH.

b. Aspek Sosial

Lestari (2008) menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi ketersediaan RTH di suatu kawasan perkotaan ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan RTH, selain itu aspek tersebut juga sesuai dengan kondisi eksisting wilayah studi dimana mayoritas masyarakat belum memahami pentingnya ketersediaan RTH di suatu kota serta masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan RTH. Indikator ini dapat dijabarkan melalui variabel :

- a. Wawasan masyarakat tentang RTH
- b. Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH
- c. Tingkat partisipasi masyarakat

Aspek ini lebih menekankan kepada wawasan masyarakat terhadap RTH dan juga kepedulian masyarakat dalam menjaga RTH.

2.6 Tujuan Penyelenggaraan dan Penataan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tujuan penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan ialah untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, dan meningkatkan keserasian lingkungan

perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih.

Sedangkan untuk penataan Ruang Terbuka Hijau, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, tujuan penataan RTH ialah menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan yang sehat, indah, bersih dan aman.

2.7 Tinjauan Studi Terdahulu

Pada sub bab berikut ini akan membahas mengenai studi-studi terdahulu yang dapat mendukung studi serta untuk membandingkan dan membedakan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya, serta dalam sub bab ini akan dikemukakan manfaat dilakukannya studi ini. Studi-studi tersebut antara lain yaitu:

1. Penulis : Achmad Farid Zaenuri (Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan Bandung, Tugas Akhir, Tahun 2008)

Judul : **Analisis kebutuhan dan penyebaran taman di WP Gedebage sebagai RTH di wilayah perluasan Kota Bandung**

Isi Penelitian :

Berkurangnya kualitas lingkungan di seluruh wilayah pengembangan Kota Bandung termasuk wilayah Gedebage secara tidak langsung terkait dengan adanya keberadaan ruang terbuka hijau. Di bandingkan dengan wilayah pengembangan lain di Kota Bandung, kebutuhan (*demand*) taman di WP Gedebage sangat tinggi, hal ini terlihat dari fenomena sosial masyarakat yang terjadi, seperti terlihat pada hari libur masyarakat wilayah Gedebage menggunakan gedung serba guna atau kantor bersama untuk kegiatan sosial. Dengan kata lain ketersediaan taman di WP Gedebage masih sangat kurang sebagai sarana sosial untuk masyarakat dalam menjalankan

kegiatan rekreasinya. Oleh karena itu, tujuan diadakan penelitian ini ialah untuk merumuskan “Kebutuhan dan Pola Penyebaran Taman di WP Gedebage” menggunakan metode analisis Kuantitatif dan Kualitatif.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu salah satu permasalahan yang mendasar mengenai keberadaan taman di wilayah Gedebage ialah, taman-taman di Gedebage cenderung rentan terhadap konversi guna lahan/alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan fungsi utamanya. Sedangkan kondisi fisik taman yang ada saat ini, dibebepara bagian wilayah kurang terawat bahkan diabaikan.

2. Penulis : Shella Anastasia (Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Tugas Akhir, Tahun 2016)

Judul : **Arahan Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gading, Jakarta Utara**

Isi Penelitian :

Kecamatan Kelapa Gading memiliki beberapa pusat perbelanjaan dengan luas total 996.215 m² (Profil Kecamatan Kelapa Gading). Luas tersebut melebihi luas RTH publik Kecamatan Kelapa Gading, yaitu seluas 181.516 m². Dalam segi sosial, Jakarta sebagai kota yang dihuni oleh 10.248.000 jiwa dengan beragam problematika kota ini seharusnya memiliki RTH yang cukup (Hoesni, 2012) dan Kecamatan Kelapa Gading yang dihuni oleh 156.664 jiwa, seharusnya memiliki RTH publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berinteraksi, berekspresi, berekreasi dan melepas kepenatan kota Jakarta. Dalam aspek ekonomi, terdapat beberapa RTH di Kecamatan Kelapa Gading yang telah ditanami tanaman obat namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam bidang ekonomi (Aspirasi Rakyat, 2015). Tanaman obat yang terdapat di RTH Kecamatan Kelapa Gading dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional

yang juga dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam aspek estetis, terdapat beberapa RTH publik Kecamatan Kelapa Gading berupa taman yang kondisinya kurang baik dan belum optimal secara estetis. Salah satunya ialah Taman Interaksi di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kelapa Gading Timur yang hanya berupa tanah merah dan dipenuhi tumpukan sampah dedaunan dari batang pohon yang ada (Megapolitan, 2015). Hal tersebut menunjukkan masih adanya masalah RTH dalam segi estetis. Dengan terdapatnya beberapa masalah terkait RTH dalam aspek ekologis, sosial, ekonomi dan estetis maka dibutuhkan optimalisasi RTH publik di Kecamatan Kelapa Gading agar dapat menjadi solusi dari permasalahan RTH yang ada.

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan arahan optimalisasi RTH Publik guna mengatasi permasalahan ekologis, sosial, ekonomi dan estetis. metode yang digunakan ialah analisis kualitatif.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu kebutuhan RTH berdasarkan preferensi masyarakat seperti fungsi ekologis yang berfungsi sebagai kawasan resapan, paru-paru kota, serta peneduh. Untuk fungsi sosial dapat dijabarkan sebagai tempat rekreasi, media komunikasi warga kota, serta menggambarkan ekspresi budaya lokal. Untuk fungsi estetis untuk meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan, pembentuk arsitektural serta menstimulasi kreativitas dan produktivitas masyarakat. Untuk fungsi terakhir, yaitu fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual.

2.8 Sintesa Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, adapun hasil yang akan dicapai berupa strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik pada Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur karena ada beberapa RTH pada kawasan tersebut yang tidak sesuai dengan fungsinya. Untuk merumuskan strategi tersebut, maka perlu adanya pembahasan lebih

dalam mengenai identifikasi karakteristik RTH Publik yang ada di kawasan tersebut serta menganalisisnya dengan keinginan masyarakat tentang RTH Publik yang berada di kawasan tersebut. Selain itu akan dilakukan juga pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH pada kawasan tersebut. Dalam penelitian ini, juga dilakukan pembahasan dari teori dan studi terdahulu terkait penerapan dan penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap teori-teori tersebut maka diperoleh indikator dan variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut ialah indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel II.8 Sintesa Tinjauan Pustaka

NO	TINJAUAN PUSTAKA (1)	INDIKATOR (2)	VARIABEL (3)
1	Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau	a. Fungsi RTH Publik b. Skala RTH Publik
		Vegetasi pada Ruang Terbuka Hijau	a. Jenis Tanaman b. Fungsi Tanaman
2	Kriteria Ruang Terbuka Hijau berdasarkan kebutuhan masyarakat	Fungsi RTH yang dibutuhkan	a. Fungsi Ekologis b. Fungsi Sosial c. Fungsi Estetika
3	Aspek Fisik dan Non-fisik	Aspek Kelembagaan	a. Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah b. Penyelenggaraan program terkait RTH
		Aspek Tata Guna Lahan	a. Pemanfaatan lahan b. Fungsi lahan untuk masyarakat

NO	TINJAUAN PUSTAKA (1)	INDIKATOR (2)	VARIABEL (3)
		Aspek Rekreasi	a. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang b. Jenis rekreasi
		Aspek Sosial	a. Wawasan masyarakat mengenai RTH b. Partisipasi masyarakat terhadap RTH c. Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH

Sumber: Hasil Kajian, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Rasionalisme dimana pendekatan tersebut jika diterapkan dengan benar akan menentukan struktur realitas yang mendasar. Leibniz (dalam Amin, 2013) mengajarkan bahwa ilmu alam ialah perwujudan dunia yang matematis. Teori ini berkaitan dengan dasar pemikiran epistemologis Leibniz, yaitu kebenaran pasti/kebenaran logis dan kebenaran fakta/kebenaran pengalaman. Atas dasar inilah yang kemudian Leibniz membedakan dua jenis pengetahuan. Pertama, pengetahuan yang menaruh perhatian pada kebenaran abadi, yaitu kebenaran logis. Kedua, pengetahuan yang didasari oleh observasi atau pengamatan, hasilnya disebut dengan "kebenaran fakta".

Pada intinya, pendekatan rasionalisme merupakan pendekatan rasionalisme bersumber pada fakta empiri sensual, yaitu sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Sedangkan kedudukan teori dalam analisis teori yang digunakan dalam penelitian membatasi ruang lingkup pembahasan serta menjadi teori pendukung dari fakta empiris yang didapat (Muhadjir, 1998).

Dalam penelitian ini akan dirumuskan terlebih dahulu *grand theory* atau sebuah konseptualisasi teoritik yang nantinya akan berkaitan dengan pembahasan RTH seperti karakteristik RTH serta teori tentang sistem perencanaan pengembangan RTH dalam suatu kota. Kemudian pada tahap akhir dilakukan generalisasi hasil yaitu menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan landasan teori yang digunakan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, metode penelitian yang akan digunakan untuk merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa memakai jenis penelitian kualitatif.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati (Bungin, 2003). Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Intinya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975)

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan sintesa yang sudah dijelaskan di tinjauan pustaka, didapatkan beberapa rumusan variabel yang akan digunakan untuk mencapai sasaran penelitian. Beberapa variabel yang digunakan menjadi batasan dalam penelitian. Teori yang digunakan disesuaikan kembali dengan ruang lingkup wilayah penelitian, sehingga hanya beberapa variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan Tabel 3.1 terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel III.1 Variabel Penelitian

NO	SASARAN (1)	INDIKATOR (2)	VARIABEL (3)	DEFINISI OPERASIONAL (4)
1	Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau	Fungsi RTH Publik	Macam-macam fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa
			Skala RTH Publik	Skala pemanfaatan RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa
		Vegetasi pada Ruang Terbuka Hijau	Jenis Tanaman	Jenis tanaman yang berada di RTH Publik di Kel. Pondok Kelapa
			Fungsi Tanaman	Fungsi tanaman yang berada di RTH Publik Kelurahan Pondok Kelapa
2	Kriteria Ruang Terbuka Hijau berdasarkan kebutuhan masyarakat	Fungsi RTH yang dibutuhkan	Fungsi Ekologis	Potensi jenis RTH yang dapat disediakan di Kelurahan Pondok Kelapa sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat
			Fungsi Sosial	
			Fungsi Estetika	

NO	SASARAN (1)	INDIKATOR (2)	VARIABEL (3)	DEFINISI OPERASIONAL (4)
3	Faktor yang mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau publik	Aspek Kelembagaan	Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah	Upaya pemerintah dalam mengawasi dan mengelola RTH di Kelurahan Pondok Kelapa
			Penyelenggaraan program terkait RTH	Penyelenggaraan program dalam rangka menggalakan kegiatan pengelolaan RTH
		Aspek Tata Guna Lahan	Pemanfaatan lahan	Modifikasi yang dilakukan pada lahan kosong menjadi lahan terbangun untuk aktivitas masyarakat.
			Fungsi lahan untuk masyarakat	Kesesuaian fungsi yang ada dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
		Aspek Rekreasi	Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang	Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada demi menunjang RTH menjadi tempat wisata masyarakat sekitar
			Jenis rekreasi	Berbagai jenis rekreasi yang dilakukan masyarakat pada RTH Publik di Kelurahan Pondok

NO	SASARAN (1)	INDIKATOR (2)	VARIABEL (3)	DEFINISI OPERASIONAL (4)
				Kelapa
		Aspek Sosial	Wawasan masyarakat mengenai RTH	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan fungsi dan pentingnya keberadaan RTH Publik dalam suatu wilayah
			Partisipasi masyarakat terhadap RTH	Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH
			Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH	Rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk mengelola dan menjaga RTH Publik yang ada

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1996). Menurut Sugiono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang akan dilakukan, populasi yang dimaksud ialah seluruh stakeholder yang berkaitan dengan penataan ruang khususnya RTH dan juga masyarakat sekitar. Pada sasaran 2 penelitian ini, populasi akan difokuskan pada masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur untuk mendapatkan kriteria fungsi RTH yang dibutuhkan masyarakat berdasarkan preferensi mereka. Lalu sasaran 3 untuk menentukan faktor apa saja yang berpengaruh pada optimalisasi RTH akan menggunakan narasumber yang berpengaruh terhadap pembangunan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa.

Lalu sampel menurut Koetjaraningrat (1997) merupakan bagian dari suatu populasi yang menjadi objek nyata dalam suatu penelitian. Dalam kata lain, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010). Maka dari itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada penelitian kali ini akan digunakan Non Probability Sampling dengan jenis purposive sampling yang memiliki arti teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, tujuan digunakannya sampling jenis ini untuk generalisasi terhadap populasi yang tidak dituju. Dalam penelitian ini kriteria responden akan dibatasi pada usia, intensitas penggunaan RTH dan tempat tinggal responden.

Lalu untuk sasaran nomor 3 akan dilakukan metode delphi dengan merujuk ke beberapa stakeholder. Penunjukan responden dalam penelitian ini menggunakan analisa stakeholder. Alat ini dapat membantu kita dalam mendapatkan informasi dasar mengenai:

1. Stakeholder yang mempengaruhi suatu program
2. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut
4. Bagaimana cara serta kapasitas apa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Tabel III.2 Pemetaan Stakeholder

	PENGARUH RENDAH	PENGARUH TINGGI
KEPENTINGAN RENDAH	Kelompok stakeholder yang prioritasnya paling rendah	Kelompok stakeholder yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
KEPENTINGAN TINGGI	Kelompok stakeholder yang penting namun perlu adanya pertimbangan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber : UNHCS dalam Sugiarto, 2009

Dari identifikasi stakeholder tersebut, didapatkan stakeholder manasaja yang akan dilibatkan untuk penelitian di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur antara lain dari pihak pemerintah dan juga dari masyarakat. Berikut ini ialah stakeholder yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini :

1. Pihak Pemerintah
 - a) Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur
 - b) Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur
 - c) Kantor Kecamatan Duren Sawit
 - d) Kantor Kelurahan Pondok Kelapa
2. Pihak Masyarakat
 - a) Aktivis Lingkungan
 - b) Tokoh Masyarakat

Untuk menentukan responden yang akan dipilih, digunakan kriteria *stakeholders* yang akan membantu peneliti untuk menemukan responden yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel III.3 Pemetaan Stakeholder Penelitian

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
1	Pemerintah	Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur	Kepala Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur	Membina, mengendalikan mengawasi serta menyelenggarakan pembangunan dan pemeliharaan pertamanan kota.
		Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur	Staf Seksi Perencanaan Ruang dan Pertanahan	Perencanaan persebaran RTH pada daerah Jakarta Timur
		Kantor Kelurahan Pondok Kelapa	Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup Kel. Pondok Kelapa	Membina, mengendalikan, mengawasi serta menyelenggarakan pembangunan dan pemeliharaan pertamanan di Kelurahan Pondok Kelapa
		Kantor Kecamatan Duren Sawit	KASATPEL Kehutanan Kec. Duren Sawit	Mengawasi seluruh pengelolaan ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Dureb Sawit

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
2	Masyarakat	Aktivis Lingkungan	Anggota	Mengetahui mengenai ketersediaan dan menjaga RTH pada kawasan tersebut
		Tokoh Masyarakat	Ketua RT dan Ketua RW	Terlibat langsung dalam pengendalian dan pengelolaan RTH pada kawasan tersebut

Sumber: Penulis, 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer untuk penelitian ini akan menggunakan teknik observasi lapangan, kuisioner dan wawancara lalu wawancara secara mendalam.

a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Menurut Kartini (2010) pengujian dengan maksud atau tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta, satu skor atau nilai, satu verbalisasi atau pengungkapan dengan kata-kata segala sesuatu yang telah diamati. Adapun teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi partisipatif. Susan Stainback dalam Sugiono (2006) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Namun observasi ini dapat digolongkan kembali menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Namun pada penelitian ini, hanya akan menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan menyiapkan metode observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan akurat. Metode ini akan digunakan untuk menjawab sasaran I.

b. Kuisioner dan Wawancara

Untuk kuisioner dan wawancara nantinya akan digunakan untuk menjawab sasaran II dan III. Metode pengumpulan data primer dengan kuisioner dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik wawancara terstruktur. Untuk sasaran ke-II kuisioner akan

digunakan untuk mengetahui fungsi RTH yang cocok berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar. Lalu untuk sasaran ke-III akan digunakan wawancara untuk mencari aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Untuk mencapai sasaran ke-III wawancara yang dilakukan ialah dengan bertatap muka langsung dan dalam wawancara ini, peneliti telah memiliki beberapa pertanyaan yang sudah disusun untuk memperoleh jawaban.

Tabel III.4 Data dan Perolehan Data Primer

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi
1	Fungsi RTH	a. Objek Penelitian b. Responden dari masyarakat sekitar wilayah penelitian	a. Observasi b. Wawancara	-
2	Kondisi Fisik RTH	Objek Penelitian	Observasi	-
3	Jenis Tanaman	a. Objek Penelitian b. Responden dari pakar di bidang RTH	a. Observasi b. Wawancara	Suku Dinas Pertamanan Jakarta Tim
4	Kebijakan	Responden dari pakar di bidang peraturan kebijakan dan RTH	Wawancara	Bappeko Kota Jakarta Timur
5	Pengelolaan dan penyediaan RTH	Responden dari bidang pengelolaan dan penyedia RTH	Wawancara	a. Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur b. Kantor Kecamatan Duren Sawit c. Kantor Kelurahan

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi
				Pondok Kelapa
6	Wawasan masyarakat mengenai RTH	Responden masyarakat dari sekitar wilayah penelitian	Wawancara	-

Sumber : Penulis, 2017

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari sejumlah instansi dan juga literatur terkait. Berikut ini ialah metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Survey Instansi

Pada penelitian ini, survey instansi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari dokumen perencanaan Kota Jakarta yang didapat dari RTRW Jakarta, Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Kantor Pengelola Lingkungan Hidup Jakarta Timur, dan instansi-instansi lain yang terkait.

b. Survey Literatur

Survey literatur digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dan data terkait metodologi yang akan digunakan seperti metode pengumpulan data dan analisis data data, teori yang berkaitan dengan penelitian, dan faktor-faktor penyebab minimnya penyediaan dan pengalih fungsian RTH pada suatu kota.

Selanjutnya, dalam mengidentifikasi karakteristik dan faktor optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa, dilakukan dengan studi literatur dan survey primer meliputi wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara dengan instrumen tertutup, yakni wawancara dengan sejumlah daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian. Dalam wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya serta memiliki kemungkinan untuk munculnya pertanyaan baru pada saat wawancara berlangsung, peneliti juga tidak menyiapkan jawaban dalam instrumen tersebut, jawaban sepenuhnya tergantung kepada subjek.

Dalam studi ini, penelitian dilakukan pada wawancara dengan stakeholders untuk menentukan responden yang representatif dalam menemukan faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa, untuk mengetahui siapa saja yang

menjadi informan key, terlebih dulu akan dilakukan analisis stakeholder.

Tabel III.5 Data dan Perolehan Data Sekunder

No	Data yang Dibutuhkan	Jenis Data	Instansi Penyedia Data
1	Data Profil Kelurahan Pondok Kelapa	Survey Literatur	Kelurahan Pondok Kelapa
2	Data Luas dan Jenis RTH di Kelurahan Pondok Kelapa	Survey Instasional	Sudin Tata Ruang Jakarta Timur
3	Jenis Tanaman	Survey Instasional	Sudin Kehutanan Jakarta Timur

Sumber : Penulis, 2017

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan penjabaran diatas, teknik analisis yang akan digunakan ialah analisis kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik RTH Publik yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa, lalu fungsi RTH tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa. Pada penelitian ini dipakai bentuk kualitatif karena data yang dicari akan berbentuk kata dan kalimat (Sugiyono, 2011).

3.5.1 Identifikasi Karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Identifikasi karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa akan menggunakan metode analisis deskriptif.

3.5.1.1 *Metode Analisis Deskriptif*

Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal. Model ini juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif danberlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada dasarnya, model Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009) memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama ialah mereduksi data yang berarti memilih, menyederhanakan dan juga mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data yang diperlukan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan objek secara langsung, perolehan informasi dari dinas tertentu dan juga wawancara terhadap beberapa masyarakat. Setelah itu dilakukan reduksi sehingga mendapatkan data yang disesuaikan indikator untuk sasaran I.

Tahapan kedua yaitu tahap penyajian data, pada tahapan ini data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami dan merencanakan kerja penelitian berikutnya. Pada tahapan ini model-model penyajian data dapat berupa tabel, grafik, amatriks dan semacamnya bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Lalu tahapan ketiga dari model Miles dan Huberman ialah proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dapat dihasilkan dengan melihat hasil analisis pada tahapan- tahapan sebelumnya yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan bukan merupakan kesimpulan umum berdasarkan seluruh data yang diperoleh saat pengumpulan data tahap awal, melainkan berdasarkan hasil reduksi data yang telah disesuaikan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat kesesuaian kesimpulan dengan catatan-catatan yang ada selama proses pengumpulan data di lapangan. Kesesuaian kesimpulan

dengan catatan yang ada menunjukkan tingkat keakuratan kesimpulan yang dihasilkan.

3.5.2 Menganalisis Kebutuhan Masyarakat terhadap RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Untuk mengetahui keinginan masyarakat terhadap RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa maka akan dilakukan survey primer kepada beberapa koresponden menggunakan kuisioner. Untuk mendapatkan data pada sasaran ini akan menggunakan cara non-probability sampling yaitu teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan adanya kriteria-kriteria sampel yang akan diambil.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini akan dibatasi hanya pada Kelurahan Pondok Kelapa. Untuk penelitian ini ialah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pondok Kelapa, berusia antara 15-65 tahun dan pernah mengunjungi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa minimal sebulan sekali.

Selain itu, juga digunakan metode perhitungan dengan menggunakan skala likert. Metode ini digunakan untuk mengetahui fungsi mana yang menjadi prioritas masyarakat dalam mengembangkan fungsi RTH publik pada Kelurahan mereka.

Setelah proses tersebut, data dari kuisioner yang sudah didapatkan dijadikan kedalam bentuk prosentase dan dideskripsikan dengan teknik deskriptif kualitatif. Lalu dari semua hasil data tersebut, dapat diketahui fungsi RTH Publik yang diinginkan oleh masyarakat sekitar. Kesimpulan dapat dihasilkan dengan melihat hasil analisis pada tahapan- tahapan sebelumnya yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan bukan merupakan kesimpulan umum berdasarkan seluruh data yang diperoleh saat pengumpulan data tahap awal, melainkan berdasarkan hasil reduksi data yang telah disesuaikan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat kesesuaian kesimpulan dengan catatan-catatan yang ada selama proses pengumpulan data di lapangan. Kesesuaian kesimpulan dengan catatan yang ada menunjukkan tingkat keakuratan kesimpulan yang dihasilkan.

3.5.3 Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa

Untuk menjawab sasaran ketiga pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan ialah melakukan analisis kualitatif dengan metode Delphi. Analisis kualitatif dinilai dapat menggali persepsi, asumsi dan juga penilaian dan prasangka manusia.

3.5.3.1 Metode Delphi

Metode Delphi merupakan bagian dalam analisa kualitatif. Dalker dan Helmer (2013) mengatakan bahwa teknik Delphi merupakan metode yang digunakan secara luas dan diterima untuk mencapai konvergensi pendapat mengenai pengetahuan dunia nyata yang diminta dari para ahli dalam bidang topik tertentu. Teknik Delphi dirancang sebagai proses komunikasi kelompok yang bertujuan melakukan pemeriksaan secara rinci dan diskusi terhadap isu spesifik yang bertujuan penetapan tujuan, kebijakan penyelidikan, atau memprediksi terjadinya peristiwa masa depan. Untuk melakukan teknik analisa Delphi dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

a. Mengidentifikasi Isu dan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan untuk teknik analisa Delphi ialah menentukan isu permasalahan yang akan diangkat dan dikomentari oleh para responden atau para stakeholder terkait.

b. Pembuatan Kuisisioner

Langkah selanjutnya ialah membuat kuisisioner yang akan diajukan kepada responden atau stakeholder terkait masalah atau isu yang akan diangkat. Dalam penelitian ini mengenai

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

c. Wawancara Delphi Putaran I

Pada tahapan ini stakeholder yang akan diwawancarai merupakan stakeholder yang sudah ditentukan melalui purposive sampling. Tahapan ini juga menggunakan prinsip anonimitas Delphi, yang berarti semua responden memberikan tanggapan terpisah dan juga anonimitas responden benar-benar akan dijaga. Berdasarkan tujuan tersebut maka wawancara akan dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur dengan jenis wawancara terbuka. Peneliti sudah menentukan beberapa pertanyaan untuk diajukan saat wawancara tanpa disertai pilihan jawaban sehingga stakeholder dapat bebas menjawab pada saat wawancara berlangsung. Pertanyaan yang ada dalam wawancara merupakan pernyataan penilaian terhadap aspek-aspek berpengaruh yang telah dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi literatur.

Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara berasal dari perumusan yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti berdasarkan teori dan fakta-fakta yang ada. Dikarenakan sifat wawancara yang bersifat terbuka maka pertanyaan dapat berkembang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga mungkin mendapatkan faktor lain tanpa terbatas pada faktor yang diteliti.

d. Analisis Hasil Putaran I

Adapun untuk menganalisis hasil wawancara putaran pertama, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan lalu memverifikasi hasil dari pendapat responden
- b. Menginterpretasikan kecenderungan pendapat responden
- c. Mengeliminasi pertanyaan yang tidak diperlukan untuk wawancara putaran selanjutnya

- d. Menyusun pertanyaan untuk kuisisioner selanjutnya dan mengkomunikasikan hasil analisis putaran I kepada responden.

e. Penyusunan Kuisisioner Selanjutnya (Iterasi)

Teknik analisis Delphi memerlukan lebih dari satu putaran untuk menyusunnya dengan catatan bahwa hasil putaran sebelumnya dijadikan basis untuk putaran berikutnya. Iterasi diajukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder. Dari hasil identifikasi berdasarkan opini tiap stakeholder tersebut lalu disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap faktor lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholder akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Iterasi berhenti jika sudah terjadi konsensus, namun jika tidak terjadi konsensus maka yang terpenting ialah mengetahui posisi masing-masing responden terhadap permasalahan yang dibahas. Pada tahap analisis ini, akan diperoleh konsensus dari para responden terkait variabel apa saja yang berpengaruh dalam upaya optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

3.5.4 Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa ialah dengan menggunakan teknik triangulasi. Andriana (dalam Moloeng, 2004) mengatakan triangulasi merupakan teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sugiyono (2009) mengatakan ada tiga macam triangulasi, namun untuk penelitian ini teknik triangulasi yang akan digunakan ialah triangulasi sumber dengan tujuan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun tiga sumber data yang nantinya akan dijadikan

pertimbangan dalam strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa yaitu bersumber dari :

1. Kebijakan yang akan berhubungan dengan penelitian
2. Beberapa pustaka yang akan dijadikan acuan penelitian yang didapatkan dari teori para ahli atau pun hasil penelitian lain yang menyerupai penelitian ini.
3. Hasil penelitian

Dari perbandingan ketiga sumber tersebut, nantinya akan dicari kesimpulan mengenai strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa dengan menggunakan analisis triangulasi.

3.6 Tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahapan yang harus dilewati dalam penyusunan penelitian ini ialah :

a. Perumusan Masalah

Tahapan ini merupakan tahap awal penelitian, dalam tahapan ini akan mengidentifikasi karakteristik RTH Publik yang berada di wilayah Kelurahan Pondok Kelapa. Dari tahapan ini akan muncul beberapa masalah pokok yang akan mendasari penelitian ini seperti tidak maksimalnya fungsi RTH di kawasan tersebut. Dari rumusan masalah tersebut kemudian akan ditemukan pertanyaan penelitian bagaimana strategi yang tepat untuk optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, lalu akan ditentukan ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

b. Studi Literatur

Tahapan selanjutnya ialah studi literatur dimana pada tahapan ini akan dikumpulkan berbagai informasi mengenai RTH untuk menghasilkan kerangka pemahaman mengenai definisi RTH dan RTH Publik, fungsi dan tentunya manfaat RTH, jenis dan tipologi RTH, karakteristik RTH, vegetasi RTH dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan RTH. Adapun sumber

informasi selain dari literatur-literatur terkait ada berupa makalah, buku, dan juga internet.

c. Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan data agar dapat diolah dan menemukan kesimpulan akhir. Nantinya proses analisis serta hasil dalam penelitian turut dipengaruhi oleh kelengkapan dan juga keakuratan data. Oleh sebab itu, dalam proses pengumpulan data perlu diperhatikan alat pengumpulan data yang digunakan serta validitas dari alat tersebut. Kebutuhan akan data juga harus disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga cara yaitu data primer seperti observasi, wawancara dan juga kuisioner. Lalu data sekunder yang didapatkan dari observasi, wawancara dan kuisioner. Dan yang terakhir data yang didapatkan dari literatur-literatur terkait.

d. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan maka yang harus dilakukan selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Pada tahapan ini dilakukan analisis dengan teknik yang sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Analisis data yang pertama ialah dengan mengidentifikasi karakteristik RTH yang berada di kawasan tersebut. Kedua, menganalisis karakteristik RTH serta keinginan masyarakat terhadap RTH di Kelurahan Pondok Kelapa. Ketiga, yaitu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa, dan yang terakhir ialah merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

e. Penarikan Kesimpulan

Terakhir ialah menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari analisis yang sudah diproses. Dalam menarik kesimpulan ini diharapkan dapat mencapai hasil akhir penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merumuskan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

Tabel III.6 Tahapan Analisa

No	Sasaran (1)	Input (2)	Teknik Analisis Data (3)	Tahapan Analisis (4)	Output (5)
1	Mengidentifikasi karakteristik ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Data karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Analisis Deskriptif model <i>Miles and Huberman</i>	Tahapan pertama ialah melakukan pengumpulan data terkait kondisi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa lalu melakukan 3 tahapan analisis deskriptif model miles and huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Karakteristik ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa

No	Sasaran (1)	Input (2)	Teknik Analisis Data (3)	Tahapan Analisis (4)	Output (5)
2	Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Data hasil observasi pengunjung RTH	Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan Skala Likert	melakukan wawancara terkait keinginan RTH berdasarkan fungsi menurut masyarakat	Fungsi RTH yang akan disediakan di Kelurahan Pondok Kelapa berdasarkan keinginan masyarakat

No	Sasaran (1)	Input (2)	Teknik Analisis Data (3)	Tahapan Analisis (4)	Output (5)
3	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi RTH di Kelurahan Pondok Kelapa	Analisis Delphi	Spesifikasi permasalahan dan perumusan kuesioner I, wawancara putaran I, analisis hasil putaran I, perumusan kuesioner kembali (iterasi), pencapaian hasil akhir.	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa

No	Sasaran (1)	Input (2)	Teknik Analisis Data (3)	Tahapan Analisis (4)	Output (5)
4	Merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Penyediaan RTH berdasarkan karakteristik RTH publik dan faktor pengaruh optimalisasi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Teknik Triangulasi	Melakukan pertimbangan dan perbandingan antara 3 sumber data yaitu dokumen perencanaan, pustaka dari hasil penelitian lain dan hasil penelitian ini sehingga dapat disimpulkan menjadi strategi optimalisasi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa	Strategi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur

Sumber : Penulis, 2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

DKI Jakarta terbagi menjadi lima wilayah administrasi yaitu Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Wilayah penelitian kali ini terletak di Kota Jakarta Timur yang memiliki 10 Kecamatan dan 65 Kelurahan, salah satu kelurahan yang akan dijadikan tempat penelitian ialah Kelurahan Pondok Kelapa yang merupakan bagian dari Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Kelurahan Duren Sawit memiliki luas wilayah terbesar yakni mencakup 572 hektar terbagi menjadi 166 RT dan 14 RW lalu dengan populasi penduduk terpadat kedua di Kecamatan Duren Sawit dengan angka mencapai 77.766 jiwa dari total 405.818 jiwa jumlah penduduk di Kecamatan Duren Sawit (*Profil Kecamatan Duren Sawit Dalam Angka, 2016*). Berikut merupakan batas administrasi Kelurahan Pondok Kelapa :

- Sebelah Utara : Kelurahan Malaka Sari, Kelurahan Malaka Jaya, Kelurahan Pondok Kopi
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jatibening
- Sebelah Barat : Kelurahan Duren Sawit
- Sebelah Timur : Kelurahan Bintara Jaya

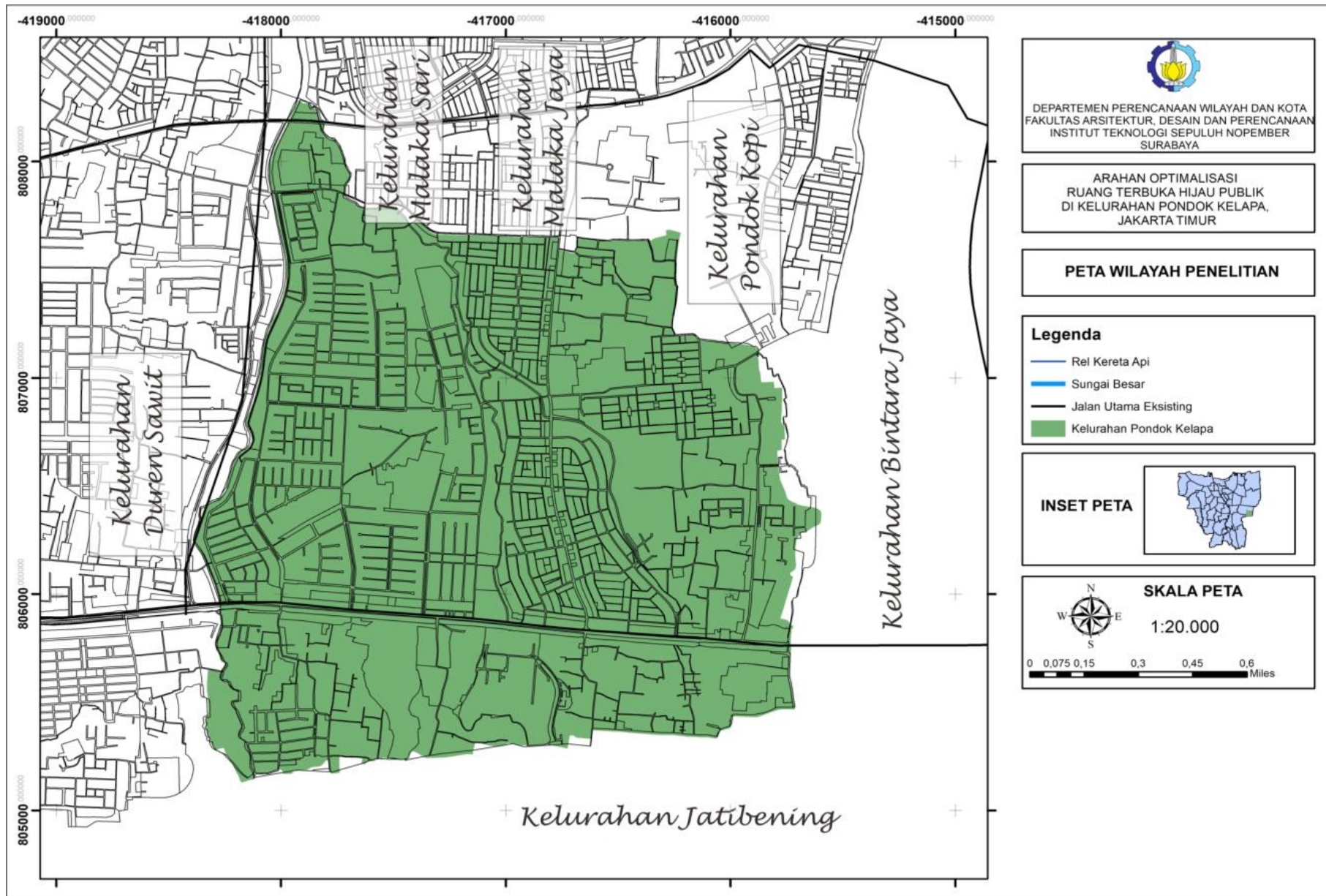
Tabel 0.1 Distribusi Penduduk Tiap Kelurahan di Kecamatan Duren Sawit

Kelurahan	Kepala Keluarga	Jiwa	RW	RT
Pondok Bambu	22.412	69.711	12	174
Duren Sawit	21.047	68.053	17	181

Pondok Kelapa	24.033	77.766	14	166
Pondok Kopi	12.053	39.614	11	106
Malaka Jaya	11.490	36.357	13	134
Malaka Sari	10.124	32.710	10	140
Klender	26.303	81.607	18	200
Jumlah/Total	127.462	405.818	95	1101

Sumber : Kecamatan Duren Sawit dalam Angka, 2016

Peta 0.1 Batas Kelurahan Wilayah Penelitian



4.1.2 Gambaran Umum RTH Publik di Wilayah Penelitian

Pada wilayah penelitian yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa, RTH Publik yang akan diteliti mengenai optimalisasi pemanfaatannya merupakan Taman Lingkungan(H2) yang terdapat di sekitar perumahan masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa. Menurut Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman lingkungan merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan. Pada taman lingkungan yang terdapat pada Kelurahan Pondok Kelapa, hanya mencakup fungsi ekologis, sosial dan estetika. Untuk mengukur apakah taman lingkungan tersebut sudah optimal pemanfaatannya maka dilakukan observasi dengan mencantumkan kriteria seperti:

NO	FUNGSI	INDIKATOR
1	Ekologis	Fungsi resapan bagus
		Keberadaan pohon peneduh
2	Sosial	Terdapat kegiatan rutin yang dilakukan
		Terdapat fasilitas penunjang untuk warga berinteraksi
3	Estetika	Terawatnya taman sehingga tidak memunculkan kesan kumuh

Sumber : Penulis, 2018

Berdasarkan data yang dihimpun dari Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur, jumlah keseluruhan taman lingkungan (H2) yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa sebanyak 127 taman. Namun, dari data yang tercatat di pemerintahan baru 22 Taman Lingkungan (H2) yang dikelola oleh pemerintah, sisanya masih belum dihibahkan ke pemerintah, sehingga belum bisa dikelola oleh pemerintah.

Dari 22 Taman lingkungan tersebut, dilakukan observasi awal melalui indikator diatas untuk mengetahui Taman Lingkungan manasaja yang pemanfaatannya sudah optimal dan yang belum optimal.

Berikut 22 taman lingkungan yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa yang sudah dikelola oleh pemerintah:

Tabel 0.2 Daftar RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa yang terdaftar pada Dinas Kehutanan DKI Jakarta

No.	Nama Taman	Alamat	Luas (m ²)	Kriteria Taman Publik	Tipologi	Keterangan			No. Pada Peta
						Penilaian Indikator		Nilai Keseluruhan	
TAMAN DENGAN PEMANFAATAN SUDAH OPTIMAL									
1	Taman Pd. Kelapa Brt VI	Jl. Pd. Kelapa Brt VI	694,00	H2	Pasif	Fungsi Resapan	***	***	1
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	***		
						Fas. Penunjang	***		
						Terawatnya Taman	**		
2	Taman Lembah Palm	Jl. Hibrida 4	1.406,90	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	***	4
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	***		
						Fas. Penunjang	***		
						Terawatnya Taman	**		
3	Taman Ikapola	Jl. Ikapola	1.366,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	***	8
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	***		
						Fas. Penunjang	***		
						Terawatnya Taman	***		
4	Taman Pulau 2 Malaka Selatan	Jl. Malaka Selatan 2A	1.122,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	***	**	10
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	**		
						Terawatnya Taman	**		
5	Taman Lembah Nyiur	Jl. Lembah Nyiur	1.071,70	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	***	11
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	***		
						Fas. Penunjang	***		

						Terawatnya Taman	***		
6	Taman Blok B Perum Kary DKI	Blok B Perum Kary DKI	3.488,00	H2		Fungsi Resapan	**	**	12
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	***		
						Fas. Penunjang	***		
						Terawatnya Taman	**		
7	Taman Pondok Kelapa II	Jl. Pondok Kelapa II	1.750,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	**	13
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	**		
						Terawatnya Taman	**		
8	Taman Lembah Pinang	Jl. Lembah Pinang	811,20	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	**	14
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	**		
						Terawatnya Taman	**		
9	Taman Pondok Kelapa RW 02 Hutan Kota	Jl. Pondok Kelapa RW 02 Hutan Kota	1.000,00	H2	Pasif	Fungsi Resapan	***	**	18
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	***		
10	Taman Manggar IV	Jl. Manggar IV	1.850,00	H2	Pasif	Fungsi Resapan	***	***	19
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	***		
						Fas. Penunjang	**		
						Terawatnya Taman	**		
TAMAN DENGAN PEMANFAATAN BELUM OPTIMAL									
11	Taman Belakang Kav PTB	Kav PTB P6	600,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	*	2

	P6					Fungsi Peneduh	*		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
12	Taman Pd. Kelapa Brt I & II	Jl. Pd. Kelapa Brt I & II	1.246,20	H2	Pasif	Fungsi Resapan	**	*	3
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
13	Taman Janur IV	Jl. Janur IV	690,60	H2	Aktif	Fungsi Resapan	*	*	5
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
14	Taman Cengkir	Jl. Cengkir	1.861,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	*	*	6
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
15	Taman Manggar III	Jl. Manggar III	533,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	**	*	7
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
16	Taman Pondok Kelapa Barat I	Jl. Pondok Kelapa Barat I	571,10	H2	Pasif	Fungsi Resapan	*	*	9
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		

						Terawatnya Taman	*		
17	Taman Kav. DPRD Blok AE 2	Jl. Nyiur 3	1.208,70	H2	Pasif	Fungsi Resapan	**	*	15
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
18	Taman Sabut	Jl. Sabut	1.257,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	*	*	16
						Fungsi Peneduh	**		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
19	Taman Enau	Jl. Enau	1886,70	H2		Fungsi Resapan	**	*	17
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	**		
						Terawatnya Taman	**		
20	Taman Pondok Kelapa VIID	Jl. Pondok Kelapa VIID	1.000,00	H2	Aktif	Fungsi Resapan	***	*	20
						Fungsi Peneduh	***		
						Kegiatan Rutin	*		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		
21	Taman Kelapa Sawit XI	Jl. Kelapa Sawit	1.372,80	H2	Pasif	Fungsi Resapan	*	*	21
						Fungsi Peneduh	*		
						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	**		
						Terawatnya Taman	*		
22	Taman Swakarsa IA	Jl. Swakarsa IA	469,80	H2	Pasif	Fungsi Resapan	*	*	22
						Fungsi Peneduh	*		

						Kegiatan Rutin	**		
						Fas. Penunjang	*		
						Terawatnya Taman	*		

Sumber : Suku Dinas Perhutanan Jakarta Timur dan Survei Primer 2017

Keterangan :

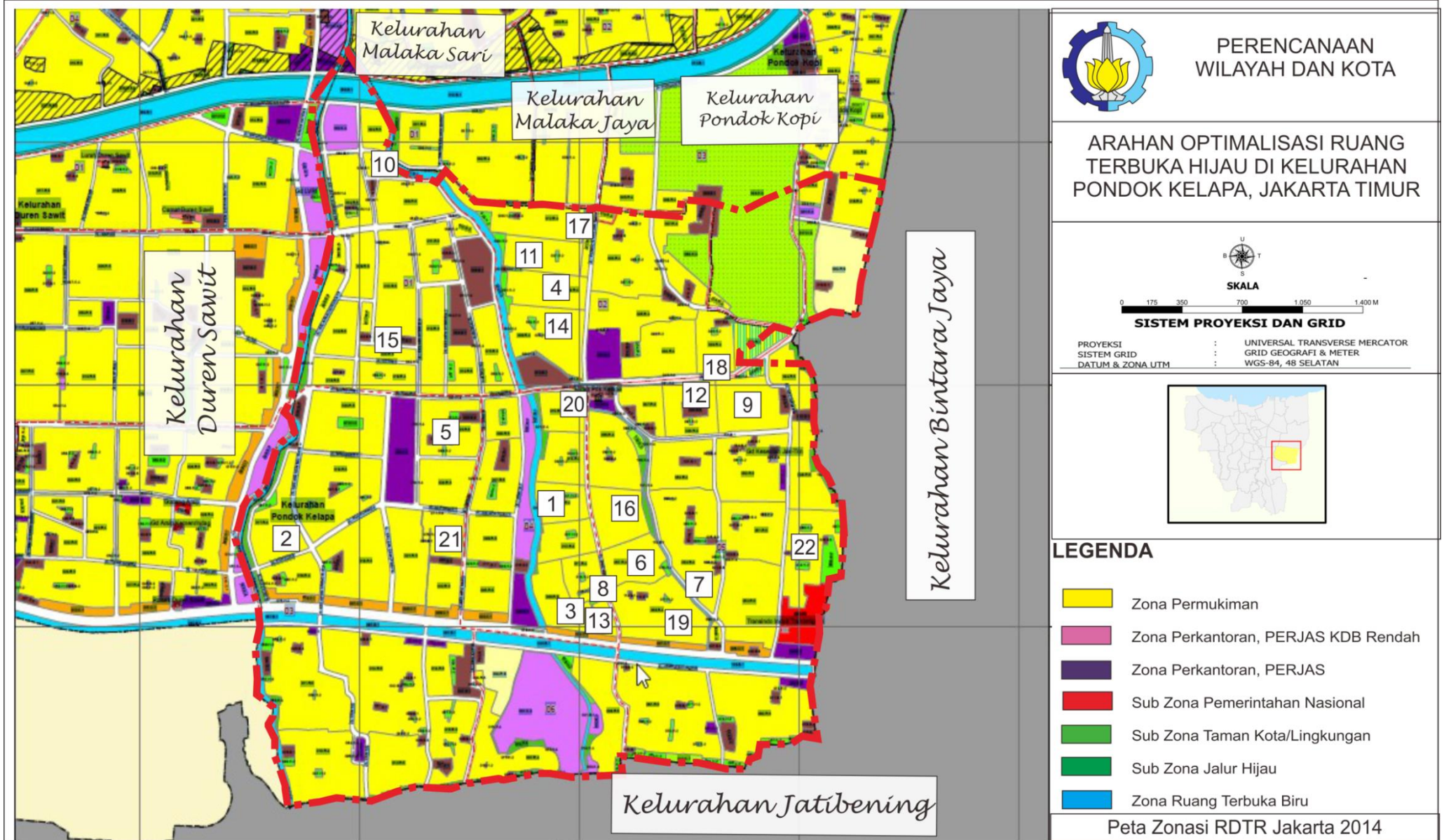
Sudah Optimal ***

Cukup Optimal **

Kurang Optimal *

Dari indikator tersebut, dapat diketahui taman yang sudah optimal dan belum optimal pemanfaatannya. Dari hasil observasi 22 taman lingkungan yang telah dilakukan, keluar penilaian per indikator dengan cakupan sudah optimal, cukup optimal dan kurang optimal. Maka, dari penilaian indikator tersebut dapat disimpulkan taman yang pemanfaatannya sudah optimal, cukup optimal dan yang kurang optimal.

Peta 0.2 Persebaran RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa yang terdaftar pada Dinas Kehutanan DKI Jakarta



Taman lingkungan yang berada pada kawasan Kelurahan Pondok Kelapa terletak pada kawasan permukiman penduduk yang sebagian besar berada di dalam kompleks perumahan. Fungsi taman lingkungan yang berada di lokasi penelitian terbagi menjadi tiga yaitu fungsi ekologis, sosial dan estetik Namun pada Kelurahan Pondok Kelapa, pemanfaatan pada ruang terbuka hijau publik tersebut masih terlihat belum optimal.



Gambar 0.1 (a) Taman Cengkir dan (b) Taman Swakarsa 1A
Sumber : Survei Primer, 2017

4.2 Analisis

Pada tahapan analisis kali ini, akan dilakukan empat tahapan analisis untuk menentukan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa, pada tahapan yang pertama akan dilakukan identifikasi terhadap karakteristik ruang terbuka hijau yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa lalu tahapan analisis selanjutnya ialah menganalisis keinginan masyarakat terhadap ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa, setelah itu akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau publik di kelurahan pondok kelapa, setelah tiga sasaran itu selesai maka akan disusun strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik berdasarkan preferensi masyarakat pada Kelurahan Pondok Kelapa.

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Pondok Kelapa

Pada tahapan ini, penelitian akan difokuskan pada karakteristik ruang terbuka hijau publik pada Kelurahan Pondok Kelapa, taman publik yang akan diteliti pada penelitian ini berupa taman lingkungan yang terdapat pada lingkungan sekitar perumahan penduduk di Kelurahan Pondok Kelapa. Untuk sasaran pertama, penelitian akan melakukan observasi secara langsung dan juga wawancara kepada beberapa warga yang tinggal pada Kelurahan Pondok Kelapa. Untuk aspek yang akan ditinjau untuk mengetahui karakteristik ruang terbuka hijau di Kelurahan Pondok Kelapa yaitu fungsi dari ruang terbuka hijau, skala pemanfaatan ruang terbuka hijau, lalu vegetasi yang terdapat pada ruang terbuka hijau.

Pada Kelurahan Pondok Kelapa, ruang terbuka hijau publik merupakan fisik binaan yang merupakan ruang terbuka hijau buatan dan didominasi dengan jenis taman lingkungan dengan skala RT dan juga skala RW dengan aturan:

Tabel 0.3 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Proporsi Wilayah Terhadap Populasi Penduduk

No.	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/ Unit (m ²)	Luas Minimal/ Kapita (m ²)	Lokasi
1	250 Jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2	2500 Jiwa	Taman RW	1250	0,5	Di pusat kegiatan RW

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

Menurut data dari Dinas Tata Ruang DKI Jakarta terdapat 127 taman lingkungan (H2) yang terdapat pada Kelurahan Pondok Kelapa, namun pada kenyataannya menurut Dinas Kehutanan DKI Jakarta yang secara resmi tercatat dan terkelola hanya sekitar 22 Taman Lingkungan (H2). Hal tersebut terjadi karena, masih banyak taman lingkungan tersebut yang belum dihibahkan kepada pemerintah, dari 127 Taman Lingkungan baru 22 Taman Lingkungan yang telah dihibahkan dan bisa dikelola oleh pemerintah.

Ruang terbuka hijau pada Kelurahan Pondok Kelapa memiliki luas minimal rata-rata 250 m² sampai dengan 3000 m² yang mengartikan bahwa RTH tersebut terklasifikasikan pada skala RT dan RW. Hal ini juga didukung oleh data yang diberikan oleh Dinas Pertamanan DKI Jakarta mengenai luasan RTH Publik khususnya Taman Lingkungan yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa, untuk data dapat dilihat kembali pada **Tabel 4.1**.

Kemudian untuk fungsi Ruang Terbuka Hijau pada Kelurahan Pondok Kelapa, berdasarkan aturan yang ada pada Permen PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan terdapat empat (4) fungsi RTH Publik, namun pada Kelurahan Pondok Kelapa hanya terdapat tiga fungsi setelah dilakukan observasi secara langsung,

ketiga fungsi tersebut ialah fungsi ekologis, fungsi sosial dan fungsi estetika. Berikut ialah penjabaran mengenai fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa:

1. Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis dimana ruang terbuka hijau pada Kelurahan Pondok Kelapa, digunakan sebagai peneduh dimana terlihat dari banyaknya pohon yang ditanam pada RTH tersebut. Selain itu, pohon-pohon yang ditanam pada Taman Lingkungan juga digunakan untuk mengurangi polusi udara dari kendaraan warga yang tinggal pada lingkungan tersebut. Keberadaan pohon-pohon pada taman lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa juga digunakan sebagai pengatur oksigen guna memperbaiki kualitas udara di lingkungan tersebut.

Tabel 0.4 Persebaran Fungsi Ekologis yang Terdapat Pada Tama Lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa

No.	Gambar	No. Taman Pada Peta>Nama Taman	Keterangan
1		6 / Taman Cengkir	Berbagai vegetasi terdapat pada ruang terbuka hijau di Kelurahan Pondok Kelapa, vegetasi yang mendominasi yaitu tanaman penutup tanah, tanaman perdu, pemikat burung dan peneduh
2		1 / Taman Pondok Kelapa Barat VI	Adanya ruang terbuka hijau dapat menjadi sarana penghasil oksigen pada lingkungan tersebut

Sumber: Survey Primer, 2017

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial pada taman lingkungan yang terdapat di Kelurahan Pondok Kelapa dapat dilihat dari banyaknya aktivitas warga pada taman lingkungan tersebut seperti aktivitas olahraga, bermain sampai berinteraksi sosial. Selain itu juga terdapat aktivitas sosial seperti belajar mewarnai dan juga membaca al-quran untuk anak-anak pada taman lingkungan tersebut yang dilakukan pada pendopo-pendopo yang terdapat pada beberapa taman lingkungan tersebut sebagai salah satu fasilitas penunjang pada taman lingkungan tersebut.



Tabel 0.5 Persebaran Fungsi Sosial yang Terdapat Pada Tama Lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa

	Gambar	No. Taman Pada Peta>Nama Taman	Keterangan
1		8 / Taman Ikapola	Beberapa warga terlihat menikmati taman lingkungan sekedar untuk melepas penat
2		6 / Taman Cengkir	Anak-anak terlihat saling berinteraksi dengan cara bermain bersama
3		19 / Taman Manggar IV	Terdapat aktivitas mengajar pada pendopo yang terdapat di salah satu taman pada kelurahan pondok kelapa

3. Fungsi Estetika

Fungsi estetika pada taman lingkungan yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa dapat terlihat dari adanya keseimbangan antara lahan terbangun dan tidak terbangun, pada taman lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa terdapat beberapa pendopo yang dapat menunjang aktivitas masyarakat pada taman tersebut, hal itu diharapkan dapat menciptakan suana serasi antara lahan terbangun dan yang tidak terbangun. Lalu banyaknya tanaman hias pada taman lingkungan di daerah tersebut dapat menambah nilai estetika dari taman tersebut. Dari beberapa faktor tersebut, nilai estetika diharapkan dapat menstimulasi kreativitas dari masyarakat sekitar yang menggunakan taman tersebut.

Tabel 0.6 Persebaran Fungsi Estetika yang Terdapat Pada Tama Lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa


No.	Gambar	No. Taman Pada Peta>Nama Taman	Keterangan
1		3 / Taman Pondok Kelapa Barat I & II	Adanya bangunan yang digunakan sebagai balai pertemuan warga di salah satu ruang terbuka hijau di Kelurahan Pondok Kelapa
2		8 / Taman Ikapola	Bangunan yang didesain untuk meningkatkan nilai estetika pada taman tersebut





Sumber : Survei Primer 2017



Hasil observasi diatas menunjukan fungsi apasaja yang terdapat pada Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, pada hasil observasi tersebut tidak didapatkan adanya fungsi ekonomi pada Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Pondok Kelapa. Hal ini dikarenakan Kelurahan Pondok Kelapa didominasi oleh permukiman penduduk yang membuat RTH Publik terdapat pada tengah-tengah permukiman penduduk. Hal itu juga didukung oleh data yang berada pada Kecamatan Duren Sawit dalam Angka tahun 2016 dan juga peta RTRW Kelurahan Pondok Kelapa yang menunjukan bahwa wilayah tersebut didominasi oleh permukiman penduduk.


Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, juga didapatkan beberapa vegetasi tumbuhan yang terdapat di taman lingkungan pada Kelurahan Pondok Kelapa. Menurut Permen PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan terdapat vegetasi yang harus tersedia pada setiap Ruang Terbuka Hijau, melalui observasi pada RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa didapatkan fungsi vegetasi yang berada pada taman lingkungan tersebut diantaranya ialah tanaman penutup tanah, tanaman perdu, tanaman hias, tanaman palem, tanaman pemikat burung dan pohon peneduh.





Tabel 0.7 Persebaran Vegetasi pada Taman Lingkungan

No	Nama Tanaman	Foto Tanaman
A	PENUTUP TANAH	
1	Rerumputan	

2	Lili Paris	
B	TANAMAN PERDU	
1	Brokoli Kuning	 
2	Rembosa Mini	
3	Teh-Tehan	
4	Asoka Mini	
C	TANAMAN HIAS	
1	Anjuang Merah	
2	Bakung	
3	Batavia	
4	Kenanga	
5	Lidah Mertua	
6	Pucuk Merah	

		
D	PALEM	
1	Kelapa Sawit	 <p>Gambar dari google search engine</p>
2	Palm Kuning	
3	Palem Putri	
4	Palem Botol	
5	Palem Raja	

E	TANAMAN PEMIKAT BURUNG	
1	Bintaro	
2	Jambu Air	

		
F	TANAMAN PENEDUH	
1	Angsana	  

Sumber: Survei Primer 2017

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa RTH Publik di kelurahan Pondok Kelapa sebagai :

Tabel 0.8 Karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

JENIS TAMAN	PEMANFAATAN		VEGETASI	
Taman Lingkungan (H2)	FUNGSI RTH	SKALA	JENIS	FUNGSI VEGETASI
	Fungsi ruang terbuka hijau pada Kelurahan Pondok Kelapa terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan fungsi estetika. Untuk fungsi ekonomi yang juga termuat dalam Permen PU No: 05/PRT/M/2008 pada daerah tersebut tidak ada. Hal itu lebih dikarenakan kawasan tersebut	Untuk skala ruang terbuka hijau yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa terdapat dua kriteria yang pertama RTH dengan skala RT dengan luas minimum 250 m ² dan juga skala RW dengan luas minimum 1250 m ² dan yang terbesar mencapai 3000 m ² . Temuan ini	Pada beberapa RTH, vegetasi sudah cukup lengkap dengan didominasi dengan tanaman penutup tanah, tanaman perdu dan juga tanaman peneduh	Vegetasi yang tersebar pada taman di Kelurahan Pondok Kelapa, diprioritaskan sebagai peneduh, selain itu tanaman hias yang ada juga difungsikan untuk menambah nilai estetika

	didominasi oleh perumahan yang membuat fungsi ekonomi pada taman lingkungan tidak terpenuhi.	sudah sesuai dengan data RTH dari Dinas Pertamanan DKI Jakarta dan juga sudah sesuai dengan Permen PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan mengenai skala RTH.		pada taman tersebut agar terlihat lebih indah. Tanaman penutup tanah juga difungsikan untuk daerah resapan atau pengikat air hujan sehingga memiliki daya serap air yang baik.
--	--	---	--	--

Sumber : Survei Primer 2017

4.2.2 Analisis Kebutuhan Masyarakat terhadap Fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keinginan masyarakat akan fungsi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa akan dibagi menjadi 2 tahap, yang pertama mengenai minimum luas RTH Publik pada satu Kelurahan lalu selanjutnya mengenai prioritas fungsi RTH yang diinginkan oleh masyarakat yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa.

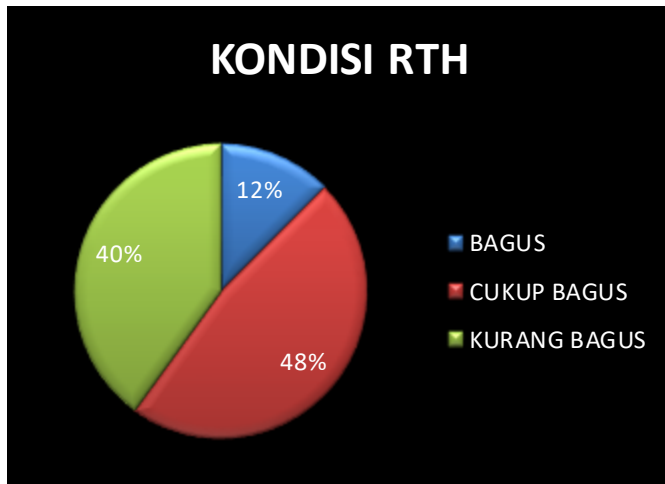
A. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Jumlah Penduduk Berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008

Jika ditinjau dari Permen PU No. 5 Tahun 2008, akan luasan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk pada suatu kawasan, Taman Kelurahan disediakan dengan minimal jumlah penduduk sebanyak minimal 30.000 jiwa dan batasan maksimal 120.000 jiwa, sedangkan Kelurahan Pondok Kelapa memiliki jumlah penduduk sebanyak 77.766 (Kecamatan Duren Sawit dalam angka 2016).

Sedangkan jika dihitung minimal luas RTH untuk kelurahan agar bisa dikatakan kebutuhan akan RTH tersebut sudah mencukupi atau belum ialah sebesar $0,3 \text{ m}^2/\text{jiwa}$ untuk skala Kelurahan. Dari 22 RTH (RTH yang sudah dijadikan aset oleh pemerintah) yang tercatat pada data RTH milik Dinas Pertamanan Jakarta Timur, RTH yang terdapat pada Kelurahan Pondok Kelapa sudah memenuhi standar minimal RTH pada Kelurahan yaitu $0,41 \text{ m}^2/\text{jiwa}$, hal tersebut baru mencakup 127 Taman Lingkungan (H2) yang terdapat pada Kelurahan Pondok Kelapa (Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur 2017), hal tersebut membuat kebutuhan akan RTH khususnya taman lingkungan (H2) pada kelurahan ini sudah terpenuhi. Namun masih adanya masalah berupa malfungsi RTH khususnya Taman Lingkungan membuat fungsi dari taman lingkungan tersebut masih belum optimal.

B. Kebutuhan ditinjau dari Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur

Analisis ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel responden sebanyak 40 responden pengguna taman lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa dengan batasan umur, tempat tinggal dan juga intensitas pemakaian taman lingkungan. Untuk usia dibatasi pada responden rentang umur 15-65 tahun, lalu responden diambil yang berdomisili pada Kelurahan Pondok Kelapa, dan yang terakhir untuk intensitas ke taman lingkungan dibatasi minimal satu kali dalam sebulan. Dalam analisis ini kita akan mengetahui fungsi dari RTH mana yang dibutuhkan dan menjadi prioritas dari masyarakat setempat agar penggunaannya dapat maksimal. Dari Survei awal terdapat tiga fungsi RTH yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu ekologis, sosial dan estetika. Ketiga fungsi tersebut yang akan dijadikan acuan untuk mengetahui fungsi mana yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

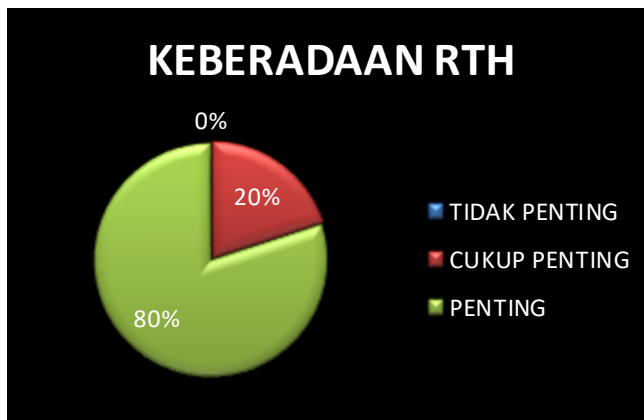


Gambar 0.2 Kondisi Taman Lingkungan pada Kelurahan Pondok Kelapa

Sumber : Survei Primer 2018

Survei awal yang dilakukan ialah untuk mengetahui kondisi Taman Lingkungan yang ada di Kelurahan Pondok Kelapa menurut masyarakat sekitar yang berkunjung ke taman tersebut. Dari 40 responden, hanya 12% yang menjawab taman tersebut sudah bagus, sisanya cenderung menjawab cukup bagus, bahkan 40% warga menjawab kondisi taman yang ada masih kurang bagus dan belum bisa memenuhi kebutuhan mereka terhadap taman yang ada di lingkungan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi Ruang Terbuka Hijau pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu terpaku pada sasaran 1 dimana dilakukan identifikasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan tersebut, setelah dilakukan identifikasi terdapat tiga fungsi yang berada pada Ruang Terbuka Hijau Publik yaitu ekologis, sosial dan estetika. Hasil tersebut menjadi tolak ukur kondisi RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa, indikator Bagus mencakup tiga fungsi yang berada pada RTH tersebut yaitu fungsi ekologis, estetika dan sosial. Indikator Cukup Bagus memenuhi 2 faktor yang terdapat pada RTH tersebut. Sedangkan untuk indikator Kurang Bagus hanya mencakup satu fungsi yang terdapat pada RTH tersebut.



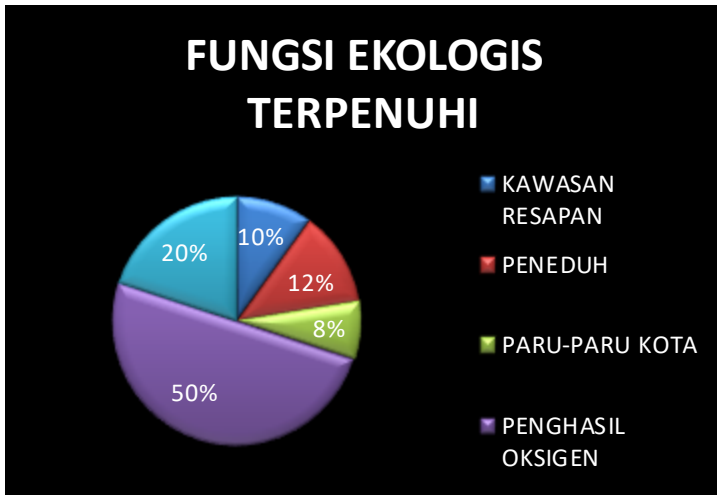
Gambar 0.3 Keberadaan Taman Lingkungan bagi Masyarakat

Sumber : Survei Primer 2018

Untuk keberadaan RTH berpacu pada Permen PU No.5 Tahun 2008 mengenai Pedoman Ruang Terbuka Hijau yang mengatakan Ruang Terbuka Hijau sebagai salah satu aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna bagi kepentingan masyarakat, hal tersebut menjadi acuan indikator penting untuk keberadaan Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan Survei yang sudah dilakukan terhadap pentingnya keberadaan RTH khususnya taman lingkungan pada daerah tersebut, 80% menjawab pentingnya keberadaan RTH hal itu dikarenakan mereka membutuhkan wadah untuk berinteraksi dan juga mereka menginginkan tempat yang dapat memberikan mereka udara yang cukup segar khususnya karena mereka tinggal pada daerah kota yang mempunyai polusi yang cukup tinggi, oleh karena itu mereka menginginkan taman untuk sekedar olahraga, berinteraksi bahkan hanya sekedar refreshing fikiran mereka.

Selanjutnya, kita akan mengetahui indikator apasaja yang menurut mereka sudah terpenuhi dari setiap faktor yang diuji yaitu faktor ekologis, sosial dan estetika. Dari setiap faktor nantinya akan disediakan beberapa indikator yang akan dipilih oleh responden.



Gambar 0.4 Fungsi Ekologis Terpenuhi

Sumber : Survei Primer 2018

Dari Survei yang telah dilakukan terhadap responden yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab bahwa kebutuhan akan oksigen sudah terpenuhi dalam fungsi ekologis. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya keberadaan taman lingkungan yang ada pada Kelurahan Pondok Kelapa sebanyak 127 taman lingkungan (H2) (*Dinas Kehutanan DKI Jakarta, 2017*). Dalam pengelolaan pada lapangan juga masih terkendala, seperti pernyataan dari Suku Dinas Kehutanan yang baru bisa mengelola 22 taman lingkungan dari 127 taman lingkungan (H2) dikarenakan baru 22 taman lingkungan yang dihibahkan kepada Pemprov DKI Jakarta.

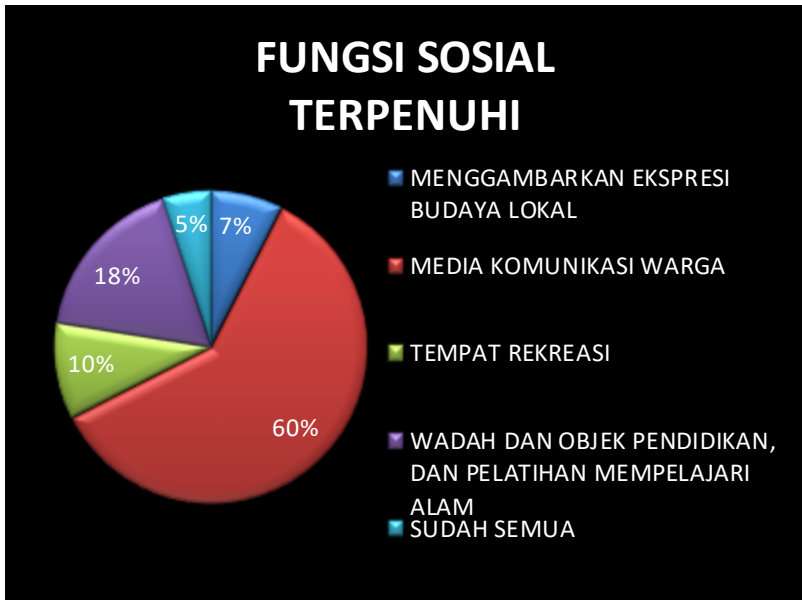


Gambar 0.5 Fungsi Estetika Terpenuhi

Sumber : Survei Primer 2018

Untuk fungsi estetika yang sudah terpenuhi, berdasarkan hasil survei yang dilakukan 62% dari responden memilih indikator RTH berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan, acuan tersebut dapat dilihat dari adanya bangunan terbangun sebagai sarana dan prasarana guna memperindah lingkungan dan taman sekitar. Indikator tersebut jauh mengungguli indikator menstimulasi kreativitas dan produktivitas masyarakat yang hanya mendapatkan 18% suara responden, untuk mencapai indikator tersebut menurut Mayesky (1998) fungsi estetika berkenaan pada satu apresiasi bentuk keindahan perasaan kagum. Hal tersebut dapat memacu kreativitas dan produktivitas suatu kelompok yang melihat hal tersebut. Untuk pembentuk faktor keindahan arsitektural yang hanya mendapatkan angka 10%. Hal ini dapat terlihat dengan adanya RTH khususnya taman lingkungan yang sudah dikelola

pemerintah, dapat mengurangi kesan kumuh yang terjadi khususnya pada lingkungan perumahan tersebut.

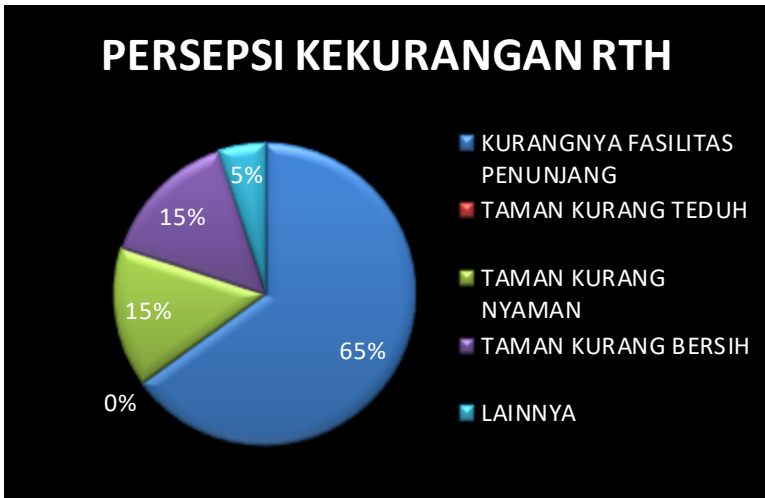


Gambar 0.6 Fungsi Sosial Terpenuhi

Sumber : Survei Primer 2018

Fungsi sosial yang sudah terpenuhi berdasarkan survei yang dilakukan ialah RTH berfungsi sebagai media komunikasi warga dengan responden yang memilih indikator tersebut mencapai 60%, sebagai acuan indikator ini, komunikasi dapat diartikan sebagai komunikasi, terbukti pada taman lingkungan yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa terdapat kegiatan pendidikan informal yang dilakukan seperti kegiatan mengaji, belajar menggambar, dan juga pelatihan. Lalu terdapat kegiatan lain seperti senam bersama, lalu adanya penyuluhan program-program yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat juga menginginkan taman lingkungan tersebut untuk dijadikan sebagai wadah dan objek pendidikan,

dan pelatihan untuk mempelajari alam agar fungsi sosial dari Taman Lingkungan itu dapat maksimal.



Gambar 0.7 Persepsi Masyarakat terhadap Kekurangan pada Taman Lingkungan

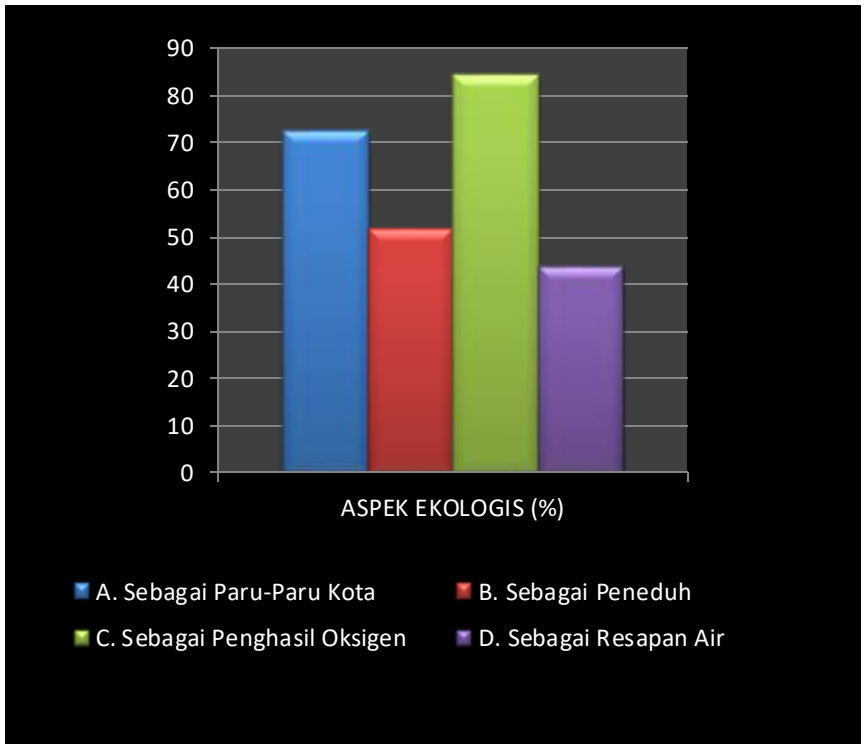
Sumber : Survei Primer 2018

Adapun berdasarkan Survei yang dilakukan terhadap responden, masih terdapat beberapa kekurangan dari RTH di Kelurahan Pondok Kelapa khususnya pada taman lingkungan yang berada pada Kelurahan tersebut. Sebanyak 65% responden menyatakan masih kurangnya fasilitas penunjang yang berada pada taman lingkungan seperti sarana dan prasarana penunjang aktivitas di taman tersebut, fasilitas penunjang yang dimaksud dapat dilihat dari rancangan ruang terbuka hijau, operasi dan pemeliharaan ruang terbuka hijau publik dan juga pengelolaan lingkungan hidup di dalamnya seperti lingkungan binaan. Sedangkan sisanya memilih kekurangan terdapat pada kurang nyamannya taman dan juga kebersihan taman yang masih sering tidak terjaga. Hal ini senada dari pernyataan Sudin Tata Ruang dan juga Sudin Kehutanan yang bertugas mengelola RTH khususnya taman lingkungan yang menganggap kelengkapan sarana dan

prasarana yang ada masih belum optimal dalam memenuhi keinginan masyarakat di Kelurahan tersebut.

Survei kepada responden yang ada Kelurahan Pondok Kelapa juga mencaritau indikator mana yang menjadi prioritas pada setiap fungsi ruang terbuka hijau. Dibagi menjadi tiga fungsi yaitu fungsi ekologis, fungsi estetika lalu fungsi sosial, pada setiap fungsi akan menentukan indikator mana yang menjadi prioritas responden di Kelurahan Pondok Kelapa. Lalu pada akhir kuisisioner, dari ketiga fungsi tersebut akan dibebaskan mengenai fungsi mana yang menjadi prioritas dari warga sekitar.

Survei tersebut menggunakan perhitungan dengan skala likert (untuk perhitungan skala likert pada LAMPIRAN C) dimana terbagi menjadi empat skala yaitu angka 1 (kurang penting), 2 (cukup penting), 3 (penting), dan yang skala terakhir ialah 4 (sangat penting). Responden akan menilai setiap indikator dari setiap fungsi dengan angka 1-4 menurut preferensi mereka.

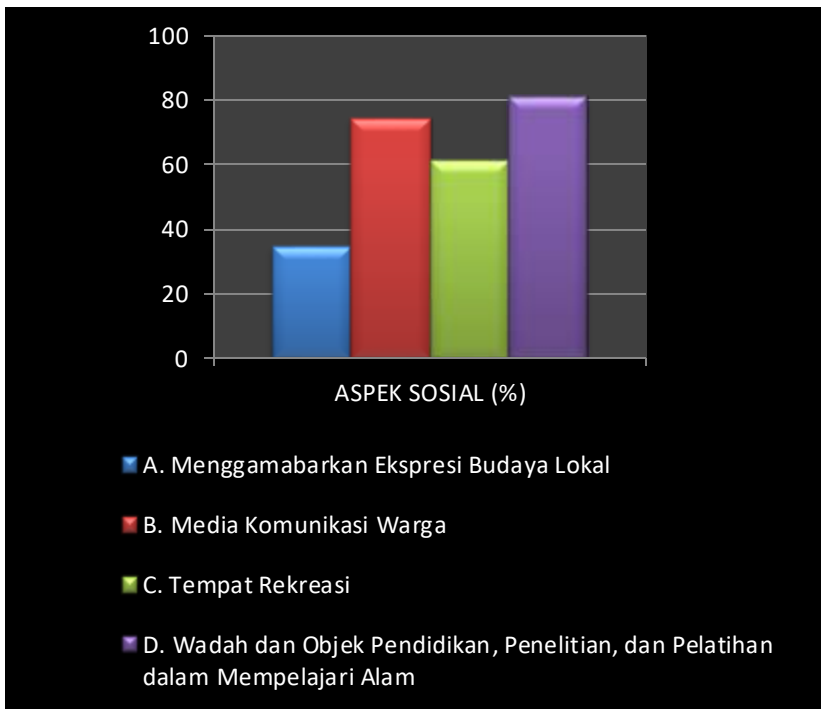


Gambar 0.8 Pilihan Prioritas Masyarakat terhadap Aspek Ekologis

Sumber : Survei Primer 2018

Pada aspek ekologis, terdapat empat indikator yang akan diujikan ,dari keempat tersebut, indikator C mendapatkan presentase penilaian yang paling tinggi sebanyak 84,4%, lalu disusul dengan indikator A, B, dan D. Hal ini menunjukan masyarakat pada Kelurahan Pondok Kelapa menginginkan taman lingkungan sebagai penghasil oksigen sebagai prioritas mereka. Dengan tingginya tingkat polusi di kota Jakarta, mereka menginginkan lingkungan tempat mereka tinggal banyak ditanami vegetasi hijau khususnya yang berada di taman

lingkungan. Hal tersebut tergambar dari banyaknya taman lingkungan yang ada di Kelurahan Pondok Kelapa sebanyak 127 taman, namun baru sekitar 22 taman yang sudah dihibahkan dan dirawat oleh pemerintah. Sisanya masih sekedar tanah kosong tak terawat, bahkan banyak yang beralih fungsi menjadi tempat tinggal.

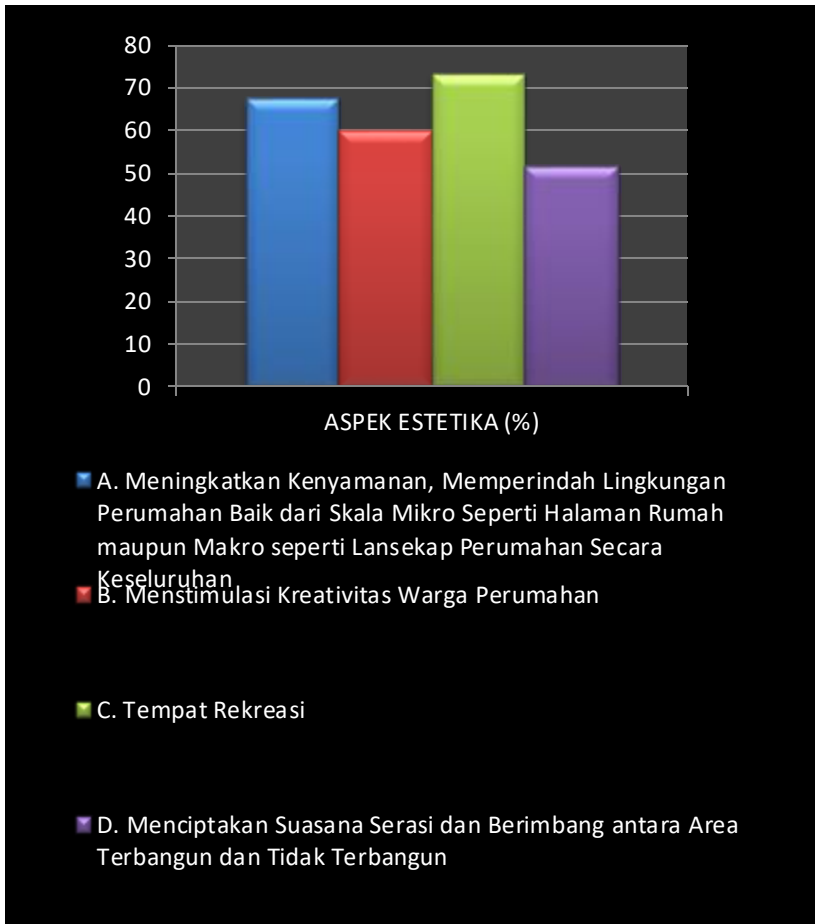


Gambar 0.9 Pilihan Prioritas Masyarakat terhadap Aspek Sosial

Sumber : Survei Primer 2018

Untuk prioritas mengenai aspek Sosial, responden akan dipilihkan dalam beberapa indikator. Setelah perhitungan yang dilakukan menggunakan skala likert, didapatkan prioritas

masyarakat menginginkan adanya wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari ilmu alam. Dalam konteks tersebut, pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan informal, dimana dalam Pasal 1 ayat 13 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Lalu menurut aktivis lingkungan, ketua RT dan ketua RW setempat, mereka menginginkan taman yang bisa digunakan pembelajaran bagi siswa-siswa sekolah yang ada pada lingkungan mereka, khususnya untuk mengenalkan mereka kepada alam, untuk menunjang kebutuhan tersebut diperlukan tumbuhan yang ramah terhadap anak-anak. Seperti yang sudah ada saat ini, di beberapa taman lingkungan sudah mulai diadakannya kegiatan pembelajar seperti kegiatan mengaji di sore hari, menggambar bagi anak-anak sampai kegiatan olahraga untuk siswa-siswa. Pilihan prioritas tersebut mencapai angka 81,3% dimana kriteria tersebut masuk pada kriteria sangat penting. Dan pada prioritas kedua terdapat pilihan RTH sebagai media komunikasi warga dengan presentase 74,4%.



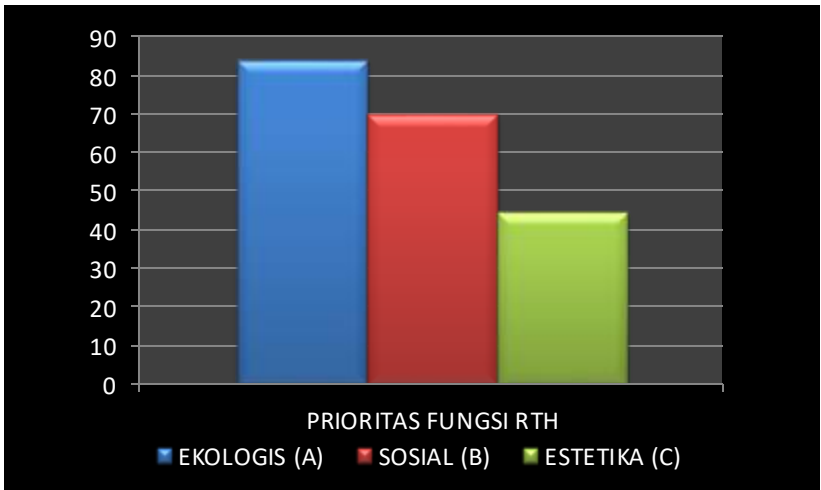
Gambar 0.10 Pilihan Prioritas Masyarakat terhadap Aspek Estetika

Sumber : Survei Primer 2018

Untuk prioritas dalam aspek estetika, terdapat empat indikator yang akan diuji. Setelah dilakukan perhitungan hasil Survei, prioritas pertama masyarakat untuk faktor estetika, sebanyak 73,1% jatuh kepada indikator RTH berfungsi sebagai tempat rekreasi, dalam indikator tersebut rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali rohani dan

jasmani seseorang, oleh karena itu baik pada taman lingkungan yang ada pada Kelurahan Pondok Kelapa rekreasi dapat dilakukan dengan menikmati vegetasi tumbuhan sebagai bagian dari fungsi ekologis dan juga olahraga guna menyehatkan jasmani seseorang.

Ketika Survei dilakukan, rata-rata pengunjung yang hadir di lingkungan ialah anak muda dengan rentang usia 15-25 tahun yang sedang melakukan olahraga, tercatat selain anak muda ada beberapa orang yang lanjut usia juga melakukan olahraga untuk menjaga kebugarannya. Lalu untuk prioritas kedua, responden memilih indikator RTH sebagai wadah meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala makro seperti lansekap perumahan secara keseluruhan. Masyarakat menginginkan dengan tertatanya Taman lingkungan, bisa mengurangi gambaran kumuh yang berada di perumahan mereka.



Gambar 0.11 Fungsi Prioritas terhadap Taman Lingkungan Pada Kelurahan Pondok Kelapa

Sumber : Survei Primer 2018

Pada akhir Survei, responden yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa memilih fungsi taman lingkungan yang menjadi prioritas mereka untuk dikembangkan. Terdapat tiga fungsi ruang terbuka hijau yang akan dipilih oleh responden, dimana fungsi tersebut akan menggambarkan prioritas mana yang masyarakat inginkan dari keberadaan sebuah taman lingkungan agar penggunaannya dapat maksimal. Dari tiga fungsi yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa, responden memilih fungsi ekologis menjadi prioritas pertama dengan presentase mencapai angka 84,2%, lalu disusul dengan fungsi sosial dengan presentase 70% dan yang terakhir fungsi estetika dengan presentase 45%. Hal ini membuat fungsi ekologis dipilih oleh mayoritas masyarakat dikarenakan masyarakat menginginkan taman lingkungan sebagai penghasil oksigen, lalu juga dapat menjadi objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam dan juga tempat rekreasi. Ketiga hal tersebut selaras dengan indikator prioritas pada setiap fungsi taman lingkungan.

4.2.3 Analisis Faktor Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Analisis ini menggunakan analisa Delphi dimana akan menggabungkan beberapa pendapat dari stakeholder untuk ditarik kesimpulan. Adapun beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:

4.2.3.1 Identifikasi *Stakeholders* sebagai Responden

Untuk mengetahui responden yang akan dijadikan stakeholders dalam penelitian ini, akan digunakan analisis stakeholders. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan responden terhadap optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Stakeholders yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini merupakan instansi atau pihak yang mengerti dan berkaitan dalam perencanaan, pengadaan serta pengelolaan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa.

Berdasarkan analisis stakeholders yang telah dilakukan, didapatkan tujuh stakeholders yaitu Suku Dinas Perhutanan Jakarta Timur, Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur, Kepala Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup Kelurahan Pondok Kelapa, Ketua Satuan Pelaksana Kehutanan Kecamatan Duren Sawit, Aktivis Lingkungan, Ketua RW dan Ketua RT setempat.

4.2.3.2 Eksplorasi Faktor Tahap I

Tahapan ini dilakukan dengan cara wawancara serta pengisian kuisioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik khususnya taman lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa. Nantinya, responden akan dihadapkan kepada beberapa statement tertulis dari peneliti lalu responden harus menjawab setuju atau tidak setuju atas statement tersebut beserta alasan yang jelas.

4.2.3.3 Hasil Iterasi Tahap I

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner tahap I oleh seluruh responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 0.9 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa*Sumber : Kuisisioner, 2018*

Aspek	Indikator	Pendapat Responden						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Kelembagaan	Penyelenggaraan Program Terkait RTH	S	S	S	S	S	S	S
	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah	S	S	S	S	S	S	S
Tata Guna Lahan	Pemanfaatan Lahan	S	S	S	S	TS	S	TS
	Fungsi Lahan	S	S	S	TS	S	S	S
Rekreasi	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS
	Jenis Rekreasi	S	S	S	S	S	TS	TS
Sosial	Wawasan Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
	Partisipasi Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
	Kepedulian Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan :

- S / TS : Setuju/Tidak Setuju
- RI : Suku Dinas Perhutanan Jakarta Timur
- R2 : Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur
- R3 : Kepala Ekonomi Pembangunan dan LH Kelurahan Pondok Kelapa
- R4 : Ketua Satuan Pelaksana Kehutanan Kecamatan Duren Sawit
- R5 : Aktivis Lingkungan
- R6 : Ketua RW 011
- R7 : Ketua RT 009

Berdasarkan kuisioner yang telah diisi oleh responden terpilih, maka dapat diketahui sebagai berikut pada setiap aspeknya:

1. ASPEK KELEMBAGAAN

Dalam aspek ini terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Penyelenggaraan Program Terkait RTH

Indikator ini akan membahas mengenai keterkaitan program-program yang menyangkut ruang terbuka hijau dengan optimalisasi RTH Publik khususnya taman lingkungan yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa. Program yang dimaksudkan dalam konteks ini ialah mengenai program dalam kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH.

Berdasarkan kuisiner delphi yang sudah diisi oleh stakeholders terkait, diketahui bahwa indikator ini sangat erat kaitannya dengan optimalisasi ruang terbuka hijau di Kelurahan Pondok Kelapa. Karena dengan adanya program-program yang menyangkut penyelenggaraan program terkait RTH, kedepannya penyediaan dan juga pengelolaan RTH akan menjadi lebih mudah. Pemerintah daerah melalui Dinas Perhutanan dapat mengkoordinasikan dengan Suku Dinas Kehutanan di regional masing-masing untuk dibawa dan dimonitoring langsung ke lapangan melalui kecamatan dan kelurahan setempat. Selain itu, program-program tersebut juga dikoordinasikan dengan Dinas Tata Ruang melalui Suku Dinas Tata Ruang dalam hal penyediaan RTH, karena dalam kasusnya masih banyak lahan yang belum bisa dibebaskan menjadi RTH. Selain itu, dengan adanya program terkait RTH, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam hal perencanaan dan penyediaan serta ikut mengelola RTH tersebut.

b. Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah

Pengawasan dan pengelollan pemerintah ditunjukan untuk adakah keterkaitan antara peran pemerintah dalam mengawasi dan mengelola RTH dengan optimalisasi RTH

Publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Dengan adanya upaya dari pemerintah dalam mengelola dan mengawasi diharapkan dapat menjaga keberlanjutan RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

Berdasarkan hasil delphi yang mencari tau pendapat dari beberapa stakeholder, dapat diketahui bahwa indikator ini sangat berpengaruh untuk optimalisasi lahan RTH Publik dikarenakan semua stakeholder setuju dengan adanya pengawasan dan pengelolaan dari pemerintah. Menurut stakeholder R7, R6, dan R5, adanya pengawasan dan pengelolaan dari pemerintah memudahkan mereka dalam menjaga ruang terbuka hijau. Mereka bisa berkoordinasi keatas untuk pengelolaan RTH kedepannya, mereka juga berpendapat bahwa pengawasan dan pengelolaan RTH sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dengan masyarakat yang akan membantu di lapangan. Sedangkan menurut R1 dan R3 mereka berpendapat dengan adanya pengawasan dan pengelolaan langsung dari pemerintah, mereka dapat memantau dan mengatasi permasalahan RTH di lapangan seperti adanya alih fungsi lahan dan rendahnya kualitas RTH.

2. ASPEK TATA GUNA LAHAN

a. Pemanfaatan Lahan

Indikator ini perlu untuk diuji untuk mengetahui keterkaitan antara pemanfaatan lahan RTH selama ini dengan optimalisasi RTH Publik yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa. Indikator ini harus ditinjau mengingat pada Kelurahan Pondok Kelapa masih terdapat adanya pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dari kawasan ruang terbuka hijau yang seharusnya difungsikan sebagai ruang terbuka hijau menjadi fungsi lainnya seperti menjadi bangunan terbangun.

Berdasarkan jawaban dari responden diketahui mayoritas menjawab setuju, menurut mereka faktor pemanfaatan lahan bisa menjadi bahan pertimbangan

dan pendukung bagi optimalisasi lahan ruang terbuka hijau publik di daerah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh R1 jika pemanfaatan ruang terbuka hijau publik sesuai dengan fungsi seharusnya, kedepannya akan sangat berpengaruh pada optimalisasi yang ada. Namun R5 dan R7 masih beranggapan tidak setuju karena menurut mereka hingga kini masih banyak pemanfaatan lahan yang tidak sesuai jadi belum bisa mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

b. Fungsi Lahan

Indikator berikutnya merupakan keterkaitan antara fungsi lahan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada di Kelurahan Pondok Kelapa. Indikator tersebut dinilai cukup penting karena dapat menilai apakah fungsi lahan yang tepat kedepannya dapat mempengaruhi optimalisasi lahan hijau yang ada.

Mayoritas responden mengatakan setuju untuk indikator ini. Kecuali R4 yaitu KASATPEL KEHUTANAN Kec. Duren Sawit, beliau masih belum setuju dikarenakan menurut beliau masih ada beberapa titik ruang terbuka hijau yang belum dihibahkan ke pemerintah, sehingga fungsi ruang terbuka hijau yang seharusnya dapat dikelola menjadi tidak dapat dikelola karena tanah tersebut belum dihibahkan.

3. ASPEK REKREASI

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Indikator ini merupakan salah satu dari aspek rekreasi, indikator ini akan menguji apakah selama ini kelengkapan sarana dan prasarana dalam RTH sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH dalam menjalankan fungsi seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara delphi yang dilakukan, mayoritas responden tidak setuju dengan kelengkapan sarana dan prasarana pada RTH guna menunjang

optimalisasi ruang hijau publik tersebut, hanya satu responden yang sudah setuju (R5). Mayoritas beranggapan bahwa selama ini, pemerintah belum bisa secara maksimal menyalurkan apasaja guna melengkapi sarana dan prasarana pada taman lingkungan. Pemerintah masih memerlukan waktu secara berkala untuk melengkapi sarana dan prasarana pada setiap taman lingkungan. Sedangkan responden yang setuju akan indikator tersebut beranggapan, sarana dan prasarana yang ada sudah bisa untuk mewadahi fungsi RTH tersebut.

b. Jenis Rekreasi

Untuk jenis rekreasi, indikator ini akan menjelaskan mengenai kaitan antara jenis rekreasi yang sudah ada pada taman lingkungan di Kelurahan Pondok Kelapa dengan optimalisasi Ruang Terbuka Hijau di daerah tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara responden, bahwa mayoritas mengatakan sudah setuju dengan jenis-jenis rekreasi yang ada sehingga hal tersebut sudah bisa mengoptimalkan RTH Publik yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa. Hanya dua responden yang kurang setuju dengan indikator tersebut yaitu R6 dan R7. Mereka berpendapat bahwa jenis rekreasi yang ada masih belum bisa mengoptimalkan optimalisasi yang ada, mereka beranggapan dengan disediakan tempat rekreasi seperti tempat olahraga, pemekaaian tersebut masih belum bisa optimal, mereka masih menginginkan tempat rekreasi yang benar-benar bisa membuat warga sekitar melepas tingkat kejenuhannya.

4. ASPEK SOSIAL

a. Wawasan Masyarakat

Indikator ini akan membahas mengenai keterkaitan antara pemahaman masyarakat antara fungsi dan

pentingnya RTH dengan optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

Berdasarkan wawancara responden dalam kuisioner, dapat disimpulkan bahwa indikator ini sangat berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Hal ini terlihat dari seluruh responden yang menyatakan setuju dengan adanya indikator tersebut. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait RTH diharapkan dapat membuat masyarakat terlibat langsung dalam penyediaan dan pengelolaan RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa serta dapat memberikan tanggung jawab kepada masyarakat untuk turut menjaga dan mengoptimalkan RTH yang ada. Hal itu dikarenakan semakin dalam pemahaman atau wawasan masyarakat tentang pentingnya RTH maka semakin besar juga rasa ingin menjaga dan mengelola RTH tersebut.

b. Partisipasi Masyarakat

Indikator tersebut akan membahas mengenai keterkaitan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola ruang terbuka hijau dengan optimalisasi rth yang selama ini berjalan.

Berdasarkan jawaban responden dalam kuisioner, dapat diketahui bahwa variabel ini sangat berpengaruh dalam optimalisasi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa karena seluruh responden menyatakan setuju dengan adanya indikator ini. Indikator ini dapat diwujudkan melalui pengelolaan RTH oleh masyarakat sehingga dapat membuat RTH semakin optimal. Namun seperti yang diutarakan R4 dan R5 optimalisasi RTH Publik juga harus didukung oleh pemerintah sehingga masyarakat semakin terpacu dalam menjaga RTH Publik. Dengan adanya pemanfaatan RTH yang sesuai, maka akan semakin mudah pelaksanaan optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa.

c. Kepedulian Masyarakat

Indikator ini akan membahas mengenai kepedulian masyarakat sekitar ruang terbuka hijau sudah dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada.

Berdasarkan jawaban dari responden yang ada, semua responden menjawab setuju, hal itu dapat merepresentasikan bahwa indikator ini sangat penting dalam pengoptimalisasian ruang terbuka hijau pada Kelurahan Pondok Kelapa. Para responden berpendapat bahwa dengan adanya kepedulian dari masyarakat sekitar, secara tidak langsung mereka akan menyadari akan pentingnya ruang terbuka hijau. Hal tersebut membuat mereka secara sadar berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungan ruang terbuka hijau di lingkungan mereka.

4.2.3.4 Umpan Balik Iterasi Tahap I

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapat, masih terdapat variabel yang belum mencapai konsensus sehingga diadakan iterasi tahap II. Berikut merupakan hasil pengolahan kuisioner tahap II yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 0.10 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Aspek	Indikator	Pendapat Responden						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Kelembagaan	Penyelenggaraan Program Terkait RTH	S	S	S	S	S	S	S
	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah	S	S	S	S	S	S	S
Tata Guna Lahan	Pemanfaatan Lahan	S	S	S	S	S	S	S
	Fungsi Lahan	S	S	S	S	S	S	S
Rekreasi	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
	Jenis Rekreasi	S	S	S	S	S	S	S
Sosial	Wawasan Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
	Partisipasi Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
	Kepedulian Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : Kuisisioner, 2018

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

4.2.3.5 Hasil Iterasi Tahap II

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner tahap II oleh seluruh responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Faktor Tata Guna Lahan

Dalam kuisioner tahap II, faktor tata guna lahan terdiri dari 2 variabel, yaitu :

a. Pemanfaatan Lahan

Pada iterasi tahap II, responden sudah menyatakan setuju jika pemanfaatan lahan bisa mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada. Namun disini harus digaris bawahi peran pemerintah untuk pengawasan pemanfaatan cukup penting. Menurut R1 dan R2, pemanfaatan ruang yang ada harus berpacu pada peraturan zonasi dan juga RDTR yang menjadi ketentuan perizinan pemanfaatan ruang. Selain itu perlu dilakukan mekanisme insentif-disinsentif yang diamksudkan untuk mendorong pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang. Mekanisme insentif yang bisa dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana lingkungan yang sesuai dengan karakteristik

b. Fungsi Lahan

Pada tahap pertama analisis delphi, mayoritas responden sudah menyatakan setuju bahwa fungsi lahan bisa mempegaruhi optimalisasi lahan yang ada. Namun ada satu responden yang belum menyatakan setuju dengan pernyataan yang ada. Setelah dilakukan iterasi tahap II, responden tersebut akhirnya setuju namun dengan kedepannya juga harus ada pengawasan yang ketat dari pemerintah. Dan menurut responden tersebut, pemerintah harus tegas dalam mengelola ruang terbuka hijau publik

khususnya taman lingkungan yang ada, karena masih banyak taman lingkungan yang belum dihibahkan kepada pemerintah sehingga fungsinya yang seharusnya bisa dimaksimalkan menjadi terbengkalai bahkan ada yang sudah beralih fungsi dari rencana awalnya yang berada di RDTR.

2. Faktor Rekreasi

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Indikator ini akan membahas mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di ruang terbuka hijau publik pada Kelurahan Pondok Kelapa. Indikator ini perlu untuk diteliti karena kedepannya apakah indikator ini secara keseluruhan dan mempengaruhi.

Pada iterasi tahap II, seluruh responden menyatakan tidak setuju terhadap indikator ini. Karena menurut mereka sarana dan prasarana yang ada saat ini masih belum bisa mempengaruhi optimalisasi yang ada. Hal itu dikarenakan adanya kendala dalam pembiayaan yang didapat dari pusat untuk membuat sarana dan prasarana khususnya untuk perawatan sarana dan prasarana. Kendala tersebut menurut mereka, membuat suku dinas terkait terkendala dalam menyediakan dan juga memperbaiki sarana dan prasarana. Oleh karena kendala itu, mereka menyatakan sikap Tidak Setuju jika aspek sarana dan prasarana dapat mempengaruhi optimalisasi dari ruang terbuka hijau.

b. Jenis Rekreasi

Indikator ini akan membahas mengenai jenis rekreasi yang ada di ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa apakah bisa mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada.

Pada iterasi tahap II, seluruh responden yang ada menyatakan setuju atas indikator ini. Menurut mereka dengan memberi variasi kepada jenis rekreasi yang akan dibangun di ruang terbuka hijau publik akan dapat menambah optimalisasi dari penggunaan taman lingkungan tersebut, namun menurut mereka pengadaan jenis rekreasi juga harus memperhatikan keinginan masyarakat agar kedepannya fungsi yang akan terbangun menjadi lebih optimal. Menurut mereka, rata-rata biaya terkendala pada Dinas Pusat, jadi Suku Dinas yang tersebar pada daerah administrasi menjadi sulit untuk mengembangkan sarana dan prasarana pada ruang terbuka hijau di daerah mereka,

4.2.4 Perumusan Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Setelah didapatkan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, kemudian hasil tersebut akan dijadikan bahan input dalam proses perumusan strategi di sasaran 4 ini:

A. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Fungsi Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Tabel 0.11 Analisis Strategi Berdasarkan Kebutuhan RTH Menurut Masyarakat

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
1	Ekologis	<p>Berdasarkan survey yang telah dilakukan kepada beberapa responden pengguna taman lingkungan yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa, fungsi ekologi merupakan fungsi yang paling diinginkan berdasarkan preferensi masyarakat.</p> <p>Berdasarkan pendapat responden, mereka menginginkan fungsi ekologis ruang terbuka yang ada sebagai penghasil oksigen dan untuk jangka panjangnya mereka ingin fungsi ruang terbuka hijau publik tersebut menjadi paru-paru kota.</p>	<p>Rita Ernawati (2015) Fungsi ekologis RTH memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro.</p> <p>Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan Keberadaan RTH penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas kualitas lingkungan. Pengendalian pembangunan wilayah perkotaan harus dilakukan secara proporsional dan berada dalam keseimbangan antara pembangunan dan fungsi lingkungan.</p>	<p>Perda Nomor 1 Tahun 2014 Tentang RDTR Dan Peraturan Zonasi DKI Jakarta</p> <p>Terwujudnya pengembangan kawasan perumahan berwawasan lingkungan dan pengembangan kawasan permukiman melalui perbaikan dan/atau peremajaan lingkungan.</p>
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Fungsi ekologis merupakan fungsi prioritas yang diinginkan masyarakat hadir pada taman lingkungan di sekitar perumahan mereka. Fungsi ekologis yang diinginkan sebagai penghasil oksigen dan untuk jangka panjang dapat diaplikasikan menjadi paru-paru kota. Sedangkan menurut Rita Ernawati (2015) salah satu fungsi ekologis untuk mengurangi polusi udara. Sedangkan berdasarkan Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan, keberadaan RTH penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas kualitas lingkungan. Sedangkan berdasarkan Perda No.1 Tahun 2014 Tentang RDTR dan Peraturan Zonasi DKI Jakarta, untuk terwujudnya pengembangan kawasan perumahan berwawasan lingkungan dapat melalui perbaikan dan peremajaan lingkungan. Pada perda tersebut juga disebutkan bahwa Taman Lingkungan (H2) diatur proporsi 10% untuk dijadikan area terbangun</p>				
<p>STRATEGI</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah taman lingkungan dengan fungsi ekologis Menambah jumlah taman lingkungan yang bersifat ekologis. Menambah jumlah proporsi lahan tidak terbangun guna menimbang RTH sebagai daerah resapan air (untuk resapan air juga bisa dilakukan penanaman rumput pada taman-taman lingkungan yang diperkeras agar menambah daya serap air), lalu menambah vegetasi tumbuhan khususnya pohon yang mempunyai dahan kuat untuk menahan angin serta sebagai peneduh dan untuk penyerapan karbon dioksida. Penyediaan ruang terbuka hijau dengan fungsi paru-paru kota. Dengan menambah pohon-pohon yang dapat menetralkan polusi udara. Beberapa tanaman tersebut seperti pohon trambesi (menyerap CO₂), pohon mahoni 				

- (mampu menyerap polutan udara/timbal), tanaman kembang sepatu (mampu menyerap nitrogen), dan tanaman lidah mertua (dapat menyerap polusi udara).
3. **Pemanfaatan lahan terbengkalai menjadi lahan hijau.**
 Banyaknya taman lingkungan yang belum dihibahkan kepada pemerintah, beralih fungsi menjadi terbengkalai. Hal tersebut dapat diatasi jika pemilik tanah mau mengibahkan tanahnya tersebut kepada pemerintah untuk dikelola mengingat tanah hibah tersebut memang diperuntukan untuk taman lingkungan (H2) pada RDTR Zonasi DKI Jakarta.

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
2	Sosial	<p>Kondisi eksisting fungsi sosial dari ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pondok Kelapa yaitu sebagai wadah komunikasi masyarakat pada daerah tersebut.</p> <p>Berdasarkan survei prioritas untuk fungsi sosial, masyarakat sekitar menginginkan ruang terbuka hijau juga bisa digunakan sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam, selain itu masyarakat juga menginginkan RTH sebagai tempat rekreasi guna menambah wadah komunikasi antar warga.</p>	<p>Rias Asriati Asif (2009) Rendahnya kualitas lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka publik, secara psikologis telah menyebabkan kondisi mental dan kualitas sosial masyarakat yang semakin memburuk dan menekan, kedua aspek tersebut sangat berpengaruh langsung dalam keberadaan ruang terbuka hijau olehkarena itu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terkait dengan keberadaan ruang terbuka hijau dibutuhkan perhatian langsung dari pemerintah dalam penyediaan ruang-ruang kota guna untuk kebutuhan masyarakat.</p> <p>Bramantya Wahyu Jatmiko (2015) Adapun fungsi sosial pada taman yaitu tempat melakukan aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat bermain, olahraga dan berekreasi, pembatas diantara massa bangunan, tempat penelitian dan pendidikan, serta menciptakan kebersihan, kesehatan dan keserasian.</p>	<p>DITJEN Penataan Ruang DKI Jakarta</p> <p>Secara sosial-budaya keberadaan ruang terbuka hijau dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai landmark kota berbudaya.</p>
PEMBAHASAN				

Kondisi eksisting untuk fungsi sosial, masyarakat sekitar menginginkan RTH yang dapat digunakan untuk wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam, lalu masyarakat juga menginginkan RTH sebagai tempat rekreasi. Sedangkan menurut Bramantya Wahyu Jatmiko (2015) fungsi sosial pada taman sebagai tempat melakukan aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat bermain, olahraga dan berekreasi dan juga tempat penelitian dan pendidikan. Berdasarkan DITJEN Penataan Ruang DKI Jakarta, secara sosial-budaya keberadaan ruang terbuka hijau dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai landmark kota berbudaya.

STRATEGI

1. Menambah fasilitas sosial sebagai wadah komunikasi warga.

Pada Taman Lingkungan yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa, baik ditambahkan fasilitas sosial seperti tempat bermain anak, tempat olahraga dan juga bangunan serbaguna sebagai wadah komunikasi warga sekitar taman lingkungan.

2. Berkoordinasi dengan dinas terkait guna memaksimalkan pemanfaatan lahan untuk wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan.

Masyarakat khususnya stakeholder dari masyarakat dapat berkoordinasi pada lembaga pengelola RTH terkait penyelenggaraan program guna memaksimalkan lahan tersebut. Program tersebut dapat berupa pendidikan informal yang dapat tumbuh dari lingkungan dan keluarga, serta penelitian mengenai alam khususnya vegetasi tumbuhan dan juga pelatihan keterampilan.

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
3	Estetika	<p>Kondisi eksisting mengenai fungsi estetika yang sudah terpenuhi berdasarkan pendapat responden yaitu ruang terbuka hijau publik berfungsi sebagai meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan sekitar.</p> <p>Sedangkan sebagai prioritas masyarakat untuk perkembangan ruang terbuka hijau publik masyarakat menginginkan fungsi estetika tersebut dapat dijadikan tempat rekreasi. Selain itu, masyarakat menginginkan ruang terbuka hijau tersebut kedepannya bisa lebih meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman</p>	<p>Hamrun & Luhur (2012)</p> <p>Nilai estetis dari taman diperoleh dari bentuk fisik tanaman, tekstur tanaman, skala tanaman dan komposisi tanaman.</p> <p>Makalah Lokakarya IPB</p> <p>Berbagai fungsi yang terkait dengan keberadaannya (fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan arsitektural) dan nilai estetika yang dimilikinya (obyek dan lingkungan) tidak hanya dapat dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan untuk kelangsungan kehidupan perkotaan tetapi juga dapat menjadi nilai kebanggaan dan identitas kota. Untuk mendapatkan RTH yang fungsional dan estetik dalam suatu sistem perkotaan maka luas minimal,</p>	<p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan</p> <p>Dalam fungsi tambahan (ekstrinsik) terdapat fungsi estetika yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.</p>

		rumah maupun lansekap perumahan secara keseluruhan.	<p>pola dan struktur, serta bentuk dan distribusinya harus menjadi pertimbangan dalam membangun dan mengembangkannya.</p> <p>Nadia Astriani (2013)</p> <p>Fungsi estetika sebagai sarana dalam rangka meningkatkan harmonisasi dan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang tidak terbangun.</p>	
--	--	---	--	--

PEMBAHASAN

Pada fungsi estetika, prioritas masyarakat menginginkan ruang terbuka hijau tersebut menjadi tempat rekreasi, selain itu untuk kedepannya bisa lebih meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun lansekap perumahan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Hamrun & Luhur nilai estetis dari taman diperoleh dari bentuk fisik tanaman, tekstur tanaman, skala tanaman dan komposisi tanaman. Jika berpacu pada Permen PU mengenai Pedoman Penyediaan RTH di Perkotaan, fungsi estetika yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural dan menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun.

STRATEGI

1. Menambah jumlah tanaman hias guna memperindah lingkungan.

Untuk menambah kesan indah pada taman lingkungan, dapat dilakukan dengan cara menambah tanaman hias pada taman lingkungan. Hal tersebut bisa sejalan dengan masyarakat sekitar yang menginginkan fungsi ekologis sebagai fungsi utama di taman lingkungan pada daerah tersebut.


2. Memilih jenis tanaman yang aman untuk anak-anak.



Untuk menambah kesan keindahan juga dapat ditambahkan tanaman yang ramah dengan anak, mengingat pada taman lingkungan digunakan juga untuk anak-anak bermain dan belajar pendidikan informal, sehingga tanaman yang ada juga harus aman bagi anak-anak sehingga kenyamanan juga dapat dirasakan oleh mereka. Diantara tanaman yang ramah anak, bisa ditanam lidah mertua, pisang hias dan juga tanaman yang tidak berduri.


3. Merubah tanah kosong/taman terbengkalai menjadi taman yang indah.

Menurut Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur, terdapat 127 taman lingkungan yang hanya 22 diantaranya dihibahkan. Taman lingkungan yang belum dihibahkan banyak menjadi lahan terbengkalai. Ada baiknya jika masyarakat dapat dibantu pemerintah dalam pengelolaan dan pengawasannya untuk merubah lahan terbengkalai tersebut menjadi taman lingkungan yang dapat difungsikan untuk masyarakat guna mengurangi kesan kumuh pada lingkungan perumahan.



Tabel 0.12 Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kelurahan Pondok Kelapa Berdasarkan Fungsi

NO	FUNGSI	NO. PADA PETA /NAMA TAMAN	LUAS	GAMBAR
1	Ekologis	(1) / Taman Pondok Kelapa Barat VI	694,00	

		(3) / Taman Pondok Kelapa Barat I & II	1.246,00	
		(5) / Taman Janur IV	690,60	

		(10) / Taman Pulau 2 Malaka Selatan	1.122,00	
		(12) / Taman Blok B Perum Karyawan DKI	3.488,00	

		(15) / Taman KAV. DPRD Blok AE 2	1.280,70	
		(17) / Taman Enau	1.886,70	



		(18) / Taman Pondok Kelapa RW 02 Hutan Kota	1.000,00	
		(20) / Taman Pondok Kelapa VIII D	1.000,00	



2	Ekologis-Sosial	(2) / Taman Belakang KAV PTB P6	600,00	
		(4) / Taman Lembah Palem	1.406,90	

		(7) / Taman Manggar IV	533,00	
		(9) / Taman Pondok Kelapa Barat I	571,10	

		(11) / Taman Lembah Nyiur	1.071,70	
		(13) / Taman Pondok Kelapa II	1.750,00	

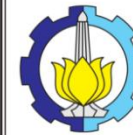
		(14) / Taman Lembah Pinang	811,20	
		(16) / Taman Sabut	1.257,00	

		(21) / Taman Kelapa Sawit XI	1.372,00	
		(22) / Taman Swakarsa IA	469,80	

3	Ekologis- Sosial-Eстетika	(6) / Taman Cengkir	1.861,00	
		(8) / Taman Ikapola	1.366,00	

		(19) / Taman Manggar III	1.850,00	
--	--	--------------------------	----------	--

Sumber : Survei Primer 2017



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU DI KELURAHAN PONDOK KELAPA, JAKARTA TIMUR



SKALA

0 175 350 700 1.050 1.400 M

SISTEM PROYEKSI DAN GRID

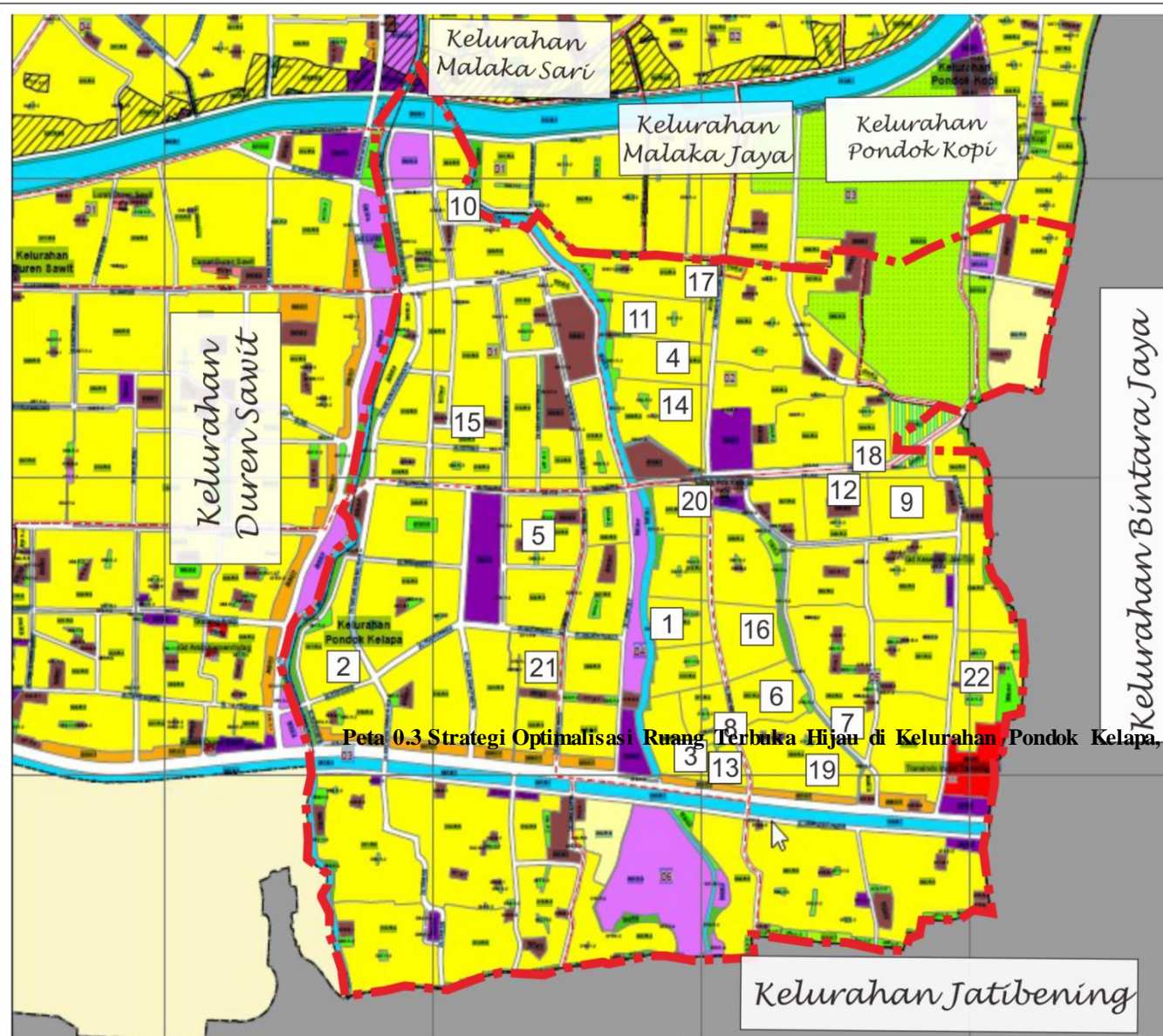
PROYEKSI : UNIVERSAL TRANSVERSE MERCATOR
SISTEM GRID : GRID GEOGRAFI & METER
DATUM & ZONA UTM : WGS-84, 48 SELATAN



LEGENDA

- Zona Permukiman
- Zona Perkantoran, PERJAS KDB Rendah
- Zona Perkantoran, PERJAS
- Sub Zona Pemerintahan Nasional
- Sub Zona Taman Kota/Lingkungan
- Sub Zona Jalur Hijau
- Zona Ruang Terbuka Biru

Peta Zonasi RDTR Jakarta 2014



A. FAKTOR KELEMBAGAAN

Tabel 0.13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Kelembagaan

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
1	Penyelenggaraan Program Terkait RTH	<p>Belum terdapatnya masterplan RTH untuk diterapkan sebagai pedoman penyediaan ruang terbuka hijau di Jakarta</p> <p>Program untuk RTH yang dibuat masih belum membuat masyarakat partisipatif dalam program terkait</p> <p>Dengan adanya program terkait RTH, penyediaan akan kebutuhan RTH akan lebih mudah dikoordinasikan melalui Suku Dinas Perhutanan Jakarta Timur dan Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur. Dan menurut stakeholder terkait, dengan adanya program tersebut masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam hal perencanaan dan penyediaan serta ikut mengelola RTH tersebut.</p>	<p>Rahmadi Rahim (2015)</p> <p>Pemerintah perlu membina hubungan timbal balik yang baik dalam masyarakat guna menumbuhkan interaksi antar pemerintah dan pengelola dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program terkait RTH.</p> <p>Nirwono (2014)</p> <p>Pemprov DKI seharusnya mampu memberi gambaran minimal satu hingga lima tahun ke depan, tentang kawasan mana saja yang akan dikembangkan untuk pembuatan lahan ruang terbuka hijau melalui masterplan RTH.</p>	<p>PERDA NO. 1 Tahun 2015 Tentang RDTR dan Peraturan Zonasi</p> <p>Terdapat beberapa program utama dalam perwujudan zona taman kota/lingkungan meliputi 3 kelurahan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> pengembangan dan pemeliharaan taman kota/lingkungan/interaktif pengembangan dan pemeliharaan taman kota/lingkungan/interaktif yang sekaligus dimanfaatkan sebagai prasarana olahraga, rekreasi dan sosial bagi warga perumahan pengadaan lahan untuk pembangunan taman kota/lingkungan/interaktif terutama di kawasan perumahan padat penduduk optimalisasi pemanfaatan kawasan terbuka hijau dan kawasan terbuka plaza publik maupun privat sebagai kawasan evakuasi bencana dilengkapi utilitas yang memadai.
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Pada daerah DKI Jakarta masih belum mempunyai masterplan RTH guna mendukung penyediaan ruang terbuka hijau. Lalu, pada daerah pondokkelapa program RTH yang ada, masih belum membuat masyarakat sepenuhnya partisipatif dalam penyelenggaraannya. Menurut dokumen yang ada, pemerintah seharusnya perlu membina hubungan dengan masyarakat terkait program yang ada sehingga menimbulkan interaksi antar warga. Dan juga seharusnya pemerintah sudah memiliki masterplan RTH untuk satu sampai lima tahun ke depan.</p>				
<p>STRATEGI</p>				

1. Membuat program khusus RTH Publik dengan lingkup yang lebih kecil

Dengan adanya program mengenai ruang terbuka hijau dengan skala/lingkup yang lebih kecil seperti hanya lingkup RT, hal tersebut diharapkan membuat masyarakat yang tinggal dalam lingkungan tersebut lebih partisipatif dalam mengelola ruang terbuka hijau publik di daerahnya. Dengan program yang lebih di spesifikasikan tentunya akan lebih mudah dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
2	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah	<p>Pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap ruang terbuka hijau publik pada kelurahan Pondok Kelapa, menurut ketua RT dan RW setempat masih belum sepenuhnya optimal.</p> <p>Berdasarkan pendapat para stakeholder terkait, memang aspek tersebut sangat penting dalam pengoptimalan pemanfaatan RTH, namun memang di lapangan masih terdapat banyak kekurangan.</p>	<p>Roos Akbar dan Azhari Lukman (2010)</p> <p>Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk pengelolaan aset taman yaitu pendekatan manajemen aset. Kemampuannya dalam mengidentifikasi informasi-informasi penting terkait fungsi dan peluang pengelolaan taman, telah memberikan suatu cara yang baru dalam mengoptimalkan potensi-potensi taman.</p>	<p>Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan</p> <p>Pemanfaatan RTHKP publik dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan para pelaku pembangunan.</p> <p>Bab VII Pembina dan Pengawasan Pasal 17 :</p> <p>(1) Bupati/Walikota</p> <p>Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penataan RTHKP.</p> <p>(2) Gubernur</p> <p>Mengkoordinasikan pembinaan dan pengawasan terhadap penataan RTHKP Kabupaten/Kota.</p>
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Pada tingkat RT dan RW pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap RTH ternyata masih rendah. Padahal, pengawasan dan pengelolaan RTH yang dilakukan oleh dinas terkait seperti Dinas Kehutanan dan Dinas Tata Ruang sangatlah penting dalam menjaga RTH. Dalam kebijakan terkait, juga disebutkan peran pemerintah dalam menjaga dan mengelola RTH.</p>				
STRATEGI				

1. Dibentuknya SATGAS pengelolaan RTH Publik pada setiap RT/RW

Pembentukan SATGAS disini berfungsi untuk lebih meningkatkan pengawasan dan pengelolaan pada setiap ruang terbuka hijau publik pada kawasan tersebut.

B. FAKTOR TATA GUNA LAHAN

Tabel 0.14 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Tata Guna Lahan

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
1	Pemanfaatan Lahan	<p>Pada Kelurahan Pondok Kelapa masih banyak pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Terdapat bangunan yang berdiri pada lahan yang seharusnya hijau.</p> <p>Stakeholder terkait berpendapat bahwa pemanfaatan lahan sangat penting karena dapat membantu mengoptimalkan proporsi RTH Publik</p>	<p>Mardhani (2013)</p> <p>Pemanfaatan lahan merupakan proses penataan kembali guna meningkatkan dan memanfaatkan kawasan yang tidak optimal ke arah yang lebih baik.</p> <p>Patria (2010)</p> <p>Dalam pemanfaatan lahan seringkali tidak efisien. Proses alih fungsi lahan pada umumnya didahului oleh adanya proses alih penguasaan lahan.</p>	<p>PERDA NO. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang DKI Jakarta</p> <p>Adanya identifikasi ruang dan kawasan yang dapat difungsikan kembali dan berpotensi sebagai ruang terbuka hijau serta upaya membebaskan lahan milik publik secara bertahap untuk dimanfaatkan sebagai RTH.</p>
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Pada Kelurahan Pondok Kelapa, masih terdapat pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan RDTR yang ada. Sedangkan kebijakan yang ada mengharuskan fungsi ruang terbuka hijau kembali serta membebaskan lahan milik publik secara bertahap untuk dimanfaatkan kembali menjadi ruang terbuka hijau.</p>				
<p>STRATEGI</p> <p>1. Melakukan pembebasan lahan atau re-fungsi lahan yang seharusnya menjadi lahan RTH.</p> <p>Menambah jumlah lahan terbuka hijau demi memenuhi kuota minimal lahan hijau bisa dengan cara membebaskan lahan yang memang seharusnya diperuntukan untuk lahan hijau. Hal tersebut diperuntukan guna menertibkan kawasan sehingga tidak menyalahi aturan yang sudah ditetapkan pada RDTR daerah tersebut.</p>				

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
----	--------	------------------	-----------------	-----------

2	Fungsi Lahan	Masih terdapat ruang terbuka hijau publik yang fungsinya tidak sesuai dengan fungsi RTH yang seharusnya. Dikarenakan RTH tersebut belum dikelola oleh pemerintah.	<p>Randi Ruslan (2017)</p> <p>Dalam penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau banyak pihak yang berkepentingan didalamnya yakni pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini pembuat kebijakan dan memberikan fasilitas dalam pembangunan berbagai bentuk ruang terbuka hijau.</p> <p>Penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau yang harus memperhatikan bagaimana peranan pemerintah yang sangat penting, hal ini berkaitan dengan perencanaan, penyediaan, dan pengelolaan ruang terbuka hijau.</p>	<p>UU No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum</p> <p>a. Fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang terbuka hijau publik merupakan tanah yang dibangun untuk kepentingan umum.</p> <p>b. pengadaan tanah untuk kepentingan umum wajib diselenggarakan oleh pemerintah dan tanah selanjutnya dimiliki pemerintah atau pemerintah daerah.</p>
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Adanya ketidaksesuaian pemanfaatan lahan yang selama ini terjadi dikarenakan masih banyaknya ruang terbuka hijau yang belum dikelola oleh pemerintah (belum dihibahkan). Sedangkan, dalam kebijakan yang ada pengadaan tanah untuk kepentingan umum wajib diselenggarakan oleh pemerintah guna mengelola RTH tersebut sesuai dengan fungsinya.</p>				
<p>STRATEGI</p> <p>1. Menetapkan kawasan RTH Publik yang dilakukan oleh Pemda terkait.</p> <p>Hal tersebut dilakukan agar RTH yang belum dihibahkan ke pemerintah bisa segera ditetapkan dan dikelola oleh pemerintah, agar fungsi lahan yang seharusnya dapat termonitor dengan baik oleh pemerintah setempat.</p>				

C. FAKTOR REKREASI

Tabel 0.15 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Rekreasi

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
1	Jenis Rekreasi	<p>Responden terkait mengatakan bahwa dengan menambah jenis rekreasi pada setiap ruang terbuka hijau dapat memberikan opsi untuk masyarakat dalam berekreasi.</p> <p>Pada Kelurahan Pondok Kelapa untuk penyediaan jenis-jenis rekreasi masih sering terkendala biaya pengadaan yang bersumber dari dinas pusat. Oleh karena itu, pengadaan variasi untuk jenis rekreasi sering kali terhambat.</p>	<p>(Rika Arba, 2014)</p> <p>Adapun salah satu klasifikasi dari ruang terbuka hijau berdasarkan pada kepentingan pengelolaannya menurut Dinas Pertamanan yaitu sebagai kawasan hijau rekreasi kota sebagaimana merupakan sarana rekreasi dalam kota yang memanfaatkan ruang terbuka hijau.</p>	<p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan</p> <p>Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan, dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup untuk tempat rekreasi dan olahraga masyarakat.</p>
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Pada Kelurahan Pondok Kelapa, responden terkait menyatakan bahwa dengan adanya opsi jenis rekreasi di ruang terbuka hijau bisa membuat masyarakat mempunyai banyak pilihan dalam memenuhi keinginannya untuk berekreasi. Namun, ada hal yang menjadi kendala dalam penyediaannya yaitu permasalahan biaya, biaya yang bersumber dari pemerintah pusat masih sering kali tidak tersalurkan secara lancar sehingga membuat pembangunan beberapa jenis rekreasi pada ruang terbuka hijau tersebut tidak berjalan sesuai rencana.</p>				
<ol style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan swasta dalam penyediaan jenis rekreasi Bersumber dari permasalahan sering terkendalanya masalah pembiayaan dari dinas pusat, memunculkan suatu opsi baru terkait pembiayaan. Kerjasama dengan pihak swasta melalui dana CSR, dinilai dapat membantu mewujudkan jenis rekreasi baru pada ruang terbuka hijau. Selain itu pihak swasta dapat membrading produk mereka pada tempat rekreasi yang mereka bangun melalui kerjasama tersebut. Variasi mengenai jenis rekreasi pada ruang terbuka hijau Dengan adanya taman lingkungan di sekitar perumahan warga, hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai rekreasi warga. Melihat masyarakat menginginkan fungsi ekologis, ada baiknya taman tersebut ditambahkan jenis rekreasi alam dimana masyarakat dapat menikmati pohon-pohon yang dapat menyejukan. Selain itu, jenis rekreasi olahraga juga dapat ditambahkan seperti <i>jogging track</i> dan lapangan olahraga. Karena dengan adanya variasi dari jenis rekreasi yang ada, maka itu juga akan meningkatkan manfaat dari faktor sosial dari ruang terbuka hijau publik tersebut. 				

D. FAKTOR SOSIAL

Tabel 0.16 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Sosial

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
1	Wawasan Masyarakat	<p>Pada Kelurahan Pondok Kelapa masih belum ada sosialisasi mengenai pentingnyaruang terbuka hijau publik guna menambah wawasan masyarakat</p> <p>Menurut para stakeholder terkait, wawasan masyarakat tsangat dibutuhkan dalam menjaga dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau.</p>	<p>Anggraini Hendrawan (2003)</p> <p>Warga lokal harus dilibatkan secara aktif dalam pencapaian kualitas RTH yang baik. Untuk itu masih dibutuhkan banyak bimbingan dan penyuluhan oleh pemerintah sebagai motivator agar tercipta peningkatan kesadaran/perluasan wawasan warga masyarakat tentang arti penting RTH kota bagi penciptaan kualitas lingkungan maupun kualitas manusia kota.</p>	<p>Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH</p> <p>Tentang beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat:</p> <p>a. anggota masyarakat (individu/kelompok) yang memiliki keahlian/pengetahuan mengenai penataan ruang serta RTH dapat membentuk suatu komunitas RTH misalnya membentuk forum masyarakat peduli RTH atau komunitas masyarakat RTH di setiap daerah.</p> <p>b. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyikapi perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan RTH melalui sosialisasi pelatihan dan diskusi di kelompok masyarakat.</p>
<p>PEMBAHASAN</p> <p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada Kelurahan Pondok Kelapa masih belum adanya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ruang terbuka hijau publik. Sedangkan berdasarkan literatur yang ada, menyebutkan bahwa warga lokal harus bisa dilibatkan secara aktif untuk mencapai kualitas RTH yang baik.</p>				
<p>STRATEGI</p> <p>1. Membuat program rutin mengenai sosialisasi pentingnya RTH Publik terhadap masyarakat</p> <p>Untuk meningkatkan kualitas dari ruang terbuka hijau publik, bisa dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ruang terbuka hijau. Sosialisasi tersebut bisa dilakukan secara rutin dengan cara menggabungkan sosialisasi tersebut dengan acara rutin yang berada di kawasan RT/RW. Sehingga, wawasan masyarakat mengenai ruang terbuka hijau publik dapat bertambah.</p>				

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
2	Partisipasi Masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat pada Kelurahan Pondok Kelapa masih bisa digolongkan cukup rendah. Hal tersebut dikatakan oleh Ketua RT dan Ketua RW serta aktivis lingkungan hijau setempat yang menilai belum semua lapisan masyarakat mempunyai rasa “memiliki” ruang terbuka hijau.	<p>Sumarni (2010)</p> <p>Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, ekonomi, budaya, luas tanah, RTRW, dan peran pemerintah dalam mendorong penegakan hukum yang berkaitan dengan penataan ruang dan RTH.</p>	<p>Permen No 1 Tahun 2007 Tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan</p> <p>a. Penataan RTH dalam kawasan perkotaan melibatkan peran serta masyarakat yang dapat dimulai dari pembangunan visi dan misi, perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian.</p> <p>b. Peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTHKP, kerjasama dalam pengelolaan, kontribusi dalam pemikiran, pembiayaan maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>Untuk mengapresiasi partisipasi masyarakat, dapat dilakukan melalui adanya penghargaan dan kompensasi berupa :</p> <p>a. Piagam penghargaan yang dikeluarkan oleh LSM pemerhati RTH/lingkungan, unsur kewilayahan seperti RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan.</p> <p>b. Pencantuman nama, baik perorangan, lembaga atau perusahaan dalam ukuran wajar dan tidak mengganggu keindahan, sebagai kontributor dalam penyediaan RTH tersbut, dengan persetujuan tertulis dari instansi pengelola dan sesuai aturan yang berlaku di wilayah tersebut.</p>
PEMBAHASAN				

Tingkat partisipasi masyarakat pada Kelurahan Pondok Kelapa, masih terbilang cukup rendah. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh Ketua RT, Ketua RW dan aktivis lingkungan yang berada pada Kelurahan Pondok Kelapa. Sementara literatur yang ada menyatakan bahwa pengelolaan RTH tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah semata namun, juga diperlukan partisipasi masyarakat secara langsung.

STRATEGI

1. Adanya apresiasi terhadap masyarakat yang ikut berperan serta.

Apresiasi tersebut dapat diberikan semata untuk menunjang semangat masyarakat dalam kegiatan pengelolaan RTH Publik yang ada. Apresiasi tersebut dapat diberikan secara material atau subsidi seperti pengurangan biaya pajak PBB.

NO	FAKTOR	HASIL PENELITIAN	STUDI LITERATUR	KEBIJAKAN
3	Kepedulian Masyarakat	Masyarakat masih berada pada tahapan pemahaman pentingnya ruang terbuka hijau, untuk aspek ini masyarakat belum sampai pada tahapan kepedulian terhadap ruang terbuka hijau sekitar.	<p>Roma Filani (2013)</p> <p>Perlu kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif maupun pasif. Kesadaran ini dapat timbul karena adanya peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan RTH. Dengan adanya kesadaran serta dukungan dari masyarakat, maka permasalahan terhadap keberadaan RTH dapat terasi.</p>	<p>Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH</p> <p>Masyarakat dapat berperan secara individu atau kelompok dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH. Pada kondisi yang lebih berkembang, masyarakat dapat membentuk suatu forum atau komunitas tertentu untuk menghimpun anggota masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap RTH, membahas permasalahan, mengembangkan konsep serta upaya-upaya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.</p>

PEMBAHASAN

Pada aspek kepedulian, masyarakat memang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau. Karena pengelolaan RTH Publik sangat diperlukan mengingat pengelolaan ruang terbuka hijau tidak hanya mengacu pada pemerintah saja, namun kepedulian masyarakat juga sangat dibutuhkan, karena masyarakat jugalah yang memanfaatkan ruang terbuka hijau publik secara langsung.

STRATEGI

1. Meningkatkan kegiatan yang bersifat mengajak masyarakat dalam mengelola RTH.

Tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pelibatan secara langsung kedalam program pengelolaan RTH. Misalnya melalui kegiatan penanaman pohon bersama, atau dengan melalui kegiatan bersih-bersih taman secara rutin. Kegiatan ini dapat dimulai dari lingkup yang kecil yaitu RT/RW.

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan juga rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Karakteristik RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti jenis RTH, fungsi RTH, skala RTH, kondisi fisik dan jenis vegetasi. Berdasarkan hasil identifikasi, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Jenis RTH Publik yang dijadikan objek penelitian meliputi 22 Taman Lingkungan
- b) Fungsi RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa terbagi menjadi 3 jenis yaitu:
 - Fungsi Ekologis sebagai penghasil oksigen
 - Fungsi Estetika untuk meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan
 - Fungsi Sosial sebagai media komunikasi warga
- c) Skala RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa mencakup skala RT dan skala RW.
- d) Jenis vegetasi didominasi oleh tanaman penutup tanah, tanaman perdu dan tanaman hias.
- e) Fungsi vegetasi pada Kelurahan Pondok Kelapa diprioritaskan sebagai peneduh, menambah nilai estetika, dan sebagai pengikat air hujan sehingga memiliki daya serap baik.

2. Keinginan Masyarakat terhadap Fungsi dari RTH Publik di Kelurahan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa menginginkan RTH Publik seperti:

- a) Fungsi Ekologis sebagai penghasil oksigen dan sebagai paru-paru kota.
- b) Fungsi Sosial sebagai wadah objek & pendidikan, penelitian & pelatihan dalam mempelajari alam serta media komunikasi antar warga.
- c) Fungsi Estetika sebagai tempat rekreasi dan meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun makro seperti lansekap perumahan secara keseluruhan.
- d) Menurut hasil analisis dapat disimpulkan bahwa fungsi prioritas dari masyarakat sekitar ialah fungsi ekologis, fungsi sosial dan terakhir fungsi estetika.

3. Faktor Pengaruh Optomalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Berdasarkan hasil analisis *Delphi*, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa, yaitu:

- a) Aspek Kelembagaan
Aspek Kelembagaan yang mempengaruhi optimalisasi RTH publik pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu penyelenggaraan program terkait RTH serta pengawasan dan pengelolaan RTH.
- b) Aspek Tata Guna Lahan
Aspek Tata Guna Lahan yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu pemanfaatan lahan dan fungsi lahan.
- c) Aspek Rekreasi
Aspek Rekreasi yang dapat yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu hanya

jenis rekreasi, sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana masih belum bisa mempengaruhi optimalisasi yang ada.

d) Aspek Sosial

Aspek Sosial yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa yaitu wawasan masyarakat, partisipasi masyarakat dan kepedulian masyarakat.

4. Strategi Optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa strategi untuk optimalisasi RTH Publik khususnya Taman Lingkungan (H2) pada Kelurahan Pondok Kelapa yang dapat diimplementasikan pada daerah tersebut, antara lain:

- a) Menambah taman lingkungan dengan fungsi ekologis.
- b) Penyediaan ruang terbuka hijau dengan fungsi paru-paru kota
- c) Pemanfaatan lahan terbengkalai menjadi lahan hijau
- d) Menambah fasilitas sosial sebagai wadah komunikasi warga
- e) Berkoordinasi dengan dinas terkait guna memaksimalkan pemanfaatan lahan untuk wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan
- f) Menambah jumlah tanaman hias guna memperindah lingkungan
- g) Memilih jenis tanaman yang aman untuk anak-anak
- h) Merubah tanah kosong/taman terbengkalai menjadi taman indah
- i) Membuat program khusus RTH Publik dengan lingkup yang lebih kecil
- j) Dibentuknya SATGAS pengelolaan RTH Publik pada setiap RT/RW
- k) Melakukan pembebasan lahan atau re-fungsi lahan yang seharusnya menjadi lahan RTH
- l) Menetapkan kawasan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah terkait

- m) Kerjasama dengan swasta dalam penyediaan jenis rekreasi
- n) Variasi mengenai jenis rekreasi pada ruang terbuka hijau
- o) Membuat program rutin mengenai sosialisasi pentingnya RTH Publik terhadap masyarakat
- p) Adanya apresiasi terhadap masyarakat yang ikut berperan serta
- q) Meningkatkan kegiatan yang bersifat mengajak masyarakat dalam mengelola RTH

5.2 Rekomendasi

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa khususnya pengembangan Taman Lingkungan (H2), diharapkan penggunaan RTH dapat lebih maksimal. Dalam hal tersebut, pemerintah sebagai pihak yang secara langsung dalam membangun dan mengelola RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa diharapkan dapat menangkap preferensi mereka mengenai RTH Publik apa yang sekiranya cocok dibangun pada lingkungan mereka. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan pengawasan secara berkelanjutan agar optimalisasi yang dilakukan dapat berjalan optimal.

Peran swasta juga diharapkan untuk membangun RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa melalui program CSR. Hal tersebut diharapkan agar dapat mengundang animo masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga RTH Publik yang ada. Lalu, agar kedepannya dapat terwujud pembangunan RTH Publik yang lebih optimal dengan melibatkan sektor swasta.

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- PU, M. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26. Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (2007). Jakarta: Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional. (Prof. Dr. Sumarmi, 2010)
- Kustiawan, Iwan. (2017). *Perencanaan Kota*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Mubarak, H. (2012, 02 29). *Merawat Jakarta dengan Hadirnya Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik yang Sehat*. Diambil kembali dari Hoesnimubarak.wordpress.com: <https://hoesnimubarak.wordpress.com/2012/02/29/merawat-jakarta-dengan-hadirnya-ruang-terbuka-hijau-dan-ruang-publik-yang-sehat/#more-29>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1996 tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. (1996). Jakarta.
- Waryono, Tarsoen. 1990. *Fungsi dan Peran Jasa Biologis Pepohonan Terhadap Lingkungan Fisik Kritis Perkotaan*. Publikasi HK-02/1990. Pelaksanaan Program Pembangunan Hutan Kota Universitas Indonesia.
- Wijaya, Putra. 2013. *Analisis Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1996 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. (1996). Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Heinze, John. (2011). *Benefits of Green Space*. Environmental Health Research Foundation. Virginia.

—, (2017). *United States Environmental Protection Agency : Open Space or Green Space*. Diambil dari: <https://www3.epa.gov/region1/eco/uep/openspace.html>. Diakses pada : 13 Oktober 2017.

Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Space : Theories of Urban Design*. Van Nostrand Company Inc. New York.

Black, Christopher. (2012). *Health and Sustainable Development : Urban Green Spaces*. World Health Organization. Diambil dari: <http://www.who.int/sustainable-development/cities/health-risks/urban-green-space/en/>. Diakses pada : 14 Oktober 2017

Pumomohadi, N. (2006). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26. Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (2007). Jakarta: Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional.

Anes, B., & E. S. (2010). *Analisa Alun Alun Kota Tegal 2*. Semarang: Diploma in Architecture Design.

Hakim, Rustam. 2004. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: FALTL Universitas Trisakti.

W., A. (2010). *Analisis Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Di Jakarta Selatan.. Skripsi*,

Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Zaenuri, Achmad Farid. (2008). *Analisis Kebutuhan dan Penyebaran Taman di WP Gedebage sebagai RTH di Wilayah Perluasan Kota Bandung*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Pasundan Bandung.
- Anastasia, Shella. (2016). *Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gading, Jakarta Utara*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Darmawan, Edy. (2009). *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- , (2011). *Indonesian Institute for Infrastructure Studies : Ruang Terbuka Hijau*. Diambil dari: <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>. Diakses pada : 16 Oktober 2017
- Astriani, N. (2011). Jurnal. *Kebijakan Ruang Terbuka Hijau dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Bandung*.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Ilmu Pengetahuan*. IKAPI. Bandung.
- Moloeng, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Amin, Muhammad. (2013). *Rasionalisme Leibniz*. Diambil dari: <http://abywatilove.blogspot.co.id/2013/02/rasionalisme-leibniz.html>. Diakses pada : 2 November 2017
- Noeng Muhadjir, (1998). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : Rekasarsasin
- Arimbi, Dewi. (2015). *Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. *Introducing to Qualitative Methods: Phenomenological*. New York: A Wley Interscience Publication, 1975.

- Bungin, Burhan. (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Hadari, Nawawi. (1996). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dalkey, N. Dan Helmer, O. (1963). *An Experimental Application of the Delphi Method to Use of Experts*. *Journal of the Institute of Management Science* 9 (3) : 458-467.

LAMPIRAN A : DESAIN SURVEY
SURVEY PRIMER

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi
1	Fungsi RTH	a. Objek Penelitian b. Responden dari masyarakat sekitar wilayah penelitian	c. Observasi d. Wawancara	-
2	Kondisi Fisik RTH	Objek Penelitian	Observasi	-
3	Jenis Tanaman	a. Objek Penelitian b. Responden dari pakar di bidang RTH	c. Observasi d. Wawancara	Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur
4	Kebijakan	Responden dari pakar di bidang peraturan kebijakan dan RTH	Wawancara	Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur
5	Pengelolaan dan penyediaan RTH	Responden dari bidang pengelolaan dan penyedia RTH	Wawancara	a. Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur b. Kantor Kecamatan Duren Sawit c. Kantor Kelurahan Pondok Kelapa
6	Wawasan masyarakat mengenai RTH	Responden dari masyarakat sekitar wilayah penelitian	Wawancara	-

SURVEY SEKUNDER

No	Data yang Dibutuhkan	Jenis Data	Instansi Penyedia Data
1	Data Profil Kelurahan Pondok Kelapa	Survey Literatur	Kelurahan Pondok Kelapa
2	Data Luas dan Jenis RTH di Kelurahan Pondok Kelapa	Survey Instasional	a. Sudin Kehutanan Jakarta Timur b. Sudin Tata Ruang Jakarta Timur
3	Jenis Tanaman	Survey Instasional	Sudin Kehutana Jakarta Timur

LAMPIRAN B . ANALISIS STAKEHOLDER

Tabel A. 1 Identifikasi Kelompok *Stakeholder*, Kepentingan, Pengaruh dan Dampak dalam Strategi pengoptimalan RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa

No	<i>Stakeholder</i> (1)	<i>Kepentingan stakeholder</i> (2)	<i>Pengaruh stakeholder terhadap strategi pengoptimalan RTH</i> (3)	<i>Dampak Program Terhadap Kepentingan</i> (+) (-)	<i>Tingkat Kepentingan</i> (5)	<i>Tingkat Pengaruh</i> (6)
Kelompok Governance						
1	Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur Kepala Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur	Membina, mengendalikan mengawasi serta menyelenggarakan pembangunan dan pemeliharaan pertamanan kota.	a. Terlibat dalam perumusan kebijakan teknis untuk pengadaan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa b. Membina dan mengendalikan pembangunan serta pemeliharaan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa	+	5	5

No	Stakeholder (1)	Kepentingan stakeholder (2)	Pengaruh stakeholder terhadap strategi pengoptimalan RTH (3)	Dampak Program Terhadap Kepentingan	Tingkat Kepentingan (5)	Tingkat Pengaruh (6)
2	Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur	Perencanaan persebaran RTH pada daerah Jakarta Timur.	Terlibat dalam menentukan lokasi dibangunnya RTH Publik pada Kelurahan Pondok Kelapa	+	5	5
3	Kelurahan Pondok Kelapa Kepala Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup Kelurahan Pondok Kelapa	Membina, mengendalikan mengawasi serta menyelenggarakan pembangunan dan pemeliharaan pertamanan di Kelurahan Pondok Kelapa.	Membina dan mengendalikan pembangunan serta pemeliharaan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa	+	5	5

4	Kecamatan Duren Sawit	Mengawasi seluruh pengelolaan ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Duren Sawit	Memiliki pengaruh dalam hal penyediaan dan pengelolaan taman lingkungan	+	4	4
---	-----------------------	---	---	---	---	---

No	Stakeholder (1)	Kepentingan stakeholder (2)	Pengaruh stakeholder terhadap strategi pengoptimalan RTH (3)	Dampak Program Terhadap Kepentingan	Tingkat Kepentingan (5)	Tingkat Pengaruh (6)
Kelompok Masyarakat						
5	Aktis Lingkungan	a. Terlibat langsung dalam pemanfaatan RTH di wilayah penelitian. b. Memiliki wawasan lebih terkait lingkungan dan ruang terbuka hijau	a. Memiliki pengaruh dalam perumusan penyediaan RTH di Kelurahan Pondok Kelapa b. Berpengaruh dalam bekerjasama dengan pihak lain untuk mengelola RTH di	+	4	4
6	Ketua RW 011			+	4	4

7	Ketua RT 009			+	4	4
---	--------------	--	--	---	---	---

Sumber : Hasil analisis, 2018

Keterangan :

- 1 = Tidak punya kepentingan / pengaruh
- 2 = Memiliki sedikit kepentingan / pengaruh
- 3 = Kepentingan / pengaruh moderat (umum)

- 4 = Kepentingan / pengaruh signifikan
- 5 = Pemain penting / sangat mempengaruhi

**Tabel A. 2 Pemetaan *Stakeholder* Berdasarkan *Interest*, *Kepentingan (Importance)*,
dan *Pengaruh (Influence)* dalam Strategi pengoptimalan RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa**

<i>Influence Of stakeholder</i>	<i>Importance of Activity to stakeholder</i>				
	<i>Little/not</i>	<i>Some</i>	<i>Moderate</i>	<i>Very Importance</i>	<i>Critical Player</i>
<i>Little/not influence</i>					
<i>Some influence</i>					
<i>Moderate influence</i>					
<i>Significant Influence</i>				<ul style="list-style-type: none"> • Kasatpel Kehutanan Kecamatan Duren Sawit • Aktivis Lingkungan • Ketua RW • Ketua RT 	
<i>Critical Player</i>					<ul style="list-style-type: none"> • Suku Dinas Kehutanan Jakarta Timur • Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur • Kepala Ekbang dan LH Kelurahan Pondok Kelapa

Sumber : Hasil analisis, 2018

LAMPIRAN C. KUISIONER

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Perkenalkan nama saya Faisal Vidi Wijaya (0821144000094). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul ***“Strategi Optimalisasi RTH Publik berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.”*** Kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara/i saya sampaikan banyak terima kasih.

PERTANYAAN**NAMA RESPONDEN :****Q1. Jenis Kelamin (Observasi)**

Jenis Kelamin	Kode	KETERANGAN
Laki-laki	1	LANJUTKAN
Perempuan	2	LANJUTKAN

Q2. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan umur Anda

Umur	Kode	KETERANGAN
< 15 tahun	1	STOP & TK
15 – 17 tahun	2	LANJUTKAN
18 – 24 tahun	3	LANJUTKAN
25 – 35 tahun	4	LANJUTKAN
36 – 45 tahun	5	LANJUTKAN
46 – 55 tahun	6	LANJUTKAN
56 – 65 tahun	7	LANJUTKAN
>65 tahun	8	STOP & TK

Q3. Alamat tempat tinggal

Alamat	Kode	KETERANGAN
Kelurahan Pondok Kelapa	1	LANJUTKAN
Di Luar Kelurahan Pondok Kelapa	2	STOP & TK

Q4. Intensitas penggunaan RTH Publik (taman)

Waktu	Kode	KETERANGAN
--------------	-------------	-------------------

< 1x Sebulan	1	STOP & TK
1x Sebulan	2	LANJUTKAN
> 1x Sebulan	3	LANJUTKAN

A. BERILAH RANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG ANDA PILIH, SETIAP PERTANYAAN HANYA BOLEH MEMILIH SATU (1) JAWABAN.

No	Fungsi RTH	Definisi Operasional
1	Fungsi Ekologis	RTH berfungsi sebagai penyegar udara
2	Fungsi Sosial	RTH sebagai tempat interaksi antar warga
3	Fungsi Estetika	RTH mempunyai aspek keindahan, kebersihan, kenyamanan dan terlihat menarik untuk dikunjungi

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi RTH Publik (**taman**) di Kelurahan Pondok Kelapa, khususnya yang berada di dekat rumah anda?
 - a. Bagus
 - b. Cukup Bagus
 - c. Kurang Bagus

2. Kegiatan apa yang sering Anda lakukan **di taman** tersebut?
 - a. Olahraga
 - b. Rekreasi
 - c. Bersantai
 - d. *Refreshing*
3. Menurut Anda seberapa pentingkah keberadaan RTH (**taman**) di suatu kawasan Kelurahan Pondok Kelapa? Mengapa?
 - a. Tidak Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Sangat Penting
4. Di bawah ini, fungsi **ekologis** mana yang *sudah* terdapat di RTH publik Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Berfungsi menjadi kawasan resapan
 - b. Berfungsi menjadi peneduh
 - c. Berfungsi menjadi paru-paru kota
 - d. Berfungsi menjadi penghasil oksigen
 - e. *Sudah semua*
5. Di bawah ini, fungsi **ekologis** mana yang *belum* terdapat di RTH publik Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Berfungsi menjadi kawasan resapan
 - b. Berfungsi menjadi peneduh
 - c. Berfungsi menjadi paru-paru kota
 - d. Berfungsi menjadi penghasil oksigen
 - e. *Sudah semua*
6. Di bawah ini, fungsi **estetika** mana yang *sudah* terdapat di RTH publik Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Berfungsi meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan

- b. Berfungsi menstimulasi kreativitas dan profuktivitas warga kota
 - c. Berfungsi sebagai pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - d. *Sudah semua*

- 7. Di bawah ini, fungsi **estetika** mana yang *belum* terdapat di RTH publik Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Berfungsi meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan
 - b. Berfungsi menstimulasi kreativitas dan profuktivitas warga kota
 - c. Berfungsi sebagai pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - d. *Sudah semua*

- 8. Di bawah ini, fungsi **sosial** mana yang *sudah* terdapat di RTH publik Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b. Berfungsi sebagai media komunikasi warga kota
 - c. Berfungsi menjadi tempat rekreasi
 - d. Berfungsi menjadi wadah dan objek pendidikan, dan pelatihan dalam mempelajari alam
 - e. *Sudah semua*

- 9. Di bawah ini, fungsi **sosial** mana yang *belum* terdapat di RTH publik Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b. Berfungsi sebagai media komunikasi warga kota
 - c. Berfungsi menjadi tempat rekreasi
 - d. Berfungsi menjadi wadah dan objek pendidikan, dan pelatihan dalam mempelajari alam

e. Belum semua

10. Menurut Anda, apa kekurangan dari **taman** yang ada di Kelurahan Pondok Kelapa?
 - a. Kurangnya fasilitas penunjang (bangku, lampu penerangan, toilet umum, sarana bermain anak)
 - b. Kondisi taman yang kurang teduh
 - c. Kondisi taman yang kurang nyaman
 - d. Kondisi taman kurang bersih
 - e. Lainnya...

11. Faktor apa yang mempengaruhi anda memilih **Taman X (Taman yang sering anda kunjungi)** dibandingkan dengan **Taman Y (Selain Taman X, yang jarang anda kunjungi)**
 - a. Aksesibilitas (Akses jalan menuju lokasi)
 - b. Kondisi Taman
 - c. Fasilitas Taman (Sarana dan Prasarana)
 - d. Tidak adanya lahan parkir

B.

SKALA LIKERT	KURANG PENTING	CUKUP PENTING	PENTING	SANGAT PENTING
1 - 4	(1)	(2)	(3)	(4)
Berilah SKOR (1-4) disetiap pilihan setelah pertanyaan berdasarkan seberapa penting pernyataan tersebut menurut anda dimulai dari KURANG PENTING (1), CUKUP PENTING (2), PENTING (3), SANGAT PENTING (4)				

PERTANYAAN	SKOR PENILAIAN 1 - 4
1. Dari aspek <u>ekologis</u> , manakah fungsi RTH di bawah ini yang menurut Anda <i>paling penting</i> dan <i>dibutuhkan</i> di taman Kelurahan Pondok Kelapa?	
A. Berfungsi sebagai paru-paru kota	
B. Berfungsi sebagai peneduh	
C. Berfungsi sebagai penghasil oksigen	
D. Berfungsi sebagai resapan air	
2. Dari aspek <u>sosial</u> , manakah fungsi RTH di bawah ini yang menurut Anda <i>paling penting</i> dan <i>dibutuhkan</i> di taman Kelurahan Pondok Kelapa?	
i. Menggambarkan ekspresi budaya lokal	
ii. Merupakan media komunikasi warga kota	
iii. Tempat rekreasi	

iv. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	
3. Dari aspek <u>estetis/estetika</u> , manakah fungsi RTH di bawah ini yang menurut Anda <i>paling penting</i> dan <i>dibutuhkan</i> di taman Kelurahan Pondok Kelapa?	
A. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun makro seperti lansekap perumahan secara keseluruhan	
B. Menstimulasi kreativitas warga perumahan	
C. Tempat rekreasi	
D. Menciptakan suasana serasi dan berimbang antara area terbangun dan tidak terbangun	
4. Sebagai masyarakat, fungsi taman seperti apa yang Anda inginkan untuk ada di daerah Kelurahan Pondok Kelapa?	
A. Fungsi Ekologis	
B. Fungsi Sosial	
C. Fungsi Estetika	

Tabel Kriteria Responden

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4
1	Audi Ridho	1	4	1	3
2	Rai Zahra	2	4	1	3
3	Rizky Aqil Hernanda	1	2	1	3
4	Muhammad Zidan	1	2	1	3
5	Pratama Handi Wibawa	1	2	1	2
6	Andhika Farhan	1	2	1	3
7	Kiki Sumantri	1	7	1	3
8	Heri Ibrahim	1	6	1	3
9	Dewa Artha Kusumah	1	2	1	2
10	Muhammad Irsyadi	1	2	1	2
11	Fauzi Irza	1	2	1	2
12	Muhamad Rafifi Rianputra	1	2	1	2
13	Syofriyahdi	1	3	1	3
14	Dodi Saputra	1	5	1	3

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4
17	Lias	1	5	1	3
18	Hidayat Humaid	1	6	1	3
19	Lidwina Audrey	2	3	1	3
20	Aurelia Soemantri	2	3	1	3
21	Tatang S.	1	7	1	3
22	Rais Erizam	1	3	1	2
23	Muhammad Nabil	1	3	1	2
24	Nandan Atmoko	1	4	1	3
25	Beni Dewanto	1	3	1	3
26	Anhar Shihab	1	3	1	3
27	Farras Agung	1	2	1	3
28	Disa Hariza	2	3	1	3
29	Yudhi	1	4	1	3
30	Lili Rusli	2	6	1	3

15	Erlan Perkasa	1	3	1	3
16	Muhamad Noviar	1	7	1	3

31	Denny Tan	1	7	1	3
32	Titin	2	4	1	2

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4
33	Clara Chyntia	2	3	1	3
34	Miehwa	2	7	1	3
35	Cecilia	2	6	1	3
36	Monika	2	6	1	3
37	Musa Ashari Ache	1	6	1	2
38	Triyana Rossandri	1	6	1	3
39	Meilinasari	2	6	1	3
40	M. Alfin Yudhistira	1	3	1	3

Tabel Jawaban Bagian A

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11
1	Audi Ridho	B	B	C	B	C	A	B	C	B	C	B
2	Rai Zahra	B	C	C	D	A	C	B	D	A	A	A
3	Rizky Aqil Hernanda	C	A	C	A	C	B	A	B	A	A	C
4	Muhammad Zidan	B	A	C	D	A	C	A	D	C	D	B
5	Pratama Handi Wibawa	B	A	B	A	B	B	C	B	D	D	C
6	Andhika Farhan	B	A	C	A	C	A	B	C	A	A	C
7	Kiki Sumantri	C	C	C	B	A	A	B	B	D	A	B
8	Heri Ibrahim	C	A	C	E	E	D	D	D	A	D	A
9	Dewa Artha Kusumah	A	C	B	E	E	A	B	B	D	E	C
10	Muhammad Irsyadi	B	C	B	D	C	A	B	C	B	A	A
11	Fauzi Irza	C	C	B	B	C	A	B	B	A	C	A
12	Muhamad Rafifi Rianputra	B	A	C	C	E	D	D	A	B	A	C
13	Syofriyahdi	A	D	B	D	C	B	C	B	D	A	A

14	Dodi Saputra	A	B	C	E	E	C	C	C	D	C	A
15	Erlan Perkasa	B	A	B	E	E	A	B	B	C	A	C
16	Muhamad Noviar	C	D	C	B	C	B	A	B	A	C	C
17	Lias	B	A	C	C	D	A	C	B	A	A	B
18	Hidayat Humaid	B	C	C	D	A	A	C	B	D	A	B
19	Lidwina Audrey	A	A	B	B	C	A	B	A	C	A	B
20	Aurelia Soemantri	B	B	C	E	E	A	C	B	D	D	B
21	Tatang S.	A	B	C	D	B	C	A	B	A	A	A
22	Rais Erizam	C	A	B	B	C	B	A	B	A	C	A
23	Muhammad Nabil	C	A	C	C	E	D	D	E	D	A	D
24	Nandan Atmoko	C	A	C	D	C	A	B	B	A	A	B
25	Beni Dewanto	B	A	C	D	C	A	B	B	D	A	B
26	Anhar Shihab	C	A	C	D	A	A	B	B	D	A	A
27	Farras Agung	C	A	C	D	C	A	C	B	A	A	C
28	Disa Hariza	B	C	C	D	C	A	B	B	D	A	B

29	Yudhi	B	A	B	E	D	A	C	D	D	D	D
30	Lili Rusli	C	A	C	A	D	A	B	A	D	A	B
31	Denny Tan	B	C	C	D	D	A	A	D	D	D	D
32	Titin	B	D	C	D	D	B	C	D	D	C	B
33	Clara Chyntia	B	C	C	D	C	A	C	B	C	A	C
34	Miehwa	C	A	C	D	C	A	B	B	A	A	B
35	Cecilia	B	A	C	D	D	B	B	D	B	A	C
36	Monika	C	A	C	D	A	A	B	B	D	A	A
37	Musa Ashari Ache	C	A	C	D	A	A	B	B	D	A	A
38	Triyana Rossandri	B	A	C	E	E	D	D	E	E	E	A
39	Meilinasari	C	A	C	D	A	A	B	B	D	A	A
40	M. Alfin Yudhistira	C	A	C	D	A	A	B	B	D	A	A

Tabel Jawaban Bagian B

No	Nama	Q1					Q2					Q3					Q4		
		A	B	C	D		A	B	C	D		A	B	C	D		A	B	C
1	Audi Ridho	2	3	4	1		1	4	3	2		2	4	3	1		2	4	3
2	Rai Zahra	3	2	1	4		2	1	3	4		3	2	1	4		2	4	3
3	Rizky Aqil Hernanda	4	1	3	2		3	2	1	4		4	3	1	2		4	3	2
4	Muhammad Zidan	3	2	4	1		1	2	3	4		2	3	4	1		2	3	4
5	Pratama Handi Wibawa	2	1	3	4		1	4	2	3		4	1	2	3		3	4	2
6	Andhika Farhan	2	1	3	4		1	4	2	3		1	4	3	2		2	4	3
7	Kiki Sumantri	3	1	2	4		1	2	4	3		2	1	3	4		4	3	2
8	Heri Ibrahim	2	4	3	1		1	2	4	3		2	1	3	4		2	3	4
9	Dewa Artha Kusumah	4	1	3	2		2	4	3	1		4	1	3	2		4	3	2
10	Muhammad Irsyadi	2	3	4	1		1	2	4	3		3	2	1	4		2	4	3
11	Fauzi Irza	2	3	4	1		1	3	4	2		4	3	2	1		3	4	2
12	Muhamad Rafifi Rianputra	3	1	4	2		1	2	4	3		3	2	4	1		4	3	2

13	Syofriyahdi	3	1	4	2		2	4	3	1		2	3	4	2		4	3	2
14	Dodi Saputra	4	1	3	2		1	2	4	3		2	3	4	1		4	2	3
15	Erlan Perkasa	1	4	2	3		1	4	2	3		4	3	1	2		4	3	2
16	Muhamad Noviar	3	2	4	1		1	2	3	4		3	2	4	1		4	3	2
17	Lias	2	1	4	3		1	3	2	4		1	3	4	2		4	3	2
18	Hidayat Humaid	3	1	4	2		1	3	2	4		4	1	2	3		4	2	3
19	Lidwina Audrey	1	3	2	4		3	4	2	1		1	3	4	2		4	2	3
20	Aurelia Soemantri	2	1	3	4		2	3	1	4		4	1	2	3		4	2	3
21	Tatang S.	3	2	4	1		1	2	3	4		2	1	4	3		4	3	2
22	Rais Erizam	2	3	4	1		2	4	1	3		2	1	4	3		4	3	2
23	Muhammad Nabil	2	3	4	1		1	3	2	4		2	1	4	3		4	3	2
24	Nandan Atmoko	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
25	Beni Dewanto	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
26	Anhar Shihab	2	3	4	1		1	3	2	4		3	2	4	1		4	3	2
27	Farras Agung	3	2	4	1		3	1	2	4		2	3	4	1		4	3	2

28	Disa Hariza	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		3	4	2
29	Yudhi	4	1	2	3		2	4	1	3		4	3	1	2		2	4	3
30	Lili Rusli	4	2	3	1		2	4	1	3		4	2	1	3		4	2	3
31	Denny Tan	4	3	2	1		2	4	1	3		4	3	1	2		4	3	2
32	Titin	4	3	2	1		1	4	2	3		4	2	1	3		4	3	2
33	Clara Chyntia	4	3	2	1		2	4	3	1		4	2	1	3		4	2	3
34	Miehwa	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
35	Cecilia	4	3	2	1		1	2	4	3		4	3	1	2		2	4	3
36	Monika	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
37	Musa Ashari Ache	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
38	Triyana Rosandri	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
39	Meilinasari	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2
40	M. Alfin Yudhistira	3	2	4	1		1	3	2	4		2	3	4	1		4	3	2

Perhitungan Tabel Prioritas Skala Likert

EKOLOGIS	NO	PILIHAN	REKAPITULASI RESPONDEN	BOBOT NILAI x RESPONDEN	PERSENTASE
	1	A	1 = 2 Responden	2	72.50%
			2 = 10 Responden	20	
			3 = 18 Responden	54	
			4 = 10 Responden	40	
TOTAL SKOR				116	
		B	1 = 12 Responden	12	51.90%
			2 = 15 Responden	30	
			3 = 11 Responden	33	
			4 = 2 Responden	8	
TOTAL SKOR				83	
		C	1 = 1 Responden	1	84.40%
			2 = 7 Responden	14	
			3 = 8 Responden	24	

			4 = 24 Responden	96	
TOTAL SKOR				135	
		D	1 = 25 Responden	25	43.75%
			2 = 6 Responden	12	
			3 = 3 Responden	9	
			4 = 6 Responden	24	
TOTAL SKOR				70	
SOSIAL	NO	PILIHAN	REKAPITULASI RESPONDEN	BOBOT NILAI x RESPONDEN	PERSENTASE
	2	A	1 = 28 Responden	28	34.40%
			2 = 9 Responden	18	
			3 = 3 Responden	9	
			4 = 0 Responden	0	
TOTAL SKOR				55	
		B	1 = 2 Responden	2	74.40%

			2 = 10 Responden	20	
			3 = 15 Responden	45	
			4 = 13 Responden	52	
TOTAL SKOR				119	
		C	1 = 6 Responden	6	61.30%
			2 = 19 Responden	38	
			3 = 6 Responden	18	
			4 = 9 Responden	36	
TOTAL SKOR				98	
		D	1 = 4 Responden	4	81.30%
			2 = 2 Responden	4	
			3 = 14 Responden	42	
			4 = 20 Responden	80	
TOTAL SKOR				130	
ESTETIKA	NO	PILIHAN	REKAPITULASI RESPONDEN	BOBOT NILAI x RESPONDEN	PERSENTASE

	3	A	1 = 3 Responden	3	67.50%
			2 = 19 Responden	38	
			3 = 5 Responden	15	
			4 = 13 Responden	52	
TOTAL SKOR				108	
		B	1 = 9 Responden	9	60%
			2 = 8 Responden	16	
			3 = 21 Responden	63	
			4 = 2 Responden	8	
TOTAL SKOR				96	
		C	1 = 10 Responden	10	73.10%
			2 = 4 Responden	8	
			3 = 5 Responden	15	
			4 = 21 Responden	84	
TOTAL SKOR				117	

		D	1 = 17 Responden	17	51.30%
			2 = 9 Responden	18	
			3 = 9 Responden	27	
			4 = 5 Responden	20	
TOTAL SKOR				82	

INDIKATOR	BOBOT NILAI
SANGAT PENTING	160
TIDAK PENTING	40

INDIKATOR	PERSENTASE NILAI
TIDAK PENTING	0-24,99%
CUKUP PENTING	25% -49,99%
PENTING	50% -74,99%
SANGAT PENTING	75% -100%

F. PRIORITAS	NO	PILIHAN	REKAPITULASI RESPONDEN	BOBOT NILAI x RESPONDEN	PERSENTASE
	4	A	1 = 8 Responden	8	84.20%
			2 = 6 Responden	6	
			3 = 29 Responden	87	
TOTAL SKOR				102	
		B	1 = 6 Responden	6	70%
			2 = 24 Responden	48	
			3 = 10 Responden	30	
TOTAL SKOR				84	
		C	1 = 27 Responden	27	45%
			2 = 12 Responden	24	
			3 = 1 Responden	3	
TOTAL SKOR				54	

INDIKATOR	BOBOT NILAI
SANGAT PENTING	120
CUKUP PENTING	40

INDIKATOR	PERSENTASE NILAI
CUKUP PENTING	0-33,34%
PENTING	33,4% -66,67%
SANGAT PENTING	66,7% -100%

LAMPIRAN D. KUISIONER

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Perkenalkan nama saya Faisal Vidi Wijaya (0821144000094). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul ***“Strategi Optimalisasi RTH Publik berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.”*** Kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kelurahan Pondok Kelapa. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara/i saya sampaikan banyak terima kasih.

Kuisiонер Analisis Delphi Iterasi I

RESPONDEN

Nama :

Instansi:

Kontak:

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di		

	Kelurahan Pondok Kelapa?		
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
b	Partisipasi Masyarakat		

	Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
c	Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		

RESPONDEN 1**Nama : Muhammad Fadhil****Instansi: Kepala Seksi Perhutanan Suku Dinas Jakarta Timur****Kontak: 08129097985**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Karena pemerintah selalu membuat program mengenai RTH. Seperti pembebasan taman dan juga penataan taman
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Setiap tahun ada program pemeliharaan ruang terbuka hijau. Setiap hari ada perawatan yang dilakukan dari suku dinas perhutanan.
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan	S	Karena pada

	Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		beberapa titik, pemanfaatan lahan hijau masih tidak semestinya. Seperti adanya lahan parkir dll. Namun, secara garis besar sudah bisa mengoptimalkan
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Masih adanya alih fungsi lahan, walaupun tidak semua akibat dari kebutuhan masyarakat.
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Komponen-komponen yang mendukung taman lingkungan sudah di support oleh pemerintah daerah.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi	S	Animo dan respon masyarakat mereka cukup aktif

	optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		menggunakan fasilitas yang ada.
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Tidak bisa selalu mengandalkan pemerintah daerah
b	Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Tanpa adanya partisipasi masyarakat, taman lingkungan tidak akan terasa kenyamanannya.
c	Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Kepedulian masyarakat dalam mengelola dan menjaga taman juga sangat penting dalam menjaga optimalisasi fungsi rth.

RESPONDEN 2**Nama : Nur Fatimah****Instansi: Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur****Kontak: 081319838189**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Sangat berpengaruh, karena dengan adanya rencana program yang tertera pada RPJMD dan RDTR kita dapat melihat keberhasilan dan perwujudan dari RTH tersebut.
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Dengan adanya pengawasan dari satgas terkait, dapat mengurangi adanya alih fungsi dari lahan tersebut.
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan	S	Setuju karena jika

	Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		adanya pemanfaatan lahan, ya akan mengurangi presentase dari rth tersebut.
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Ya jelas, pada perencanaan awal sudah tertera untuk rth jika tidak difungsikan sebagaimana akan ada dampaknya untuk masyarakat
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Karena memang ada kendala dari pusat untuk kelengkapan sarpras, jadi belum rata untuk memenuhi seluruh sarpras yang ada
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi	S	Menurut saya, jenis rekreasi sudah cukup beragam. Masyarakat bisa

	optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		memilih mana jenis rekreasi yang mereka inginkan untuk melepas penat.
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Kita juga bisa melihat wawasan mereka dari seberapa tinggi mereka menimba ilmu
b	Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Jika tidak ada peran masyarakat, maka rth tidak akan berfungsi secara optimal
c	Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Kebersihan lingkungan dapat tercermin dari pola masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka

RESPONDEN 3**Nama : Ratna Dewi Suryati****Instansi : Ekonomi Pembangunan & Lingkungan Hidup
Kel. Pondok Kelapa****Kontak: 08121872877**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Karena itu ruang terbuka hijau, menjadi tempat interaksi. Jadi, program sangat penting terutama dalam hal pemeliharaan.
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Dari kehutanan sudah berjenjang setiap hari. Kasapel Kehutanan kelurahan setiap hari.
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di	S	Karena pada Kelurahan Pondok Kelapa, pemanfaatan

	Kelurahan Pondok Kelapa?		lahan khususnya RTH sudah sesuai dengan fungsi RTH yang ada
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Masih ada beberapa titik taman yang fungsinya tidak sesuai fungsi awalnya.
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Karena masih terkendala di masalah anggaran, jadi masih belum bisa semua terpenuhi.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Masih diperlukan adanya peningkatan lagi agar hasil yang didapatkan maksimal.
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi	S	Sangat penting agar penggunaan taman yang ada

	RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		bisa maksimal.
b	Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Sinkronisasi masyarakat dan pemerintah harus berjalan dengan baik.
c	Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Kepedulian masyarakat diperlukan agar didapatkan fungsi yang benar terjaga dari awal perencanaan.

RESPONDEN 4**Nama : Bahira****Instansi : Ketua Satuan Pelaksana Kehutanan
Kecamatan Duren Sawit****Kontak: 085215400103**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Setuju karena dengan adanya program, pemerintah lebih mudah dalam hal membina suatu taman, namun juga pada eksekusinya sejauh ini belum maksimal.
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Untuk pengelolaan kita sudah secara berkala (khususnya taman-taman) yang setiap hari dipantau
2	Aspek Tata Guna Lahan		

a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Memang belum maksimal, namun saya rasa kedepannya akan bisa sesuai pemanfaatannya
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Dalam beberapa titik, masih banyak tanah yang belum dihibahkan sehingga sulit untuk menjadikan fungsi tersebut maksimal.
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Untuk kelengkapan sarana dan prasarana di lapangan belum maksimal.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di	S	Masih diperlukan adanya peningkatan lagi agar hasil yang didapatkan maksimal.

	Kelurahan Pondok Kelapa?		
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Tanpa wawasan masyarakat, mungkin saja masyarakat bisa seenaknya saja dalam memperlakukan taman lingkungan.
b	Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Pemerintah harus selaras dengan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat optimal.
c	Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Sangat penting karena menurut saya kepedulian masyarakat masih rendah.

RESPONDEN 5**Nama : Hasnawat****Instansi: Aktivitas Lingkungan Pondok Kelapa****Kontak: 089606329121**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Penyelenggaraan program dapat menambah keindahan lingkungan dan juga menambah kenyamanan masyarakat
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Pengawasan setiap hari, kerja pun maksimal. Jika tidak maka bisa berantakan.
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Masih berjalan, karena masih belum maksimal

b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Namun saya hanya melihat di beberapa titik, belum secara keseluruhan pada kelurahan pondok kelapa
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Menurut saya sudah cukup, tinggal bagaimana masyarakat menjaganya.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Masih perlu diperbanyak lagi dalam jenis rekreasi.
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Jika mereka mempunyai wawasan yang cukup, mereka dapat menjaga taman

			lingkungan.
b	Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Dapat mengedukasi masyarakat sekitar.

c	Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Jelas, dengan masyarakat peduli, taman akan tetap terjaga.
---	--	---	--

RESPONDEN 6**Nama : Hidayat Humaid****Instansi: Ketua RW****Kontak:**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Untuk memaksimalkan fungsi taman lingkungan tersebut dan memberi <i>benefit</i> untuk warga menjadi banyak.
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Pengawasan dalam konteks pemeliharaan, jangan hanya diawasi.
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Sudah optimal namun, harus ditambah aspek kebutuhan masyarakat.

b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Bisa beralih fungsi seperti lahan parkir, namun bersyarat tidak boleh semena-mena.
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Sebagai sarana potensi pendidikan untuk anak dan lansia masih belum terlihat.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Baru hanya sekedar taman, masih belum cukup untuk menampung keinginan masyarakat.
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Wawasan sangat penting apalagi konteksnya untuk mengoptimalkan suatu peran ruang terbuka hijau.

b	<p>Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?</p>	S	<p>Masyarakat sudah bisa mengelola ruang terbuka hijau yang ada, bahkan masyarakat bekerja sama untuk membuat jogging track.</p>
---	---	---	--

c	<p>Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?</p>	S	<p>Sudah jelas, masyarakat kini sudah mulai dan akan terus bertambah kepedulian mengenai ruang terbuka hijau.</p>
---	--	---	---

RESPONDEN 7**Nama : Bapak Noviar****Instansi: Ketua RT****Kontak:**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Kelembagaan		
a	Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Setuju dengan adanya program dari pemerintah, lebih bisa menjaga taman lingkungan. Namun saya kira belum maksimal.
b	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Pengawasan dari pemerintah perlu, apalagi sekarang dibantu PPSU terkait.
2	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Masih belum, adanya taman lingkungan yang dimanfaatkan tidak seharusnya, seperti lahan

			parkir.
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Setuju. Fungsi disini harus sesuai dengan diawal, agar kedepan masyarakat tetap bisa menikmati.
3	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Masih belum. Banyak sarana dan prasarana yang rusak dan tidak terawat.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Saya kira untuk jenis rekreasi, masih kurang beragam adanya.
4	Aspek Sosial		
a	Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan	S	Karena tanpa wawasan, tidak akan berjalan fungsi yang ada.

	Pondok Kelapa?		
b	Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Untuk merawat taman agar tak terbengkalai dan tetap terjaga.

c	<p>Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?</p>	S	<p>Jika masyarakat peduli, pasti dapat menjaga dan merawat ruang terbuka hijau bersama pemerintah..</p>
---	--	---	---

Tabel Hasil Analisis Delphi Iterasi I

Aspek	Indikator	Pendapat Responden						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Kelembagaan	Penyelenggaraan Program Terkait RTH	S	S	S	S	S	S	S
	Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah	S	S	S	S	S	S	S
Tata Guna Lahan	Pemanfaatan Lahan	S	S	S	S	TS	S	TS
	Fungsi Lahan	S	S	S	TS	S	S	S
Rekreasi	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS
	Jenis Rekreasi	S	S	S	S	S	TS	TS
Sosial	Wawasan Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
	Partisipasi Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
	Kepedulian Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan:

R1	Suku Dinas Perhutanan Jak-Tim	R5	Aktivis Lingkungan
R2	Suku Dinas Tata Ruang Jak-Tim	R6	Ketua RW 011
R3	Ekonomi Pembangunan dan LH Kel. Pondok Kelapa	R7	Ketua RT 009
R4	KASATPEL KEHUTANAN KEC. DUREN SAWIT		

Kuisiener Analisis Delphi Iterasi II

RESPONDEN

Nama :

Instansi:

Kontak:

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan		

	<p>variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?</p>		
--	---	--	--

RESPONDEN 1**Nama : Muhammad Fadhil****Instansi: Kepala Seksi Perhutanan Suku Dinas Jakarta Timur****Kontak: 08129097985**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Ya, karena memang program yang dibuat untuk pemanfaatan lahan bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi rth tersebut
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Kedepannya jika fungsi lahan dapat diawasi dengan baik, maka optimalisasi yang didapat akan maksimal juga
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa	TS	Memang untuk sarana dan prasarana masih sulit untuk

	mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		dikembangkan, adanya hambatan nyata yang mengganggu eksekusi untuk memenuhi sarana dan prasarana.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Dengan semakin bervariasi jenis rekreasi yang dibuat oleh pemerintah, tentunya akan mengoptimalkan rth yang ada.

RESPONDEN 2**Nama : Nur Fatimah****Instansi: Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur****Kontak: 081319838189**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Karena memang dari awal perencanaan sudah ditetapkan manayang menjadi lahan hijau, jika pemanfaatannya tidak sesuai ya sangat disayangkan
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Ya dari awal status kepemilikan lahan harus sudah jelas, agar tidak ada alih fungsi lahan
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	TS	Masalah dalam hal biaya disini

	Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		menjadi kendala sudin-sudin yang ada untuk menyalurkan ke berbagai kecamatan
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Mungkin kedepannya bisa dikasih yang memang diinginkan masyarakat, agar jenis rekreasi tersebut benar dimanfaatkan oleh masyarakat

RESPONDEN 3**Nama : Ratna Dewi Suryati****Instansi : Ekonomi Pembangunan & Lingkungan Hidup
Kel. Pondok Kelapa****Kontak: 08121872877**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Mamang semakin kesini masyarakat semakin sadar dengan pemanfaatan lahan rth yang harus digunakan sesuai dengan fungsinya
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Karena dengan adanya alih fungsi tersebut, fungsi yang seharusnya berjalan maksimal, menjadi setengah-setengah
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	TS	Memang belum bisa, sejauh ini

	Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		dari kita masih menunggu dari pusat, disitu yang terkendala biaya
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Sudah cukup beragam, nemun memang harus ditambah variasinya.

RESPONDEN 4**Nama : Bahira****Instansi : Ketua Satuan Pelaksana Kehutanan
Kecamatan Duren Sawit****Kontak: 085215400103**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Menurut saya dengan adanya program yang jelas dan tindakan tegas dari pemerintah bisa menyesuaikan pemanfaatan lahan yang ada.
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Jika masyarakat mengelola tanah yang belum dihibahkan tersebut menjadi suatu rth yang mempunyai fungsi nyata, itu akan sangat bagus
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan	TS	Fungsi saya

	Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?		sebagai pengawas memang melihat pada lapangan, sarana dan prasarana memang belum maksimal adanya.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Sudah cukup banyak, namun memang perlu variasi lagi

RESPONDEN 5**Nama : Hasnawati****Instansi: Aktivitas Lingkungan Pondok Kelapa****Kontak: 089606329121**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Memang pada kelurahan pondok kelapa, ada beberapa titik yang belum. Namun jika masyarakat bekerja sama dengan pemerintah dapat mengelola lahan tersebut dengan baik, maka kedepannya akan maksimal pemanfaatannya.
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Ya karena lahan yang seharusnya menjadi rth, jika pada kondisinya malah menjadi bangunan terbangun. Akan

			terlihat tidak etis pada lingkungan sekitarnya.
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Ya memang dapat diakui untuk pengelolaanya dari pemerintah pun masih kurang. Ya banyak sarana prasaran rusak namun tidak juga diganti, masyarakat juga tidak mungkin mau mengganti sarana dan prasarana tersebut.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Variasi untuk jenis rekreasi memang masih perlu ditingkatkan

RESPONDEN 6**Nama : Hidayat Humaid****Instansi: Ketua RW****Kontak:**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Dengan kita mengetahui kebutuhan masyarakat, maka pemanfaatan lahan pun menjadi maksimal.
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Harus tetap berpaku pada peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Ya memang belum, karena terlihat masih ada beberapa pengguna taman yang belum bisa

			terfasilitasi.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Tentunya kita harus mengetahui keinginan masyarakat, ya mungkin kearah sini semakin membaik, namun tidak bisa menyampingkan keinginan masyarakat.

RESPONDEN 7**Nama : Bapak Noviar****Instansi: Ketua RT****Kontak:**

NO	ASPEK	PENDAPAT (S/TS)	ALASAN
1	Aspek Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Ya asal tetap sesuai proporsi minimum penggunaan dalam taman lingkungan ya tidak apa-apa.
b	Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Ya memang seperti itu, tetap harus seperti apa yang direncanakan.
2	Aspek Rekreasi		
a	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	TS	Dari atas juga susah untuk mengganti sarana dan prasarana yang terbelangkalai, mungkin memang kendala dana

			yang menjadi penghalang.
b	Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kelurahan Pondok Kelapa?	S	Saya berharap dengan banyaknya jenis rekreasi kedepan yang direncanakan, dapat menambah minat masyarakat untuk berkunjung dan merawat taman.

Tabel Hasil Analisis Delphi Iterasi II

Aspek	Indikator	Pendapat Responden						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Tata Guna Lahan	Pemanfaatan Lahan	S	S	S	S	S	S	S
	Fungsi Lahan	S	S	S	S	S	S	S
Rekreasi	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
	Jenis Rekreasi	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan:

R1	Suku Dinas Perhutanan Jak-Tim	R5	Aktivis Lingkungan
R2	Suku Dinas Tata Ruang Jak-Tim	R6	Ketua RW 011
R3	Ekonomi Pembangunan dan LH Kel. Pondok Kelapa	R7	Ketua RT 009
R4	KASATPEL KEHUTANAN KEC. DUREN SAWIT		

Tabel Luas RTH di Kelurahan Pondok Kelapa

NO	AREA	KECAMATAN	KELURAHAN	KODE BLOK	SUB ZONA	ID SUBBLOK	ZONA
1	510,602,184	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	035.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
2	520,905,219	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	028.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
3	277,795,533	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	038.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
4	707,586,705	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	027.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
5	1,859,862,434	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	033.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
6	778,177,978	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	041.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
7	1,207,042,327	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	026.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

8	443,809,458	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	036.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
9	1,366,640,739	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	024.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
10	582,534,007	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	025.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
11	243,566,451	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	033.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
12	903,338,054	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	035.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
13	81,387,686	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	042.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
14	2,950,912,295	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	032.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
15	179,823,662	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	023.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
16	2,874,403,231	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	057.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

17	1,329,106,601	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	063.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
18	794,552,118	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	064.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
19	1,911,058,563	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	036.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
20	2,023,854,998	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	034.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
21	1,840,807,028	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	070.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
22	5,146,845,405	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	072.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
23	345,739,982	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	094.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
24	682,342,274	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	069.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
25	669,648,892	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	071.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

26	624,251,766	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	068.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
27	605,469,743	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	092.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
28	853,175,310	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	033.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
29	486,564,579	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	032.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
30	2,409,350,876	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	030.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
31	2,715,985,043	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	067.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
32	1,304,926,269	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	031.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
33	479,440,327	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	066.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
34	193,741,639	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	090.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

35	813,992,544	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	064.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
36	575,594,742	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	086.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
37	1,162,984,198	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	082.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
38	1,934,147,279	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	087.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
39	1,277,762,428	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	085.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
40	419,344,163	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	063.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
41	1,426,449,007	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	027.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
42	853,423,606	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	062.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
43	861,466,116	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	080.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

44	2,022,790,430	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	076.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
45	1,430,950,945	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	061.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
46	1,614,358,808	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	029.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
47	2,119,297,112	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	084.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
48	1,269,431,962	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	060.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
49	787,351,379	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	026.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
50	2,397,011,772	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	079.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
51	509,970,840	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	025.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
52	558,787,514	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	077.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

53	1,958,459,597	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	075.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
54	1,227,621,025	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	023.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
55	360,172,668	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	059.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
56	159,027,164	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	055.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
57	338,384,243	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	056.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
58	696,442,795	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	069.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
59	208,280,720	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	048.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
60	344,979,224	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	072.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
61	39,889,311	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	6	H.2	017.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

62	1,712,683,918	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	6	H.2	018.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
63	100,497,902	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	6	H.2	016.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
64	124,866,080	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	036.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
65	916,921,200	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	036.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
66	65,836,981	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	036.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
67	333,062,957	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	036.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
68	2,593,688,054	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	029.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
69	83,425,311	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	029.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
70	2,078,629,058	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	030.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

71	680,446,259	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	1	H.2	034.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
72	1,594,403,647	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	031.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
73	889,465,383	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	031.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
74	183,406,199	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	031.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
75	1,240,188,338	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	034.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
76	582,297,369	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	096.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
77	384,372,187	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	035.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
78	621,665,436	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	035.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
79	286,818,302	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	097.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

80	807,687,671	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	083.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
81	164,631,450	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	083.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
82	1,257,349,111	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	089.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
83	294,213,120	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	078.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
84	448,877,656	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	078.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
85	1,140,159,779	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	028.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
86	1,454,324,459	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	024.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
87	438,958,072	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	4	H.2	024.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
88	2,044,663,956	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	058.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

89	1,640,852,238	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	6	H.2	019.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
90	2,145,852,652	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	6	H.2	019.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
91	1,740,571,641	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	054.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
92	794,957,325	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	053.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
93	64,043,283	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	074.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
94	1,076,832,317	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	051.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
95	443,487,720	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	051.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
96	565,840,915	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	071.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
97	75,347,695	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	073.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

98	1,317,971,371	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	070.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
99	456,998,023	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	049.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
100	2,158,945,467	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	067.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
101	362,372,506	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	052.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
102	690,901,572	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	052.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
103	626,098,062	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	066.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
104	1,885,239,897	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	063.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
105	465,662,282	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	062.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
106	205,963,239	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	046.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

107	1,307,737,029	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	046.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
108	1,528,161,517	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	065.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
109	381,510,213	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	047.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
110	458,817,760	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	047.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
111	1,172,155,624	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	064.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
112	394,579,326	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	098.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
113	15,852,066	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	065.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
114	1,442,911,191	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	065.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
115	600,813,751	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	037.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

116	179,679,615	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	081.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
117	22,708,155	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	081.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
118	458,450,405	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	081.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
119	38,838,265	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	088.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
120	13,058,578,117	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	088.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
121	51,379,227	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	093.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
122	50,193,228	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	093.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
123	1,013,265,188	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	073.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
124	347,311,005	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	050.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

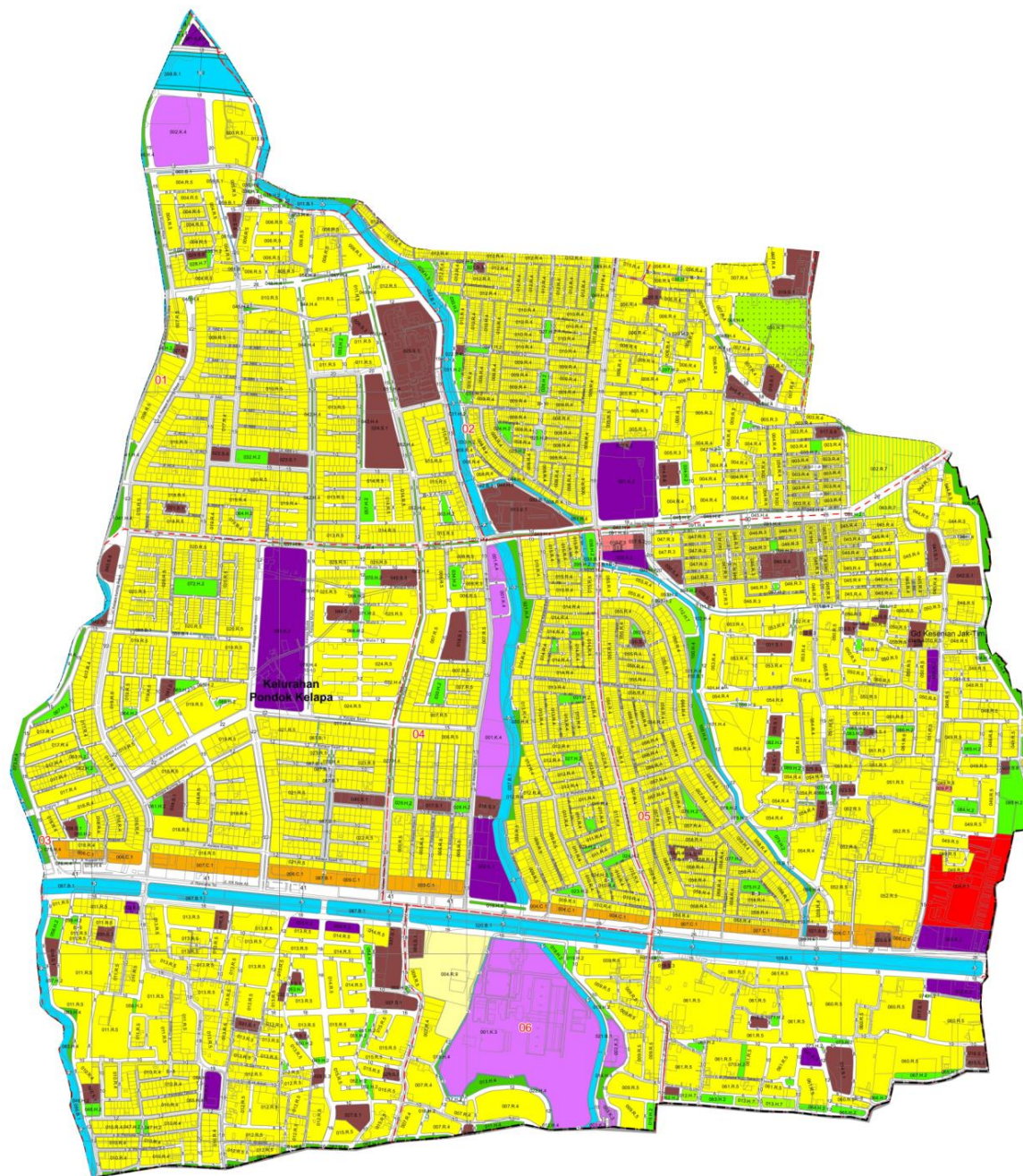
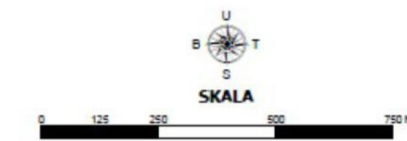
125	379,539,631	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	3	H.2	057.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
126	23,657,132	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	2	H.2	039.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN
127	442,732,939	DUREN SAWIT	PONDOK KELAPA	5	H.2	068.H.2	ZONA TAMAN KOTA/LINGKUNGAN

Sumber : Suku Dinas Tata Ruang Jakarta Timur, 2018



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

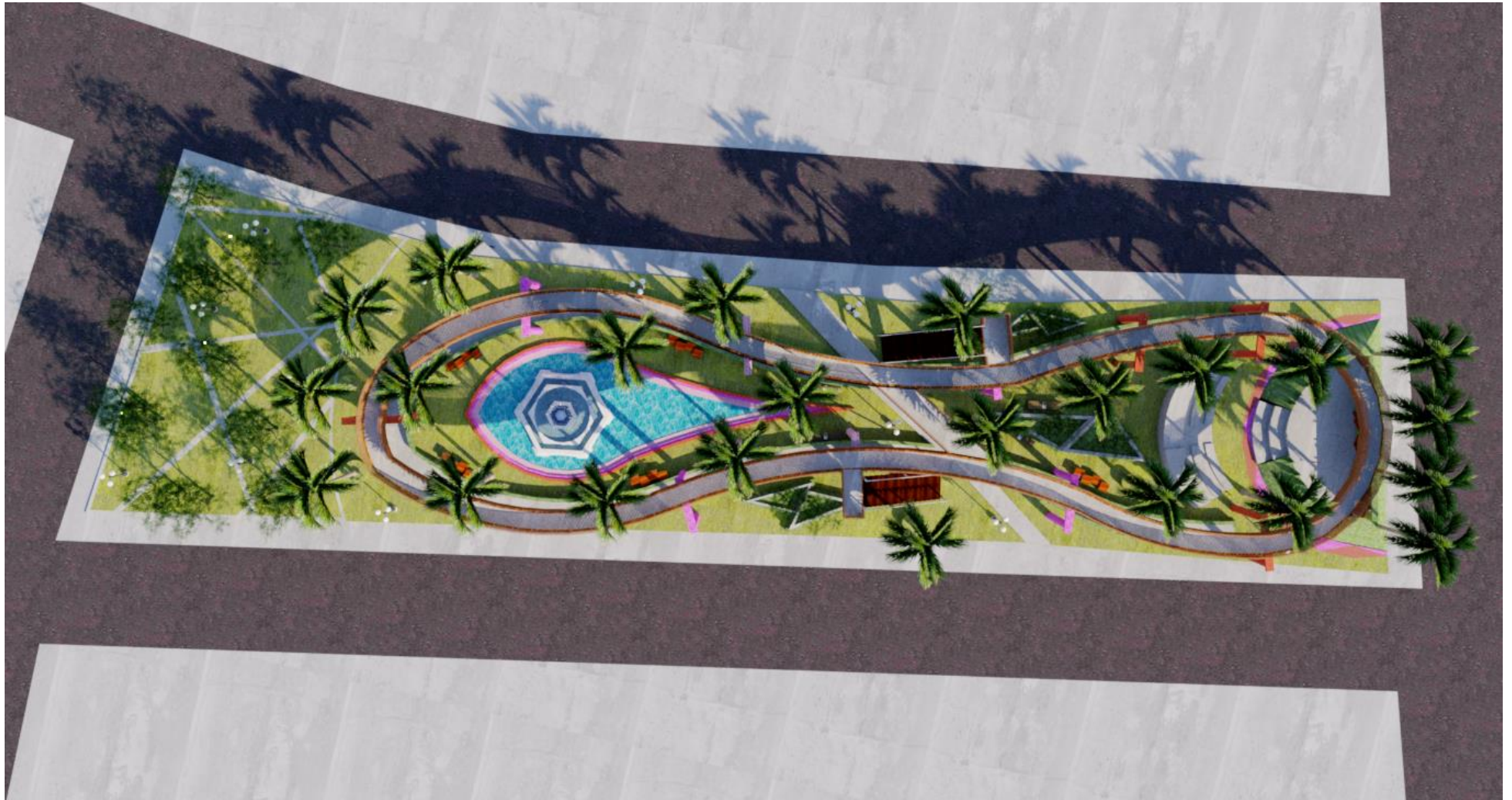
ARAHAN OPTIMALISASI RTH PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK KELAPA



LEGENDA

- Zona Ruang Terbuka Biru
- Zona Sempadan Biru
- Sub Zona Taman Kota/Lingkungan
- Sub Zona Jalur Hijau
- Sub Zona Pemerintah Nasional
- Zona Permukiman
- Zona Perkantoran, Perjas KDB Rendah
- Zona Perkantoran, Perdagangan dan Jasa
- Zona Industri dan Pergudangan
- Zona Pelayanan Umum dan Sosial
- Zona Campuran

Sumber Data :
Dinas CiptaKarya, Tata Ruang dan
Pertanahan
Provinsi DKI Jakarta

LAMPIRAN F. KONSEP RUANG TERBUKA HIJAU**TAMPAK ATAS**

TAMPAK SAMPING

TAMPAK SAMPING



TAMPAK SAMPING

JOGGING TRACK

PANGGUNG

KOLAM



BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama Faisal Vidi Wijaya lahir di Jakarta pada tanggal 12 April 1996. Terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara, penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Putra I Jakarta, SMPN 252 Jakarta, dan SMAN 81 Jakarta. Penulis kemudian melanjutkan studinya pada perguruan tinggi negeri di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, tepatnya pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FADP-ITS tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa di ITS, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa diantaranya menjadi anggota pada Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS 2015-16 dan juga BEM FTSP ITS 2015-2016, serta menjadi Ketua Departemen Seni dan Olahraga HMPL ITS Periode 2016-2017. Selain itu penulis juga pernah menjabat sebagai ketua dari event PLANOCHAMPION 2015 dan juga Olimpiade FTSP 2016. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga pernah mendapatkan penghargaan atas keberhasilannya meraih juara 1 Design Tapak PWK ITS2016. Selain itu, penulis juga menjadi salah satu delegasi Indonesia dalam mengikuti event ASEAN Youth Cultural Exposure 2016 yang diadakan di Bangkok, Thailand. Penulis juga berkesempatan untuk melakukan kerja praktek di perusahaan konsultan, PT. Prodeva Dubels Synergy, Surveyor Indonesia, Jakarta. Ketertarikan penulis terhadap pembangunan ruang terbuka hijau membawanya dalam memilih menyusun tugas akhir berjudul “Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelurahan Pondok Kelapa”. Untuk diskusi lebih lanjut dapat menghubungi penulis pada email berikut :faisalvidi0992@gmail.com

